

**PENGARUH MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA BAGI ANAK TUNARUNGU
KELAS DASAR I SLB B KARNNAMANOHARA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Murti Sarining Laras
NIM 11103241019

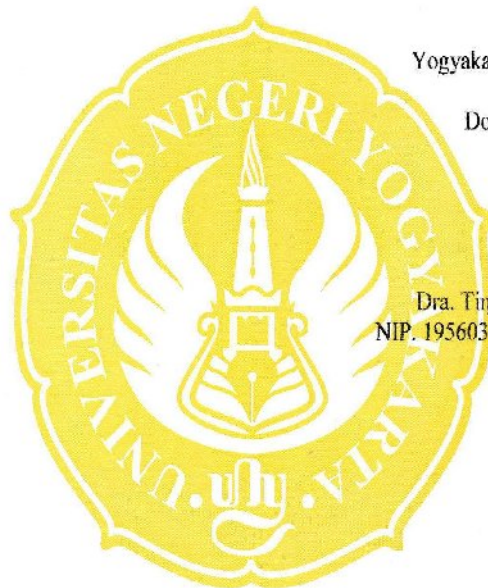
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR I SLB B KARNAMANOHA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Murti Sarining Laras, NIM 11103241019 ini telah disetujui untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015

Dosen Pembimbing




Dra. Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murti Sarining Laras

NIM : 11103241019

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji dalam lembar pengesahan adalah asli, apabila terbukti tanda tangan dosen penguji tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Yang menyatakan





Murti Sarining Laras

NIM. 11103241019

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR I SLB B KARNNAMANOHARA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Murti Sarining Laras, NIM 11103241019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Tin Suharmini, M.Si.	Ketua Penguji		1 Juli 2015
Sukinah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		1 Juli 2015
HB. Sumardi, M.Pd.	Penguji Utama		1 Juli 2015

Yogyakarta, 08 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Jangan sekali-kali mendengar kata orang lain yang mempunyai kecenderungan negatif atau pesimis, karena mereka akan mengambil sebagian besar mimpi kita dan menjauhkannya dari kita. (Murti Sarining Laras)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahirrabbilamin kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak (Anton Timur Zaelani) dan Ibu (Hariyanti,S.Pd) tersayang yang telah memberikan kasih sayang yang begitu besar, keikhlasan, ketulusan, doa dan segala dukungan serta pengorbanan jiwa dan raga agar menjadikanku manusia yang lebih baik.
2. Almamaterku
3. Nusa dan Bangsa.

**PENGARUH MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA BAGI ANAK TUNARUNGU
KELAS DASAR I SLB B KARNNAMANOHA
YOGYAKARTA**

Oleh
Murti Sarining Laras
NIM 11103241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media *Scrabble Word* Bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas Dasar 1 di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah bentuk desain *one group pretes posttest design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima siswa kelas Dasar 1. Waktu penelitian yaitu bulan Maret 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan metode tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik nonparametrik dengan menggunakan analisis tes rangking bertanda Wilcoxon.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh media *Scrabble Word* Bergambar terhadap penguasaan kosakata anak tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta, hal ini dapat dilihat dari hasil uji tes signifikansi dan didukung hasil deskriptif *pre-test* serta *post-test* dari penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar. Dari hasil penelitian uji sigifikansi ditemukan T_{tabel} mempunyai kemungkinan sama atau lebih kecil dari T_{hitung} yaitu 0 ($p \leq 0,05$), maka H_0 ditolak. Kemudian data hasil penelitian ini didukung hasil deskriptif diketahui bahwa hasil pencapaian *posttest* lebih baik dari hasil pencapaian *pretest*.

Kata kunci: Media Scrabble Word Bergambar, Penguasaan Kosakata,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ridhonya makan penulisan skripsi yang berjudul ““PENGARUH MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR I SLB B KARNNAMANOHARA YOGYAKARTA” dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu dan saudara di bawah ini:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dari masa awal studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan demi terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dra.Tin Suharmini,M.Si selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah berkenan dan meluangkan waktu serta sabar memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Isniatun Munawaroh,M.Pd selaku validator media penulisan skripsi yang telah berkenan dan meluangkan waktu serta memberikan penilaian tentang media ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia membimbing dan menularkan ilmunya kepada penulis.

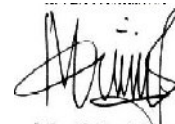
7. Bapak dan Ibu Karyawan-karyawati serta seluruh staf Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan fasilitas dan administrasi untuk memperlancar studi.
8. Kepala Sekolah SLB B Karnnamanohara Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk tempat penelitian.
9. Ibu Nur Ika Asfariyana,S.Kom dan Pandu Langgeng Wibisono,S.Pd selaku guru Dasar 1 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam kelancaran pengambilan data penelitian.
10. Seluruh Bapak dan Ibu guru SLB B Karnnamnohara Yogyakarta atas dukungan kepada penulis
11. Siswa-siswi kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta yang telah menjadi subjek penelitian.
12. Kakakku Prasetya Ayuningtyas, Aldin Laksma Wibisono, Titis Naluri Mutiaraningati dan Adikku Rico Harimurti Pamungkas yang telah memberikan kasih sayang dan semangat untuk seorang laras belajar di perantauan.
13. Sahabat-Sahabat Finalis LKTIN yang selalu mengingatkan “ingat skripsi” dari Unnes, UNS, UNP, UB, UNM, Unismuh Makassar, dll (Fendi, Sandi, Retno W, Heri, Ethhy, Junaidah)
14. Sahabat UKM Penelitian dan Adik-adik UKM Penelitian atas dukungan dan semangatnya kepada penulis guna menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini (Arif Dwi, Umi, Rahayu Rizky, Dea, Enny, Novia, Meta, Awal, Adi, Arif Wahyu S dll)
15. Teman-teman seperjuanganku di PLB angkatan 2011, khususnya PLB A 2011 terima kasih kenangannya dan terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan bantuannya selama ini (Yuyun, Suci, Hidayah, Kasmi dkk)
16. Teman-teman relawan Lab PLB mba Dewi, Mas Yayan, Erbi, Elwis, Hesvia, Puput, Yusniar, Marcell, Hanafi, Shanty, Herlin, dan Amel, terima atas motivasinya dalam guna menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

17. Teman-teman kos “Nisrina” teman berbagi cerita keluh kesah atas kegalauan menyusun Tugas Akhir Skripsi ini Retno, Amin, Vella, Sulis, Esny, dan Ngesty dll.
18. Teman-teman kos “Khoirunnisa” teman berbagi cerita keluh kesah atas kegalauan menyusun Tugas Akhir Skripsi ini Tya, Ani, Desi, mba Isti, mba Nelsa, mba Onzhu, mba Sari, mba Indri, dkk.
19. Sahabatku Aulia Azmi Masna, terima kasih bantuan dan dukungannya.
20. Semua pihak yang telah menyumbangkan pemikiran dan motivasinya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saran dan kritik sangatlah penulis harapkan. Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT serta hasil dari penulisan ini semoga bermanfaat untuk berbagi pihak. Amin.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis



Murti Sarining Laras
NIM 11103241019

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Anak Tunarungu	9
1. Pengertian Anak Tunarungu.....	9
2. Klasifikasi Anak Tunarungu	10
3. Karakteristik Anak Tunarungu.....	12
B. Kajian Tentang Penguasaan Kosakata	15
1. Pengertian Kosakata	15
2. Kategorisasi Kata	16

3. Jenis-jenis Kosakata	17
4. Tahap Penguasaan Kosakata	18
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kosakata	19
6. Cara meningkatkan Kosakata	20
C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran	21
1. Pengertian Media Pembelajaran	21
2. Karakteristik Media Pembelajaran	22
3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	23
D. Tinjauan Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	25
1. Media Permainan <i>Scrabble</i>	25
2. Kelebihan dan kekurangan <i>Scrabble</i>	27
3. Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	29
4. Kelebihan dan kekurangan <i>Scrabble Word</i> Bergambar	31
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Desain Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Subjek Penelitian	40
E. Variabel Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian	43
1. Tes Penguasaan Kosakata	44
2. Instrumen Penggunaan Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	48
H. Validitas Media dan Instrumen	48
I. Prosedur Perlakuan	50
1. <i>Pre test</i> (O_1)	50
2. Perlakuan/ <i>Treatment</i> (X)	51
3. <i>Post test</i> (O_2)	51

J. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
2. Deskripsi Subjek Penelitian	58
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	65
1. Data Hasil Penelitian <i>Pretest</i> Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata	66
2. Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta	71
3. Data Hasil Observasi	86
4. Data Hasil Pelaksanaan <i>Posttest</i> Penguasaan Kosakata.....	90
5. Perbandingan Skor Tes Penguasaan Kosakata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	94
6. Uji Hipotesis.....	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian	98
D. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Perencanaan Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	39
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Soal Penguasaan Kosakata	44
Tabel 3. Kisi Instrumen Penggunaan Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	48
Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar.....	49
Tabel 5. Pedoman Penilaian <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Penguasaan Kosakata	54
Tabel 6. Perbandingan Rata-rata Prestasi dengan Rata-rata Kelas Subjek Penelitian.....	59
Tabel 7. Data Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>) Subjek Penelitian.....	67
Tabel 8. Data Kemampuan Akhir (<i>Posttest</i>) Subjek Penelitian.....	91
Tabel 9. Perbandingan Perolehan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta	94
Tabel 10. Peningkatan Penguasaan Kosakata 5 Subjek Penelitian	95
Tabel 11. Harga Kritis dalam Test <i>Wilcoxon</i>	192

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Media <i>Scrabble Word</i>	33
Gambar 2. Variabel Penelitian	40
Gambar 3. Diagram Perolehan Skor Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata ..	71
Gambar 4. Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar dengan tema Pekerjaan	73
Gambar 5. Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar dengan tema Buah-Buahan	76
Gambar 6. Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar dengan tema Anggota Tubuh	78
Gambar 7. Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar dengan tema Kata Kerja	80
Gambar 8. Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar dengan tema Peralatan Dapur.....	82
Gambar 9. Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar dengan tema Perlengkapan Sekolah	84
Gambar 10. Diagram Perolehan Skor Kemampuan Akhir Penguasaan Kosakata	91
Gambar 11. Diagram Perbandingan Skor Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir Penguasaan Kosakata 5 Subjek Penelitian	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1.Rencana Pelaksanaan Perlakuan	112
Lampiran 2.Panduan Hasil Observasi	150
Lampiran 3.Hasil <i>Pretest</i> Penguasaan Kosakata	157
Lampiran 4.Foto Kegiatan Penelitian	173
Lampiran 5.Hasil <i>Posttest</i> Penguasaan Kosakata	174
Lampiran 6.Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	190
Lampiran 7.Harga Kritis untuk <i>Test Wilcoxon</i>	192
Lampiran 8.Instrumen Penelitian oleh Guru dan Dosen	193
Lampiran 9.Instrumen Validasi Media	195
Lampiran 10.Surat Ijin Penelitian	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki berbagai kemampuan dan potensi yang patut dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan tersebut tidak terlepas dari aspek bagaimana cara dia berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi sudah menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan komunikasi yang baik dipengaruhi oleh banyak sedikitnya kosakata yang dimiliki oleh setiap individu. Kosakata merupakan “Pembendaharaan atau kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa” (Soedjito dan Djoko Saryono, 2011: 2). Seperti halnya anak normal lain, pada anak tunarungu memerlukan suatu pengembangan untuk penguasaan kosakata.

Tunarungu merupakan suatu istilah yang menunjuk pada kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal (Suparno, 2001: 8). Tidak berfungsinya organ pendengaran menyebabkan anak tunarungu sangat kurang dalam pemerolehan kosakata, sehingga perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu menjadi terhambat. Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 32) mengungkapkan “Karakteristik Intelegensi Anak Tunarungu pada umumnya normal atau rata-rata, tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampilkan intelegensi yang rendah disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa”. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbatasan dan ketidakmampuan

yang dialami dalam pemerolehan bahasa, anak tunarungu berhak memperoleh suatu pendidikan khusus untuk mendapatkan pelaksanaan proses pembelajaran dan pemerolehan kosakata yang diperlukan dalam pengembangan bahasa.

Bahasa merupakan alat penghubung yang berguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara individu satu dengan yang lainnya. Agar komunikasi dan interaksi berjalan dengan lancar manusia memerlukan kosakata yang cukup. Tarigan (1994:2) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata yang dimilikinya, karena semakin kaya seseorang akan kosakata maka akan semakin terampil orang tersebut dalam berbahasa, sebab kualitas keterampilan dan kuantitas kosakata yang dimilikinya.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan peserta didik berkomunikasi baik melalui berbicara maupun berisyarat. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa yang meliputi mendengar/menyimak, berbicara/berisyarat, membaca dan menulis. Salah satu komponen dasar yang dikembangkan dalam berbicara adalah melakukan percakapan tentang nama kata benda dan kata kerja dilingkungan sekitar. Berbicara merupakan hal yang penting dalam kehidupan untuk menyampaikan informasi. Untuk berbicara seseorang memerlukan kosakata sebagai dasar untuk berkomunikasi. Kesulitan menguasai kosakata bagi anak tunarungu

mengharuskan seorang guru memiliki kompetensi untuk mengenalkan kosakata kepada siswanya.

Berdasarkan hasil observasi di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta, metode yang diterapkan yaitu *Metode Maternal Reflektif* (MMR), adalah suatu metode yang didasari oleh pengembangan bahasa ibu yang diperoleh anak dari orang tua untuk pertama kali berbahasa. Hal ini sependapat dengan A. Van Uden (Edja Sadjah, 2005: 144) dalam *Metode Maternal Reflektif* perlu adanya percakapan yang sewajarnya dengan menggunakan metode tangkap dan peran ganda seperti yang dilakukan oleh seorang ibu dengan bayinya. Metode ini diterapkan sekolah memberi stimulus pada siswa supaya terpancing untuk selalu berkata dan berbicara. Namun pelaksanaan suatu metode juga akan dipengaruhi oleh media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pengamatan terhadap 9 siswa tunarungu di kelas Dasar 1 dengan penguasaan kosakata belum menunjukkan keberhasilan secara optimal. Kosakata yang dimiliki anak tunarungu tergolong rendah dan sedikit, serta anak tunarungu memiliki pemahaman informasi verbal yang kurang. Kenampakan dari rendahnya penguasaan kosakata seperti belum mampu menguasai kosakata yang meliputi kata benda dan kata kerja. Pembelajaran dalam mengenalkan kosakata sebagian besar berasal dari pembelajaran guru, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang menyenangkan dan anak tunarungu kurang termotivasi untuk belajar. Pengoptimalan media sekitar sekolah belum efektif terlihat bahwa belum digunakannya media pembelajaran sederhana, kreatif, dan

inovatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu. Media pembelajaran kosakata hanya berbentuk gambar yang ditempel di dinding kelas yaitu gambar dan tulisan tanpa ada suatu pembelajaran yang mengaya dan mengembangkan kosakata anak tunarungu.

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis permainan memungkinkan anak tunarungu belajar kosakata lebih cepat. Meningkatkan kosakata anak tunarungu diperlukan media pembelajaran yang tepat dalam menguasai atau menambah kosakata. Media yang baik digunakan untuk anak tunarungu adalah dalam bentuk media visualisasi. Peningkatan penguasaan kosakata dapat dilakukan dengan media pembelajaran *Scrabble Word* bergambar.

Media *Scrabble Word* Bergambar merupakan media permainan papan yang dimainkan oleh 1 atau 4 orang bertujuan untuk mengumpulkan poin berdasarkan nilai kata yang dibentuk dari keping huruf di atas papan permainan berkotak-kotak 15 kolom dan 15 baris. Dalam media *Scrabble Word* Bergambar bertujuan untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata yang bermakna. Pembentukan kata tersebut kemudian akan dicoret anak. Anak dapat melihat gambar disekitar media tersebut yang digunakan untuk memudahkan anak dalam memperoleh kata benda atau kata kerja tersebut. Media pembelajaran berbasis permainan sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kosakata kata benda dan kata kerja karena media permainan bahasa memberikan kegembiraan dan menambah kosakata dalam meningkatkan penguasaan kosakata guna membentuk keterampilan komunikasi.

Pelaksanaan media *Scrabble Word* Bergambar adalah sebuah media pembelajaran dalam bentuk permainan menyusun huruf menjadi kata benda dan kata kerja yang memiliki makna. Pembelajaran ini dilakukan dikelas pada mata pelajaran pengembangan bahasa. Kata-kata yang dibuat sesuai dengan kata benda dan kata kerja yang akan dikembangkan oleh peneliti didasarkan atas hasil observasi yang telah dilakukan dalam melakukan penelitian. Media *Scrabble Word* Bergambar merupakan media penguasaan kosakata dengan anak mencari huruf-huruf yang akan disusun menjadi kata, melalui gambarnya akan mempermudah anak menemukan kata benda dan kata kerja tersebut. Diharapkan dengan media pembelajaran *Scrabble Word* Bergambar dapat mempengaruhi penguasaan kosakata anak tunarungu agar pengembangan bahasa pada anak tunarungu dapat berkembang dan anak tunarungu dapat melakukan komunikasi dengan baik serta tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Sehubungan dengan ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh media *Scrabble Word* Bergambar terhadap penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas Dasar 1 di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penguasaan kosakata anak tunarungu tergolong rendah, sehingga kemampuan berkomunikasi kurang.

2. Pembelajaran dalam mengenalkan kosakata dominan berasal dari pembelajaran guru, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang menyenangkan dan anak tunarungu kurang termotivasi untuk belajar.
3. Pengoptimalan media sekitar sekolah belum efektif dalam mengenalkan kosakata pada anak tunarungu.
4. Belum digunakannya media pembelajaran sederhana, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu, salah satunya adalah menggunakan *Scrabble Word* Bergambar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa belum digunakannya media pembelajaran sederhana, kreatif, dan inovatif dalam penguasaan kosakata anak tunarungu, untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media *Scrabble Word* Bergambar terhadap penguasaan kosakata yang meliputi kata benda dan kata kerja di sekitar anak tunarungu di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Pengaruh Media *Scrabble Word* Bergambar terhadap penguasaan kosakata benda dan kata kerja anak tunarungu kelas Dasar I di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media *Scrabble Word* Bergambar terhadap penguasaan kosakata benda dan kata kerja anak tunarungu kelas Dasar I di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi anak, penggunaan media *Scrabble Word* Bergambar dapat mempermudah dalam penguasaan kosakata, yaitu kata benda dan kata kerja.
- b. Bagi guru SLB B Karnnamohara Yogyakarta, sebagai pertimbangan dalam penggunaan dan pengoptimalisasian media pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran bagi anak tunarungu, khususnya dalam penguasaan kosakata benda
- c. Bagi Sekolah Luar Biasa bagian B Karnnamanohara Yogyakarta, secara tidak langsung akan meningkatkan fungsi dan kualitas sekolah dalam perannya sebagai lembaga untuk mengembangkan kompetensi anak tunarungu, khususnya dalam hal penguasaan kosakata.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Penguasaan kosakata

Penguasaan kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman, mengingat sejumlah pembendaharaan kosakata benda Bahasa Indonesia, kejelasan pada pelafalan meliputi kosakata kata benda seperti anggota tubuh, peralatan sekolah, pekerjaan, dan alat transportasi dan kosakata kata kerja yang berupa kata yang mengandung aktivitas sehari-hari.

2. Media *Scrabble Word* Bergambar

Media *Scrabble* merupakan media pembelajaran yang menggunakan konsep bermain dan belajar. Permainan *Scrabble* ini ada kaitannya juga dengan silang datar yaitu dalam hal mengisi kotak-kotak dengan huruf sehingga membentuk sebuah kata. Media *Scrabble Word* Bergambar dalam penelitian ini adalah sebuah permainan menyusun beberapa huruf menjadi kata. Kemudian kata yang terbentuk akan dicoret sesuai dengan makna yang ada. Media ini terdapat bagian gambar yang digunakan untuk memudahkan anak dalam menemukan benda yang menjadi penguasaan kosakatanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Tin Suharmini (2009: 35) menyatakan; “tunarungu adalah anak yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran, sehingga tidak dapat menangkap dan menerima rangsang suara melalui pendengaran”. Batasan tentang tunarungu tersebut dikemukakan oleh Blackhurt dan Berdine (dalam Tin Suharmini, 2009: 35) memberi batasan tentang anak tunarungu sebagai berikut :

“Deafness means a hearing loss si great that hearing cannot be used for the normal purposes of life, whereas the other terms are used to describe any deviation from normal hearing, regardless of its severity.”

Pernyataan di atas yang dijelaskan oleh oleh Blackhurt dan Berdine dapat diartikan, tunarungu dapat dibatasi sebagai suatu keadaan kehilangan fungsi pendengaran, sehingga tidak dapat digunakan untuk mendengar, seperti pada kehidupan yang normal.

Menurut Suparno (2001: 9), mengemukakan pendapat tentang anak tunarungu, sebagai berikut:

Secara pedagogis tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan dan pelayanan khusus dalam belajarnya di sekolah. Pengertian ini lebih menekankan pada upaya pengembangan potensi penyandang tunarungu dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Edja Sadjah (2005:69) juga berpendapat, bahwa “anak tunarungu adalah anak yang karena berbagai hal menjadikan pendengarannya mendapat gangguan atau mengalami kerusakan sehingga sangat mengganggu aktivitas kehidupannya”. Murni Winarsih (2007:23) mengatakan bahwa “anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya sehingga mempengaruhi kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah suatu kondisi dari anak yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga mempengaruhi aktivitas dalam kehidupannya baik dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain.

2. Klasifikasi Anak Tunarungu

Klasifikasi peserta didik dalam belajar mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Setiap guru harus memahami karakteristik dari peserta didiknya. Klasifikasi mengenai anak tunarungu dapat dilihat dari berbagai aspek. Wardani, dkk (2008: 5.6-5.7) berpendapat mengenai klasifikasi anak tunarungu berdasarkan tingkat kehilangan pendengaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Tunarungu ringan (mild hearing loss); anak tunarungu mengalami kehilangan pendengaran antara 27-40 dB. Anak sulit mendengar suara yang jauh sehingga membutuhkan tempat duduk yang letaknya strategis.
- b. Tunarungu sedang (moderate hearing loss); anak tunarungu yang mengalami kehilangan pendengaran antara 41-55 dB. Anak dapat mengerti percakapan dari jarak 3-5 feet secara

- berhadapan, tetapi tidak dapat mengikuti diskusi kelas. Ia membutuhkan alat bantu dengar serta terapi bicara.
- c. Tunarungu agak berat (*moderately severe hearing loss*); anak tunarungu yang mengalami kehilangan pendengaran antara 56-70 dB. Anak hanya dapat mendengar suara dari jarak dekat sehingga perlu menggunakan *hearing aid*.
 - d. Tunarungu berat (*severe hearing loss*); anak tunarungu yang mengalami kehilangan pendengaran antara 71-90 dB, yang memungkinkan anak masih bisa mendengar suara yang keras dari jarak dekat.
 - e. Tunarungu berat sekali (*profound hearing loss*); anak tunarungu yang mengalami kehilangan pendengaran lebih dari 90 dB. Mungkin anak masih bisa mendengar suara yang keras, tetapi lebih menyadari suara dari getarannya daripada melalui pola suara.

Mohammad Effendi (2006:63-64) mengemukakan klasifikasi anak tunarungu berdasarkan lokasi terjadinya ketunarunguan adalah tiga hal dibawah ini.

- a. Tunarungu konduktif adalah ketunarunguan yang terjadi karena beberapa organ yang berfungsi sebagai penghantar suara di telinga luar, seperti: liang telinga, selaput gendang, serta ketiga tulang pendengaran (*malleus, incus, dan stapes*) yang terdapat di telinga bagian dalam dan dinding-dinding labirin mengalami gangguan.
- b. Tunarungu perseptif adalah ketunarunguan yang terjadi karena terganggunya organ-organ pendengaran yang terdapat di belahan telinga bagian dalam, seperti: rumah siput, serabut saraf pendengaran, dan *corti*.
- c. Tunarungu campuran adalah ketunarunguan yang disebabkan karena rangkaian organ-organ telinga yang berfungsi sebagai penghantar dan penerima rangsang suara mengalami gangguan, sehingga yang tampak pada telinga tersebut telah terjadi campuran antara ketunarunguan konduktif dan perspektif.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai klasifikasi anak tunarungu, dapat disimpulkan bahwa penanganan untuk setiap anak tunarungu berbeda-beda tergantung dari kondisi kelainan pendengaran.

3. Karakteristik Anak Tunarungu

Setiap orang memiliki karakteristik sendiri-sendiri hal ini dikarenakan sebagai wujud dari keunikan ciptakan Tuhan. Seperti halnya orang normal lain yang memiliki kerakteristik sendiri dalam menunjukan indivisu itu, pada anak tunarungu juga memiliki karakteristik sendiri sebagai cirri karakteristik dari ana tunarungu. Karakteristik dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya:

a. Karakteristik Anak Tunarungu dalam Aspek Akademis.

Sebagian besar anak tunarungu memiliki kemampuan intelegensi yang normal. namun karena keterbatasan dalam berbahasa, maka anak tunarungu banyak mengalami ketertinggalan dari anak-anak awas.

Wardani, dkk (2008:5.18) berpendapat bahwa:

Bahasa merupakan kunci masuknya berbagai ilmu pengetahuan sehingga keterbatasan dalam kemampuan berbahasa menghambat anak tunarungu untuk memahami pengetahuan lainnya. Kesulitan berkomunikasi yang dialami anak tunarungu, mengakibatkan mereka memilki kosakata yang terbatas, sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, serta kurang menguasai irama dan bahasa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, kemampuan akademis anak Tunarungu memang mengalami keterlambatan dari anak-anak yang mendengar, karena perolehan informasi yang rendah sehingga memerlukan penanganan yang baik guna menunjang setiap pembelajaran dalam menanggulangi kesulitan berkomunikasi dan mengartikan ungkapan-ungkapan abstrak, serta bahasa san irama dari anak tunarungu.

b. Karakteristik dalam Aspek Sosial dan Emosional

Ketunarunguan tidak hanya berdampak pada sulitnya melakukan komunikasi, tetapi juga berdampak pada aspek lain seperti terganggunya aspek sosial emosionalnya. Wardani, dkk, (2008: 5.19) mengemukakan bahwa:

Ketunarunguan menyebabkan perasaan terasing dari pergaulan sehari-hari, dan kekurangan terhadap bahasa lisan sering menyebabkan anak tunarungu menafsirkan segala sesuatu dengan negatif, sehingga membuat anak tunarungu memiliki karakteristik, seperti: pergaulan terbatas pada sesama tunarungu, sifat egosentris yang melebihi anak normal, perasaan takut terhadap lingkungan sekitar, perhatian mereka sukar dialihkan, memiliki sifat polos sehingga mudah menyampaikan perasaannya kepada orang lain, serta cepat marah dan tersinggung.

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan anak tunarungu tidak hanya sebatas mengembangkan aspek kognitifnya namun juga kemampuan pada mengontrol emosinya dan kemampuan bersosialisasinya.

c. Karakteristik dalam segi Bahasa dan Bicara

Permanarian Somad dan Tati Herawati (1996: 36) menjelaskan, kemampuan berbicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang mendengar, hal ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Perkembangan bahasa dan bicara pada anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan karena meraban merupakan kegiatan alami pernafasan dan pita suara. Setelah masa meraban perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhenti. Pada masa meniru anak tunarungu terbatas pada peniruan yang sifatnya

visual yaitu gerak dan isyarat. Perkembangan bicara selanjutnya pada anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif, sesuai dengan taraf ketunarunguan dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Suparno (2001: 14) menjelaskan bahwa karakteristik anak tunarungu dalam segi bahasa antara lain:

- 1) Miskin kosakata
- 2) Sulit mengartikan ungkapan-ungkapan dan kata-kata yang abstrak (idiemik)
- 3) Sulit memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat panjang dalam bentuk kiasan.
- 4) Kurang menguasai irama dan gaya bahasa.

Bahasa adalah alat dan sarana utama seseorang untuk berkomunikasi, untuk saling menyampaikan ide, konsep dan perasaannya, serta termasuk didalamnya kemampuan untuk mengetahui makna kata serta aturan atau kaidah bahasa serta penerapan. Kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengar merupakan alat komunikasi bahasa (Permanarian Somad dan Tati Herawati, 1996: 37). Anak tunarungu terhubung dengan dunia komunikasi dan informasi.

d. Karakteristik dari Aspek Emosi-Sosial

Menguasai bahasa dan mengerti bahasa erat kaitannya dengan perilaku emosi-sosial anak. Anak dapat marah, suka, ataupun gembira karena mereka mengerti bahasa (dalam Edja Sadjah, 2005: 110). Menurut Suparno (2001: 13) anak tunarungu mengalami keterbatasan kecakapan berbahasa mengakibatkan adanya kesulitan berkomunikasi, dengan kesulitan berkomunikasi, keterbatasan bahasa, sikap penerimaan masyarakat, dan kegagalan dalam banyak hal menyebabkan emosi anak

tunarungu tidak stabil. Biasanya mereka selalu ragu-ragu dan mudah cemas dalam melakukan aktivitas.

B. Kajian tentang Penguasaan Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Komunikasi dalam kehidupan manusia sangat penting. Segala macam informasi dapat disalurkan atau diterima melalui proses komunikasi. Salah satu komponen penting dalam berkomunikasi adalah bahasa.

Kridalaksana (2001: 17) menyatakan bahwa kosakata merupakan pembendaharaan kata atau leksikon yang dimiliki oleh suatu bahasa dan termasuk pembendaharaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau seorang penulis, juga merupakan daftar kata yang disusun seperti kamus tetapi dengan penjelasan yang praktis, kosa kata merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam suatu bahasa.

Gory Keraf (2009:80) menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar dan dibaca. Dalam kamus bahasa Indonesia (2002: 597) disebutkan bahwa kosakata berarti pembendaharaan kata, pembendaharaan kata adalah banyaknya kata yang dimiliki seseorang.

Menurut Soenardi Djiwandono (1997:43), mengemukakan pendapat mengenai kosakata sebagai berikut:

Penguasaan kosakata dapat dibedakan menjadi penguasaan kosakata aktif-produktif dan penguasaan yang pasif-reseptif. Kosakata aktif yang merupakan bagian dari kosakata aktif produktif adalah kosakata yang dapat digunakan seseorang pemakai bahasa secara wajar dan tanpa banyak kesulitan, dalam mengungkapkan kesulitan. Kosakata pasif yang merupakan bagian dari kosakata pasif-reseptif adalah kemampuan seorang pemakai bahasa yang hanya mampu menggunakannya secara wajar dalam ungkapan-ungkapannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah jumlah pembeharan kata yang dimiliki dalam seseorang yang berisi sejumlah komponen informasi bahasa untuk memudahkan seseorang tersebut dalam berkomunikasi.

2. Kategorisasi Kata

Penguasaan Kosakata siswa diidentifikasi berdasarkan kategorisasi kata. Hasan Alwi (dalam Kosadi Hidayat,2009: 198) membagi kategorisasi kata sebagai berikut.

- a. Verbal adalah fungsi utama dalam predikat yang mengandung makna perbuatan, proses, keadaan, dan tidak dapat bergabung dengan kata yang bermakna kesangatan.
- b. Adjectiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus mengenai sesuatu yang dinyatakan oleh nomina di dalam kalimat.
- c. Adverbial adalah kata yang menjelaskan verba, adjectiva, dan adverbial lain yang posisinya dapat dipindah-pindahkan dan sebagai penjelas kalimat.
- d. Nominal adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda.
- e. Pronomina adalah kata yang mengacu pada nomina lain dan acuannya dapat berpindah-pindah.
- f. Numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya wujud (orang, binatang, atau barang).

- g. Kata tugas adalah kata yang tidak dapat, menjadi dasar untuk membentuk kata lain seperti preposisi, konjungsi, interjeksi, artikula, partikel.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kategori kata terdiri dari verba, adjectiva, nomina, pronominal, numeralia, adverbial. Kata-kata ini digunakan sebagai dasar acuan dalam menganalisis data untuk menelusuri penguasaan kosakata siswa.

3. Jenis-Jenis Kosakata

Djago Tarigan (1991: 149) membedakan dua tipe kosakata sebagai berikut.

- a. Kosakata aktif, yaitu kosakata yang sering digunakan dalam berbicara atau menulis
- b. Kosakata pasif, yaitu kosakata yang jarang atau tidak pernah dipakai.

Kosakata dasar atau *Basic Vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain dan yang termasuk dalam kosakata ini adalah:

- a. Istilah kekerabatan, misalnya ayah, ibu, adik, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua, dan sebagainya
- b. Nama-nama organ tubuh, misalnya: kepala, rambut, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, kaki, betis, telapak, punggung, darah, nafas, dan sebagainya
- c. Kata ganti (diri, petunjuk), misalnya saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sana, dan sebagainya
- d. Kata bilangan pokok, misalnya satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh, dua puluh, dua belas, seratus, duaratus, seribu, sejuta, dan sebagainya.
- e. Kata kerja pokok, misalnya makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, mengingat, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari, dan sebagainya
- f. Kata keadaan pokok, misalnya suka, duka, senang, gembira, marah, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat,

cepat, lembut, besar, kecil, banyak, sedikit, gelap, terang, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati, dan sebagainya.

- g. Benda-benda universal, misalnya tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya” (Tarigan dalam Djago Tarigan, 1991: 442)

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kosakata terdiri atas kosakata aktif dan kosakata pasif. Kosakata terdiri atas kosakata dasar yang terdiri dari istilah kekerabatan, nama-nama organ tubuh, kata ganti, kata bilangan pokok, kata kerja pokok, kata keadaan pokok dan benda-benda universal.

4. Tahap Penguasaan Kosakata

Gorys Keraf (Widya Yustitia,2011:25), mengemukakan mengenai tahap penguasaan kosakata yang dialami oleh seseorang, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa kanak-kanak

Pada tahap ini penguasaan kosakata anak ditekankan pada kesanggupan mengungkapkan gagasan yang kongkret, terutama kosakata baru yang ada di lingkungan sekitarnya.

- b. Masa remaja

Tahap ini terjadi proses karena secara sadar anak belajar untuk menguasai bahasanya dan memperluas kosakatanya.

- c. Masa dewasa

Penguasaan kosakata pada masa ini semakin mantap, karena sudah timbul kesadaran untuk mengenal dan mempelajari kata-kata baru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa seseorang dipengaruhi terjadi pada masa kecil, masa remaja dan masa dewasa.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata

Faktor penguasaan kosakata sebenarnya sama dengan faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa yang dimiliki setiap orang. Karena pada hakikatnya kemampuan berbahasa seseorang ditentukan oleh penguasaan kosakata yang dimiliki. Menurut Dale (Tarigan 1985 : 3) perkembangan kosakata sebagai berikut :

- a. Kuantitas dan kualitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya.
- b. Perkembangan kosakata adalah merupakan perkembangan konseptual merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah dan perguruan.
- c. Semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual
- d. Suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan bawaan, dan status sosial.
- e. Faktor-faktor geografis juga turut mempengaruhi perkembangan kosakata.
- f. Seperti halnya dalam proses membaca yang membimbing seseorang dari yang telah diketahui ke arah yang belum atau tidak diketahui, maka telaah kosakata yang efektif pun haruslah beranjak dengan arah yang sama.

Abdul Chaer dan Leoni Agustina (1995: 271) juga mengemukakan faktor yang menentukan keberhasilan belajar bahasa seseorang ditentukan oleh motivasi, pengalaman sendiri, keingintahuan, analisis sintesis, dan perbedaan individu. Sri Hastuti (1992: 5) juga menjelaskan bahwa penguasaan bahasa dapat ditempuh dengan banyak cara salah satunya adalah dengan banyak

membaca, karena dengan makin banyak membaca semakin luas wawasan yang dimiliki dan kegiatan ini secara tidak langsung menambah pembendaraan kata.

Beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu usia anak, jenis kelamin, tingkat kecerdasan anak, kemauan atau motivasi anak dan kondisi fisik anak. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak seperti faktor geografis, dan faktor status sosial ekonomi keluarga. Faktor tersebut mempengaruhi penguasaan kosakata baik anak normal maupun anak tunarungu, namun karena anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran maka faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan kosakata anak tunarungu keadaan organ artikulasi, kemampuan bawaan, status sosial ekonomi keluarga, dan motivasi yang kurang.

6. Cara meningkatkan kosakata

Menurut Sri Hastuti (1992:50), teknik pengajaran kosakata meliputi hal-hal dibawah ini.

- a. Menciptakan suasana yang sesuai dengan situasi untuk dapat mengenal semakin banyak kosakata
- b. Latihan menguasai teka-teki silang
- c. Menambah kalimat berdasarkan arah gerak kedepan atau kebelakang
- d. Menyusun kata-kata kacau atau kalimat kacau agar dapat tersusun atau kalimat yang teratur dan bermakna
- e. Mencari lawan kata, sinonim atau akronim.

Menurut Lado dalam Yusti Anggraini (2011:26), berpendapat ada empat langkah untuk menguasai kosakata yaitu hal-hal dibawah ini.

- a. Mengenali, yaitu proses pemahaman atau mengetahui tentang sesuatu hal yang dikatakan oleh orang lain agar teringat.
- b. Mendengarkan, yaitu suatu proses menangkap, memahami dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.
- c. Melafalkan, yaitu suatu kata atau perkataan yang diucapkan dengan baik agar dapat dipahami oleh orang lain.
- d. Memaknai atau mengartikan, yaitu pemahaman seseorang tentang suatu kata.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan ada beberapa langkah dalam menguasai kosakata pada anak yaitu melalui menciptakan suasana situasi yang dapat dinikmati oleh individu dalam kegiatan mengenali, mendengarkan, melafalkan, memaknai melalui latihan-latihan yang diberikan.

C. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gagne (1970) dalam Dina Indriana (2011: 14) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Yusufhadi Miarso (2004: 458) memberikan batasan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008:6), menyatakan bahwa: Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu

unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*software*). Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut. Menurut Sukiman (2011:29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima baik berupa perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan segala aktivitas pembelajaran.

2. Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik media merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Ashar Arsyad dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran (2011: 6-7), mengemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pendidikan, yaitu:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras, yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.

- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak).
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya film, slide, video, OHP) atau perorangan (misalnya: modul, *computer*, radio tape/kaset, *video recorder*).
- g. Sikap perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat dinyatakan karakteristik umum media pendidikan terdiri atas perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) baik berupa visual maupun audio digunakan dalam komunikasi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berhubungan pada penerapan suatu ilmu.

3. Kriteria Pemilihan Media

Arief S. Sadiman (2009: 85) menjelaskan bahwa dalam pemilihan media pengajaran, seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa pemilihan media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang mempengaruhi dalam pemilihan media pengajaran.

Dick dan Carey (dalam Arief S. Sadiman dkk, 2009: 86) menjelaskan empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pengajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Ketersediaan sumber setempat, artinya media pengajaran tersedia di sekolah atau harus membeli.
- b. Apakah untuk membeli atau memproduksi media pengajaran ada dana, fasilitas dan tenaganya.
- c. Faktor keluwesan, ketahanan, dan kepraktisan media pengajaran yang digunakan. Sebuah media pengajaran hendaknya dapat digunakan berulang kali untuk waktu yang lama. Media pengajaran juga praktis dan luwes agar mudah dibawa kemana-mana.
- d. Efektivitas biaya dan jangka waktu yang panjang.

Azhar Arsyad (2005: 75) berpendapat bahwa ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, antara lain:

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga dapat mendukung isi pelajaran baik fakta, konsep, prinsip, maupun generalisasi.
- c. praktis, luwes dan bertahan lama.
- d. guru memiliki keterampilan atau mampu menggunakannya.
- e. Menentukan sasaran pengguna, apakah kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, atau individu.
- f. mutu teknis harus memenuhi persyaratan tertentu.

Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i (2010: 4-5) mengemukakan bahwa dalam memilih media pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Tujuan yang bersifat pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan menggunakan media.
- b. Mendukung isi bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan media agar siswa lebih mudah memahami isinya.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam mengoperasikan media merupakan syarat utama yang harus dipenuhi. Media apapun tidak ada artinya apabila guru tidak dapat mengoperasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Berdasarkan beberapa pemaparan dari kriteria pemilihan media pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dalam pembelajaran serta hendaknya guru memperhatikan kualitas dari media tersebut dan kemudahan siswa dalam menggunakannya.

D. Tinjauan tentang Media *Scrabble Word* Bergambar

1. Pengertian Media Permainan *Scrabble*

Permainan bahasa memiliki beberapa bentuk permainan. Macam-macam bentuk permainan bahasa sebagai berikut: (1) bisik berantai, (2)

perintah isyarat, (3) sambung kata, (4) rantai kata, (5) rantai huruf, (6) silang data, (7) teka-teki silang, (8) *scrabble*, (9) berburu kata, (10) *scramble*, (11) piramida kata, (12) kategori binggo, (13) mengeja keras, (14) spelling bee, (15) dua puluh pertanyaan, (16) resep gotong royong, (17) mengarang bersama, (18) kontes ucapan, (19) ambil-ambilan, (20) bermain sajak, (21) mencocokkan gambar, (22) menyebut gambar, (23) membaca instruksi, (24) menerka kode, dan (25) menebak teka-teki (dalam Soeparno, 1988: 65-94). *Scrabble* merupakan salah satu jenis permainan modern yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa yang biasa disebut dengan *spearsgame* atau *funworder* (Soeparno, 1988:75-76). Permainan *scrabble* ini ada kaitannya juga dengan silang datar yaitu dalam hal mengisi kotak-kotak dengan huruf sehingga membentuk sebuah kata. Daftar kata yang dibentuk dalam permainan *scrabble* ini harus merupakan kata yang mempunyai makna atau kata baku. Soeparno menambahkan peralatan untuk bermain *Scrabble* sebagai berikut:

- (1) Papan karton kotak-kotak yang terdiri atas berbagai warna. Warna-warna tersebut menentukan besar kecilnya nilai.
- (2) kepingan-kepingan kayu atau plastik yang bertuliskan huruf, tiap-tiap huruf mempunyai nilai tertentu.
- (3) Tempat untuk menderetkan kepingan-kepingan kayu berhuruf itu agar tegak sampai pemain lain tidak dapat melihat huruf-huruf tersebut.

Adapun cara melaksanakan permainan ialah sebagai berikut.

1. Jumlah pemain empat orang
2. Setiap pemain sudah barang tentu harus menguasai peraturan permainan
3. Secara bergiliran para pemain mengisi kotak-kotak yang tersedia
4. Cara mengisi kotak-kotak hampir sama dengan silang datar. Jika pada silang datar kita harus menuliskan huruf, maka dalam *scrabble* kita tidak

harus menulisnya lagi, akan tetapi cukup dengan menaruh kepingan-kepingan papan/plastik.

5. kata-kata yang diisikan itu harus kata-kata yang ada didalam kamus, bukan kata seru, bukan singkatan, dan bukan nama diri.

6. salah seorang siswa yang kebetulan tidak ikut bermain diminta mengawasi permainan sekaligus memcatat nilai dan harus selalu siap dengan kamus.

7. apabila pemain dengan betul dapat menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata, maka ia akan mendapatkan nilai. Perhitungan nilai didasarkan atas:

a) banyaknya huruf yang dipasang atau panjang pendek kata yang disusun.

b) besar kecilnya nilai setiap huruf.

Q = 10 Z=10 H=3

X = 8 J=8 O=1

K = 5 S=1 I=1

M= 3 A=1 T=1

c) letak huruf pada warna kotak

8. apabila ada pemain yang melakukan kesalahan, maka ia didenda sejumlah nilai yang mestinya akan ia peroleh. Kesalahan tersebut terjadi karena kata yang disusun tidak terdapat dalam kamus, kata salah ejaan, atau salah struktur morfologinya. Kesalahan struktur morfologis misalnya seorang pemain menambahkan afiks-s pada kata yang seharusnya tidak perlu menggunakan afiks –s tersebut.

9. permainan diakhiri setelah semua huruf terpasang atau setelah para pemain tidak dapat lagi memasang huruf yang masih dimiliki. Pemenang ialah pemain yang dapat mengumpulkan nilai yang paling banyak (soeparno, 1980:77).

2. Kelebihan dan Kekurangan *Scrabble*

Pada dasarnya setiap pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Soeparno (1988: 64) menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan media permainan bahasa *scrabble* sebagai berikut.

Kelebihan dari permainan bahasa *scrabble* sebagai berikut.

- 1) Permainan bahasa merupakan media pengajaran bahasa yang dapat dipakai untuk meningkatkan kadar CBSA dalam proses belajar mengajar.
- 2) Permainan bahasa dapat dipakai untuk membangkitkan kembali kegairahan belajar siswa yang sudah mulai melesu.
- 3) Sifat kompetitif yang terdapat dalam permainan dapat mendorong siswa berlomba-lomba maju.
- 4) Selain dengan permainan dapat menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, permainan bahasa juga dapat memupuk rasa solidaritas.
- 5) Materi yang dikomunikasikan lewat permainan bahasa biasanya mengesan sehingga sukar dilupakan.

Adapun kekurangan dari media permainan bahasa *scrabble* sebagai berikut.

- 1) Permainan biasanya membuat suara gaduh sehingga mengganggu kelas yang berdekatan.
- 2) Tidak semua materi pelajaran dapat dikomunikasikan melalui media permainan bahasa.
- 3) Banyak yang memperlakukan permainan bahasa sebagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong saja.
- 4) Permainan bahasa banyak mengandung unsur spekulasi, siswa yang menang dalam suatu permainan belum bisa dijadikan ukuran bahwa siswa tersebut lebih pandai dari siswa yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pembelajarn bahasa Indonesia tidak selalu membutuhkan permainan, dan permainan tidak selalu mempercepat pembelajaran. Akan tetapi permainan dimanfaatkan secara bijak untuk menambah variasi, semangat dan minat belajar bahasa. Seperti semua teknik belajar, permainan bukanlah tujuan itu sendiri, melainkan sarana untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan tujuan pembelajaran.

3. Media Pembelajaran *Scrabble Word* Bergambar

a. Media Pembelajaran *Scrabble*

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam pengajaran baik berupa visual maupun audio yang sengaja dibuat oleh guru agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media *Scrabble* merupakan media pembelajaran yang menggunakan konsep bermain dan belajar. Sesuai dengan pengertian permainan yang dikemukakan Heinich Robert, Molenda Michael,dkk(2002:29)yaitu: *A game is an activity in which participants follow prescribed rules that differ from those of real life as they strives to attain a challenging goal*. Dapat diartikan permainan yang merupakan sebuah aktivitas dari seseorang dari kehidupannya untuk mencapai tujuan.

Scrabble merupakan salah satu jenis permainan modern yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa yang biasa disebut dengan *spearsgame* atau *funworder*. Permainan scrabble ini ada kaitannya juga dengan silang datar yaitu dalam hal mengisi kotak-kotak dengan huruf sehingga membentuk sebuah kata. Daftar kata yang dibentuk dalam permainan *scrabble* ini harus merupakan kata yang mempunyai makna atau kata baku (Soeparno, 1988:75-76).

Permainan *Scrabble* adalah permainan papan dan permainan menyusun kata yang dimainkan 1 atau 4 orang yang mengumpulkan poin berdasarkan nilai kata yang dibentuk dari keping huruf di atas papan permainan berkotak-kotak 15 kolom dan 15 baris (A. Putra,2015:6). Menurut Eddy Rosdiono (2012: 1), mengungkapkan manfaat *Scrabble*

dapat membuat pemain lebih cepat dan lebih banyak menyerap kosakata baru.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media *Scrabble* merupakan media pembelajaran dengan konsep bermain yang akan mencapai tujuan mengumpulkan poin dari kegiatan menyusun huruf menjadi kata yang dilakukan pada papan permainan dengan 15 kolom dan 15 baris dengan tujuan pemain lebih cepat dan lebih banyak menyerap kosakata baru dan daftar kata yang dibentuk dalam permainan *scrabble* ini harus merupakan kata yang mempunyai makna atau kata baku

b. Word

Word dalam kamus bahasa inggris artinya kata atau perkataan. (Bambang Marhiyanto dan Syamsul Arifin, 1998:218). Pada penelitian ini kata-kata akan berada pada papan permainan diantara 15 kolom dan 15 baris dari *Scrabble*.

c. Bergambar

Menurut Rudy Bretz (Arief S. Sadiman dkk, 2010 : 20) yang membedakan media visual menjadi tiga, yaitu gambar, garis (*line graphic*), dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Media gambar dapat digolongkan pada jenis media visual, karena media gambar bersifat sederhana dan mudah diamati oleh siswa. Hal ini sejalan dengan Oemar Hamalik (1989: 188) yang mengemukakan bahwa media gambar menyajikan hal secara rinci dan bersifat sederhana, serta mudah diamati,

penyajianannya tidak memerlukan perlengkapan yang rumit dan harganya relative murah serta mudah didapat. Pendapat ini juga didukung dengan pendapat Arief S. Sadiman dkk (2010 :29) mengatakan media gambar adalah media gambar yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

Berdasarkan pengertian diatas Media *Scrabble Word* Bergambar merupakan media yang terdiri atas media yang mengumpulkan skor berdasarkan kata yang dapat dibentuk dari huruf-huruf yang ada dengan kemudahan penyusunan terlihat dari gambar-gambar yang terdapat pada media tersebut dengan tujuan menambah kosakata baru atau mengingat kosakata yang telah ada.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Scrabble Word* Bergambar

Kelebihan yang terdapat pada Media *Scrabble Word* Bergambar adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dengan tampilan yang mudah dipahami oleh anak dari kata-kata yang akan dibentuk.
2. Media pembelajaran dengan dilengkapi dengan gambar sebagai bagian kemudahan dalam menyusun huruf-huruf menjadi kata bermakna yaitu kata benda dan kata kerja.
3. Media pembelajaran dengan meningkatkan dan memperbanyak kosakata yaitu kosakata kata benda dan kata kerja
4. Memperkuat daya ingat anak

5. Melatih dan membiasakan otak untuk membentuk kata dari huruf-huruf yang tersedia.
6. Melatih keterampilan anak untuk menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata.

Adapun kekurangan dari Media *Scrabble Word* Bergambar sebagai berikut.

1. Tidak semua materi pelajaran dapat dikomunikasikan melalui media permainan bahasa.
2. Media pembelajaran dengan menumbuhkan kreativitas guru sehingga menyulitkan guru.
3. Permainan bahasa banyak mengandung unsur spekulasi, siswa yang menang dalam suatu permainan belum bisa dijadikan ukuran bahwa siswa tersebut lebih pandai dari siswa yang lain.

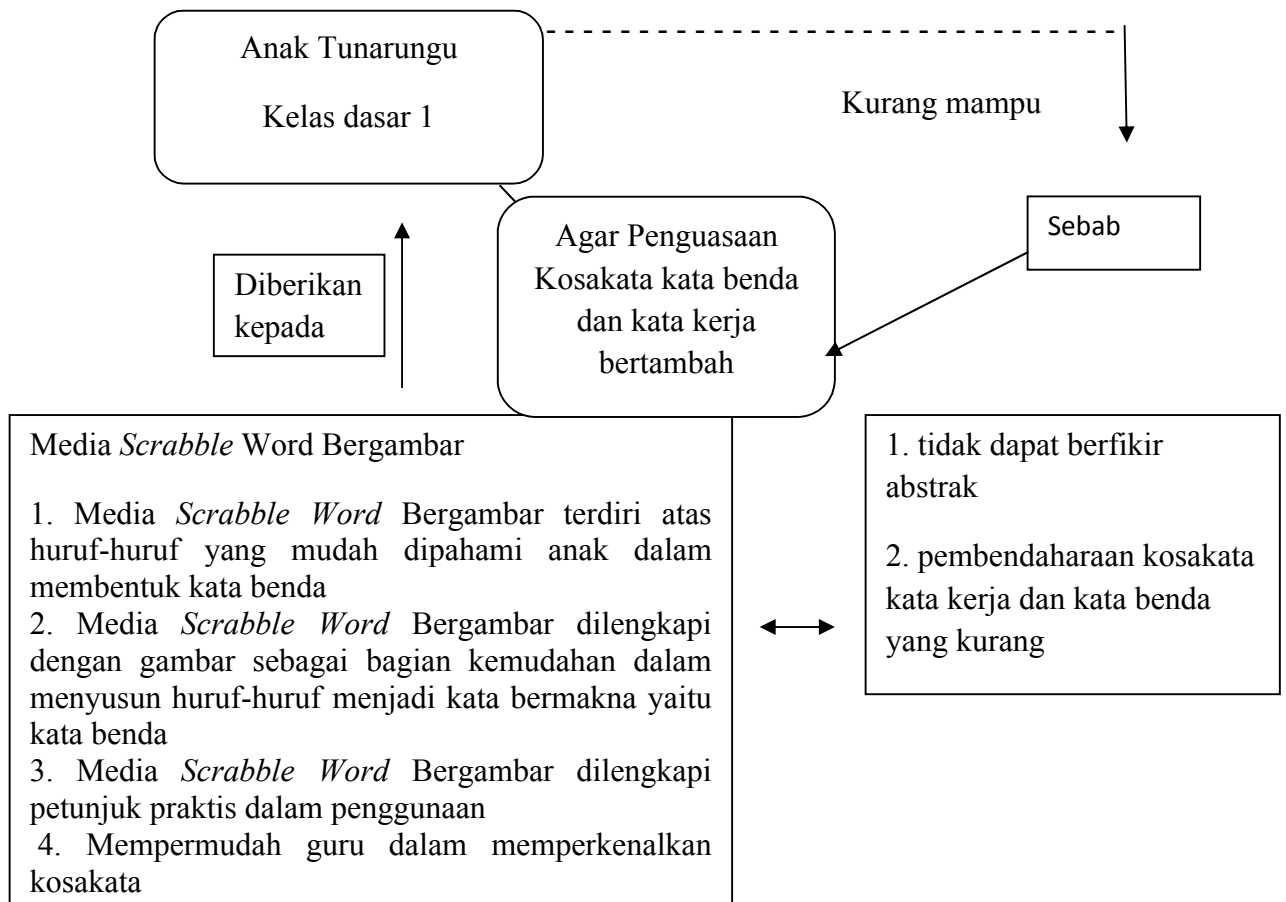
D. Penelitian yang relevan:

Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kus Indah Retno Asih (2013) dengan judul penelitian Efektivitas Media Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar 1 di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta menyimpulkan bahwa Media Gambar efektif untuk meningkatkan penguasaan Kosakata siswa tunarungu kelas Dasar 1 di SLB B Karnnamanohara.
2. Nanin Ardiyanti (2013) dengan judul penelitian Efektivitas Media Permainan *Scrabble* untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris

pada Anak Tunarungu kelas 2 SMPLB di SLB B Wiyata Dharma II Tempel. Menyimpulkan bahwa dari tes Wilcoxon yang memperoleh $T_{hitung} = T_{tabel} = 0$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya media *Scrabble* efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada Anak Tunarungu kelas 2 SMPLB di SLB B Wiyata Dharma II Tempel.

E. Kerangka Fikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Media *Scrabble Word* Bergambar

Berdasarkan bagan di atas, kemampuan kosakata anak tunarungu kurang, hal ini dikarenakan anak mengalami ketidakmampuan dalam mendengar. Ketidakmampuan mendengar berakibat pada perkembangan bahasanya. Perkembangan bahasa yang kurang akan berpengaruh pada kemampuan

komunikasinya. Kemampuan berkomunikasi merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh anak tunarungu dalam rangka perolehan informasi, kemampuan komunikasi yang baik dipengaruhi oleh banyaknya kosakata yang dimiliki.

Dalam pembelajaran anak tunarungu, pembelajaran bahasa Indonesia berasal dari guru sehingga penambahan kosakata anak tunarungu terbatas. Pada pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, agar anak dapat memahami materi yang disampaikan guru. Peningkatan penguasaan kosakata kata benda dan kata kerja anak tunarungu diperlukan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih peneliti adalah media *Scrabble Word* Bergambar.

Media *Scrabble Word* Bergambar dapat memberikan manfaat bagi anak tunarungu yaitu: (1) meningkatkan atau memperbanyak kosakata, yaitu kosakata benda dan kosakata kerja, (2) memperkuat daya ingat anak tunarungu mengenai kosakata yang didapatkan dalam permainan *Scrabble Word* Bergambar, (3) melatih dan membiasakan otak untuk membentuk kata dari huruf-huruf yang tersedia, (4) melatih keterampilan anak menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata, (5) mengingat kata-kata yang diperoleh.

Media pembelajaran yang dapat menambah kosakata anak tunarungu seperti Media *Scrabble Word* Bergambar. Pada *Scrabble Word* Bergambar, anak tunarungu menyusun huruf-huruf yang kemudian menjadi kata dengan melihat gambar-gambar yang terdapat pada media tersebut. Penyusunan huruf-huruf menjadi kata tidak merupakan tujuan awal pada penelitian ini namun sebagai kemudahan untuk siswa mengakomodasi semua aspek mengingat, yaitu dari

melihat, menyusun huruf menjadi kata kemudian siswa dapat menghafal setiap kata dalam *memory*.

Berdasarkan teori belajar kognitif yang disesuaikan dengan tahapan kemampuan yang dimiliki anak. Penerapan media *Scrabble Word* Bergambar pada penelitian ini mengacu pada teori kognitif (piaget) di mana terdapat tahapan perkembangan kognitif operasional konkret (6-12 th), pada tahap ini perilaku anak adalah ide berdasarkan pemikiran, dan membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab. Media *Scrabble Word* Bergambar memberikan penerapan untuk anak dalam membentuk suatu huruf dengan huruf yang akan membentuk kata yang memiliki makna, proses menggabungkan suatu huruf dan huruf yang kemudian membentuk kata dengan melihat gambar yang terdapat pada area Media *Scrabble Word* bergambar.

Media *Scrabble Word* Bergambar terdiri atas huruf-huruf yang mudah dipahami anak dalam membentuk kata benda, Media *Scrabble Word* Bergambar dilengkapi dengan gambar sebagai bagian kemudahan dalam menyusun huruf-huruf menjadi kata, Media *Scrabble Word* Bergambar dilengkapi petunjuk praktis dalam penggunaan, Mempermudah guru dalam mengenalkan kosakata, Memberikan pengalaman belajar yang baru kepada anak tunarungu, Membangun motivasi belajar anak tunarungu, Cakupan materi lebih luas terdiri atas kata benda dan kata kerja yang berada di lingkungan anak karena dapat digambarkan dalam media *Scrabble Word* Bergambar, Mempermudah siswa dalam belajar kosakata. Penambahan Kosakata dapat dilakukan ketika hasil yang diperoleh pada perlakuan pertama menunjukan ada kata benda dan kata kerja yang anak belum mengerti

secara keseluruhan akan diberikan pengertian dalam mengartikan dan mendeskripsikan kata benda atau pun kata kerja melalui pengucapan dan pendeskripsian dari peneliti.

Anak Tunarungu dapat memiliki penguasaan kosakata baik dengan penggunaan media *Scrabble Word* Bergambar. Dengan demikian, anak dapat belajar bahasa melalui pemecahan pada media *Scrabble Word* Bergambar dengan menggabungkan huruf demi huruf kemudian menjadi kata yang bermakna. Dengan memperhatikan gambar-gambar di sekitar media dapat memudahkan anak dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi kata yang bermakna.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu : “Media *Scrabble Word* Bergambar berpengaruh terhadap penguasaan kosakata bagi anak tunarungu kelas Dasar I (Satu) di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen biasanya dikenal dengan eksperimen pura-pura. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 207) bahwa kuasi eksperimen adalah “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari ‘sesuatu’ yang dikenakan pada subjek selidik”. Penelitian ini bertujuan mencari hubungan dengan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur. Subjek penelitian mendapat perlakuan (*treatment*). Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Scrabble Word* Bergambar dalam mempengaruhi penguasaan kosakata anak tunarungu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuasi eksperimen ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari media *Scrabble Word* Bergambar terhadap penguasaan kosakata anak tunarungu kelas Dasar 1 di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta dan bertujuan untuk mempengaruhi jumlah kosakata pada kata benda dan kata kerja.

Keberhasilan pada penelitian ini dapat dilihat dengan jumlah kosakata pada subjek tunarungu sebelum diberikan perlakuan dengan media tersebut dan setelah diberikan perlakuan dengan jumlah yang semakin bertambah.

Peneliti bermaksud menguji cobakan apakah Media *Scrabble Word* Bergambar berpengaruh terhadap penguasaan kosakata subjek tunarungu.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-Test- Post Test*. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 212) “desain penelitian *One Group Pre-Test- Post Test* yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding”. Dalam desain ini terdapat *pre-test* atau tes sebelum diberi perlakuan dan *post test* atau tes setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Menurut Sugiyono (2010: 74) menggambarkan desain penelitian tersebut sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 = (nilai *pre-test* sebelum diberikan perlakuan) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan yang akan diuji cobakan pada subjek.

X = (Perlakuan) adalah kegiatan yang akan diberikan setelah dilakukan pengukuran sebelum perlakuan.

O_2 = (nilai *post test* sesudah diberikan perlakuan) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sesudah diterapkannya media yang diujikan pada subjek.

Keberhasilan *treatment* atau perlakuan ini ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* (O_1) dengan nilai *post test* (O_2).

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B Karnnamanohara yang berlokasi di Gang Wulung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penetapan lokasi dengan pertimbangan peneliti telah melakukan observasi di sekolah tersebut sehingga memberi gambaran lebih jelas mengenai karakteristik sekolah, subjek penelitian, media pembelajaran yang digunakan dan guru. Lingkungan fisik SLB B Karnnamanohara Yogyakarta baik, hal ini terlihat dari tata ruang dan pemeliharaan ruangan yang baik dan lingkungan yang tenang dan nyaman. *Setting* penelitian dilakukan adalah di dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan ruangan kelas Dasar 1 berukuran 4x4m .

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2014/2015 di kelas 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta. Lama waktu yang akan digunakan untuk penelitian selama 4 minggu yaitu bulan Maret. Selama waktu 4 minggu tersebut akan dilakukan tes IQ sebagai data pendukung, kegiatan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal, 6 kali *treatment* perlakuan, dan *post-test* untuk mengukur kemampuan setelah diberikan perlakuan. Adapun rincian penelitian dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Waktu	Kegiatan Penelitian
Minggu 1	Persiapan peneliti yaitu dengan pendekatan terhadap guru kelas dan subjek subyekkelas Dasar 1 yang telah ditentukan dan melakukan tes IQ serta melakukan <i>pretest</i> .
Minggu 2	Memberikan treatmen atau perlakuan 1 dan 2
Minggu 3	Memberikan treatmen atau perlakuan 3 dan 4
Minggu 4	Memberikan treatmen 5 dan 6, melakukan <i>post test</i> , dan memeriksa data hasil penelitian dan melengkapi data yang masih kurang.

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan penelitian

E. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 116) “Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan”. Penelitian ini menggunakan teknik dalam menentukan subjek penelitian secara *purposive*. Menurut Sugiyono (2010:300) *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, yaitu sesuai kebutuhan peneliti sehingga subjek yang dipilih dapat memberikan data yang sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian. Berdasarkan pengertian di atas subjek dalam penelitian ini adalah subjek kelas Dasar 1 dengan penguasaan kosakata yang rendah.

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas Dasar 1 dengan kemampuan penguasaan kosakata masih rendah. Alasan Peneliti memilih subjek kelas 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta sebagai subjek penelitian karena siswa kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta memerlukan suatu perlakuan terhadap penguasaan kosakata.

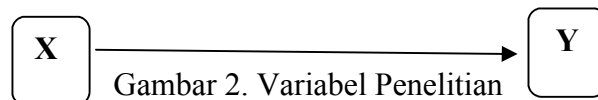
Adapun penetapan subjek penelitian didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian:

- 1) Siswa kelas 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta
- 2) Siswa tunarungu yang mampu menulis dengan baik
- 3) Siswa tunarungu yang mampu membaca dengan baik
- 4) Siswa yang memerlukan suatu tindakan pada penguasaan kosakata.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010: 60) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan *Variable independent* (X). *Variable independent* atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (Y). *Variable dependent* atau variabel terikat itu sendiri yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini *variable dependent*nya (Y) penguasaan kosakata, sedangkan *variable independent*nya (X) adalah media *Scrabble Word* bergambar. Kemampuan kosakata subjek tunarungu akan mendapat perlakuan media *Scrabble Word* Bergambar maka akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan penguasaan kosakata. Media *Scrabble Word* Bergambar dipilih sebagai media yang digunakan untuk membantu dalam mempengaruhi kemampuan kosakata subjek tunarungu karena berdasarkan beberapa pertimbangan melihat karakteristik subjek tunarungu yang memiliki kemampuan kosakata rendah maka akan ditingkatkan secara berulang-ulang dan terjadwal.

Berikut ini adalah gambaran hubungan antara kedua variabel



Gambar 2. Variabel Penelitian

Keterangan:

X: Variabel bebas (Media *Scrabble Word* Bergambar)

Y: Variabel terikat (Kemampuan penguasaan kosakata)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek yang penting dalam suatu penelitian. Teknik penelitian data ini bertujuan agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diterima secara logis oleh pamakai hasil penelitian pada akhirnya. Menurut Sugiyono (2007: 193) “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes.

1. Tes Penguasaan Kosakata

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menilai tingkat kemampuan penguasaan kosakata pada subjek tunarungu. Tes dilakukan secara tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes penguasaan kosakata. Tes yang terdapat *instrument* tes berfungsi untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata subjek tunarungu. Tes dilakukan dua kali tes yaitu sebelum dikenai perlakuan (*pre-test*) dan setelah dikenai perlakuan (*post-test*) yaitu bulan Maret 2015. *Pre-Test* dan *Post-Test* diberikan peneliti untuk memperoleh data tentang kemampuan awal subjek dan untuk memperoleh data kemampuan akhir subjek tunarungu setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *Scrabble Word* bergambar. Hasil tes diasumsikan sebagai efek dari *treatment* yang diberikan

peneliti dalam mempengaruhi penguasaan kosakata pada anak tunarungu di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta.

2. Observasi

Suharsimi Arikunto (2006:156), observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu dimana peneliti turut melibatkan diri ditengah-tengah kegiatan subjek yang di observasi untuk mencari informasi dan data yang lengkap dan terperinci. Observasi partisipan dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian saat perlakuan berlangsung dan peneliti melakukan pengamatan berstruktur berpegang pada panduan observasi yang telah disusun sebelumnya. Adapun kriteria pelaksanaan observasi mencakup ketertarikan siswa terhadap media *Scrabble Word* Bergambar, kemampuan siswa menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar dan respon siswa saat pelaksanaan perlakuan bahasa dengan menggunakan Media *Scrabble Word* Bergambar. Observasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:136) adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pada saat proses penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tes Penguasaan Kosakata

Tabel 2. Kisi-kisi tes penguasaan kosakata benda dan kosakata kerja

Variabel	Sub variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Banyak butir	Nomor Soal
Kosakata Bahasa Indonesia	Kosakata Benda	Kata benda yang menyatakan diri sendiri	Anggota Tubuh: Terdiri dari rambut, mata, telinga, hidung, mulut, tangan, telapak tangan, jari tangan, bahu, kaki, lutut, betis, tumit, jari kaki.	1. mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata yang benar	1	18
				2. mampu menjawab soal pilihan ganda	1	8
				3. mampu melengkapi kalimat sederhana dengan menggunakan nama bagian tubuh rambut dan jari kaki. Berpola SPO	1	19
				4. mampu menuliskan nama bagian tubuh: tangan, bahu, kaki, tumit, betis, dan lutut.		
			Peralatan rumah tangga: terdiri dari kata: piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, panci, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi, tempat tidur	1. mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata yang benar	1	3
				2. mampu menjawab soal pilihan ganda	1	7
				3. mampu melengkapi kalimat sederhana dengan menggunakan nama bagian tubuh	1	16

				rambut dan jari kaki. Berpola SPO 4. mampu menuliskan nama benda tersebut.		
			Hewan: Ayam, burung, kambing, sapi, kerbau, ular, rusa, kucing, harimau, buaya.	1. mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata yang benar 2. mampu menjawab soal pilihan ganda 3. mampu melengkapi kalimat sederhana dengan menggunakan nama bagian tubuh rambut dan jari kaki. Berpola SPO 4. mampu menuliskan nama benda tersebut.	1 1	9 17
			Buah: anggur, Apel, mangga, papaya, semangka, rambutan, alpukat, stroberi, buah naga, salak	1. mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata yang benar 2. mampu menjawab soal pilihan ganda 3. mampu melengkapi kalimat sederhana dengan menggunakan nama bagian tubuh rambut dan jari kaki. Berpola SPO 4. mampu menuliskan nama benda tersebut.		

			Perlengkapan Sekolah: Tas, penghapus, penggaris, buku, seragam, serutan, sepatu, kaos kaki, bolpoin, pensil.	<p>1. mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata yang benar</p> <p>2. mampu menjawab soal pilihan ganda</p> <p>3. mampu melengkapi kalimat sederhana dengan menggunakan nama bagian tubuh rambut dan jari kaki. Berpola SPO</p> <p>4. mampu menuliskan nama benda tersebut.</p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>2,5</p> <p>10</p> <p>18</p>
			Pekerjaan: polisi, pilot, guru, perawat, koki, masinis, tentara, Petani, Satpam, nahkoda	<p>1. mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata yang benar</p> <p>2. mampu menjawab soal pilihan ganda</p> <p>3. mampu melengkapi kalimat sederhana dengan menggunakan nama bagian tubuh rambut dan jari kaki. Berpola SPO</p> <p>4. mampu menuliskan nama benda tersebut.</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>4</p> <p>6</p> <p>20</p>
	Kosakata Kerja	Kosakata kerja yang menyatakan aktivitas sehari-hari	Aktivitas yang dilakukan subjek terdiri dari kata memotong, menanam, membuang, menyapu, makan, minum, menggambar,	3. mampu melengkapi kalimat sederhana dengan menggunakan kata kerja	5	11,12, 13,14, 15

			menggunting			
Jumlah					20	

Teknik atau cara penskoran pada tes penguasaan kosakata, sebagai berikut

- a. skor 1 untuk jawaban benar
- b. skor 0 untuk jawaban salah

Berdasarkan teknik dan cara penskoran bahwa subjek mampu menjawab soal dengan jawaban benar semua akan memperoleh nilai= 20 dan salah semua akan mendapatkan nilai=0.

Hasil tes tersebut akan dianalisis dengan menggunakan presentase dan penelitian akan mengkategorikan kemampuan siswa.

2. Instrumen Penggunaan Media *Scrabble Word* Bergambar

Instrumen yang digunakan untuk mengamati kinerja subjek dalam perlakuan terhadap penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar adalah instrumen observasi dalam bentuk lembar pengamatan dengan pengumpulan datanya. Instrumen observasi digambarkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen dengan observasi pengamatan ketertarikan dan kemampuan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar. Kisi-kisi Instrumen Observasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi ketertarikan dan kemampuan menggunakan Media *Scrabble Word* Bergambar.

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Jumlah Item
Penggunaan Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	Ketertarikan subjek terhadap media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	a. antusias dalam proses pembelajaran menggunakan media <i>Scrabble Word</i> Bergambar 1) Siswa aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	2
		b. minat belajar menggunakan media <i>scrabble Word</i> Bergambar 1) siswa mau ikut belajar sampai akhir menggunakan media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	2
	Kemampuan siswa pada saat pembelajaran menggunakan media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	a. menyusun huruf menjadi kata benda maupun kata kerja. 1) menyusun huruf menjadi kata benda dan kata kerja dalam kurang waktu 15 menit. 2) jumlah kata yang dibentuk oleh siswa lebih dari 7. 3) siswa menyusun huruf tanpa kekurangan huruf menjadi kata benda ataupun kata kerja yang bermakna 4) siswa mencoret atau pun melingkari kata benda atau pun kata kerja yang bermakna 5) siswa tidak menggunakan bantuan untuk mencoret atau pun melingkari kata benda atau pun kata kerja yang bermakna.	4
		b. melakukan permainan scrabble Word bergambar sesuai dengan cara bermain. 1) menyusun huruf-huruf menjadi kata benda atau pun kata kerja yang bermakna dengan mencoret atau pun melingkarinya sesuai dengan waktu yang disediakan.	2
Jumlah			10

I. Validitas Media dan Instrumen

Validasi data atau ketepatan terhadap hasil-hasil penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa cara atau langkah-langkah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruksi (*Construct Validity*). Uji validitas konstruksi dilakukan untuk mengetahui apakah Media *Scrabble*

Word Bergambar yang dibuat peneliti berkaitan dengan pembelajaran pengembangan bahasa tersebut sudah layak digunakan. Uji ahli dilakukan oleh ahli media Isniatun Munawaroh, M.Pd dosen dari jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan rincian kelengkapan validasi terdapat pada lampiran 8.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengungkap kemampuan kosakata subjektunarungu, dilakukan pula validasi instrumen tes. Sebuah tes dikatakan valid apabila mengukur apa yang seharusnya diukur (Suharsimi Arikunto, 2008:65) sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi dan nilai pelajaran yang diberikan (Suharsimi, Arikunto, 2008:67). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan meminta penilaian dari pakar atau ahli. Pakar ahli yang diminta melakukan penilaian *instrument* pada penilaian ini adalah dosen pembimbing (Dra.Tin Suharmini, M.Si) dan guru kelas (Nur Ika Asfariyana, S.Kom) sekaligus bertugas sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Dasar1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta.

Aspek-aspek yang diujikan adalah mencocokkan materi tes dengan kurikulum yang digunakan dan menyamakan tingkat kesulitan tes dengan kemampuan subjek penelitian.

Adapun hasil validasi instrumen media *Scrabble Word Bergambar* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi instrumen Media *Scrabble Word Bergambar*

No	Aspek	Hasil
Kesesuaian Media		
1	Kesesuaian Media <i>Scrabble Word Bergambar</i> jika digunakan oleh	Baik

	subjek Tunarungu kelas dasar 1 terhadap penguasaan kosakata (kata benda dan kata kerja)	
Tampilan		
2.	Kesesuaian tampilan media <i>Scrabble Word</i> Bergambar jika digunakan oleh subjek tunarungu kelas dasar 1 terhadap penguasaan kosakata (kata benda dan kata kerja)	Sangat Baik
3.	Ukuran Media	Sangat Baik
4.	Bentuk Media	Sangat Baik
Kemudahan dan kesesuaian penggunaan media		
5.	Kemudahan Penggunaan Media	Baik
6.	Kesesuaian media dengan kemampuan subjek tunarungu kelas Dasar 1 terhadap penguasaan kosakata (kata benda dan kata kerja)	Sangat Baik

I. Prosedur Perlakuan

1. O₁ (*Pretest*)

Pengukuran Penguasaan kosakata terhadap subjek sebelum diberikan treatment/perlakuan (O₁). *Pretest* dilaksanakan pada bulan Maret 2015, dan dilaksanakan oleh peneliti di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta. Pengukuran Kosakata kata benda dan kata kerja dalam penelitian ini menggunakan metode tes tertulis

Tes-tes ini mengukur tingkat penguasaan kosakata kata benda dan kata kerja yang telah dipelajari disekolah yang melibatkan daya ingat terhadap materi pelajaran. Subjek yang telah dipilih sebagai subjek penelitian diberikan tes tertulis penguasaan kosakata terdiri dari 20 butir soal dalam *pretest* pada bagian pertama menyusun huruf menjadi kata benda sebanyak 5 soal, bagian kedua 5 soal berupa soal pilihan ganda dengan subjek memilih jawaban (a, b, dan c), bagian ketiga merupakan soal melengkapi menjadi kalimat yang benar, bagian keempat menuliskan kata benda terdiri atas 5 butir soal. Dikerjakan

selama 45 menit. Setelah 35 menit diminta mengumpulkan kembali soal serta jawab tes walaupun siswa belum selesai mengerjakan.

2. X (*Treatment*)

Setelah dilakukan pengukuran sebelum diberikan *treatment*/perlakuan (*pre-test*, peneliti memberikan *treatment*/perlakuan kepada subjek. Perlakuan dilaksanakan selama satu bulan, pada Maret 2015 dan perlakuan dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas. Langkah perlakuan yang diberikan yaitu dengan memberikan pelajaran bahasa dengan menggunakan media *Scrabble Word Bergambar*.

Pembelajaran dilakukan 6 kali pertemuan. Setiap perlakuan selama 1 jam. Langkah dalam perlakuan sebagai berikut: Subjek dipersiapkan untuk mengikuti perlakuan dengan mengatur posisi tempat duduk yang benar, siswa kemudian ditanya tentang tema yang diangkat dalam perlakuan, siswa selanjutnya diperlihatkan gambar yang terdapat dalam Media *Scrabble Word Bergambar*, masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian subjek akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda atau kata kerja, ketika subjek sudah memahami selanjutnya subjek dibagi lembar *Scrabble Word Bergambar*. Setelah subjek menyelesaikan lembar kerjanya peneliti akan memilih satu kata yang akan dijadikan acuan membuat kalimat bagi subjek peneliti.

3. O₂ (*Posttest*)

Setelah subjek mendapatkan *treatment*/perlakuan (O₂) maka penguasaan kosakata kata benda dan kata kerja perlu diadakan pengukuran, yang dilakukan

dengan menggunakan tes tertulis seperti yang dilakukan sebelum memberikan *treatment*/perlakuan terhadap (O_2). *Posttest* dilaksanakan pada bulan maret 2015 setelah diberikan *treatment*/perlakuan. Soal yang diberikan sama persis seperti soal dalam pengukuran sebelum perlakuan (O_1). Sistem dan pengaturan mengerjakan soal tes sama seperti perlakuan (O_1). Tes dilakukan kepada seluruh subjek yang berada di kelas 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta.

J. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh untuk menguji atas hipotesis yang diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic dekriptif dan statistic nonparametrik dengan menggunakan analisis Tes Rangking bertanda Wilcoxon untuk data berpasangan (*Wilcoxon Match Pairs-Test*). Sugiyono (2009:134) mengemukakan bahwa *Wilcoxon Match Pairs-Test* digunakan untuk menguji komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal/berjenjang.

Tes *Wilcoxon* dilakukan untuk mencari perbedaan antara skor kelompok *pre-test* dengan skor kelompok *post-test*. Selanjutnya beda skor *pre-test* dan *post-test* diberi rangking, penentuan rangking ditentukan dari beda skor yang terkecil menuju skor yang terbesar. Langkah perumusan Hipotesisnya adalah:

1. menentukan taraf signifikansi (α) harga T dengan menggunakan 0.05, menentukan besar dan tanda antara pasangan data.

2. Menyusun peringkat atau rangking perbedaan tanpa memerhatikan tanda perbedaan dari mulai yang terkecil sampai yang terbesar.
3. Memberikan tanda perbedaan pada peringkat yang telah ditetapkan tanda (+ atau -)
4. Menjumlahkan peringkat berdasarkan peringkat berdasarkan tanda untuk menetapkan nilai hitung T.
5. Menentukan nilai uji statistika dengan membandingkan nilai hitung T dengan nilai T pada tabel signifikansi 0,05
6. Terakhir adalah memutuskan kriteria penerimaan H_1 dan penolakan hipotesis nol H_0 dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai $T_{hitung} (T_h)$ sama atau lebih kecil dari $T_{tabel} (T_t)$
 - b. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila harga $T_{hitung} (T_h)$ lebih besar dari $T_{tabel} (T_t)$

Menurut Ngalim Purwanto, (2006:102), untuk menganalisis *pre-test* dan *post test* digunakan rumus:

$$NP = \frac{R \times 100}{SM}$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari
- R : skor mentah yang diperoleh siswa
- SM : Skor Maksimum ideal dari tes
- 100 : bilangan tetap

Selanjutnya hasil analisis *persentase* dapat dikategorikan dengan tabel pedoman penilaian seperti di bawah ini:

Tabel 5. Pedoman Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test* penguasaan kosakata

Tingkat penguasaan dalam (%)	Kategori atau Predikat
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Rendah
≤ 54	Rendah sekali

Sumber : (Ngalim Purwanto, 2006: 103)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SLB B Karnnamanohara berdiri di bawah Yayasan Tunarungu Yogyakarta yang melayani pendidikan bagi anak tunarungu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 23 Februari 1999, yang sekarang beralamat di Jalan Pandean 2, Gang Wulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Visi dari SLB B Karnnamanohara ini adalah “Sekolah Khas yang Berkualitas, Berorientasi Lingkungan dengan Selalu Mengikuti Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”. Pelayanan pendidikan yang diberikan di sekolah ini menggunakan Metode Maternal Reflektif, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengembangkan bahasa oral (bahasa verbal) bagi anak tunarungu.

Di sekolah ini terdapat 145 siswa dengan kondisi tunarungu total dan tunarungu yang masih ada sebagian sisa pendengaran, 30 staf pengajar dan karyawan. Bangunan di sekolah ini terdiri dari 2 gedung utama yang semuanya telah dioptimalkan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Gedung tersebut terdiri dari 13 ruangan kelas. Adapun keadaan fisik sekolah yang mencakup fasilitas ruang yaitu Aula, ruang kepala sekolah, ruang kelas, tempat ibadah, ruang BKBPI, ruang UKS, dan ruang keterampilan

Adapun program non fisik sekolah meliputi kegiatan belajar mengajar, interaksi warga sekolah, potensi siswa, potensi guru dan kurikulum sekolah, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pukul 08.00 – 15.00 WIB.

Untuk hari Jumat proses belajar mengajar banyak dilaksanakan di luar kelas, baik dari kelas Latihan sampai dengan kelas Dasar 1. Sedangkan kelas Dasar 2 sampai dengan kelas SMA latihan karate. Sedangkan waktu untuk kegiatan pembelajaran pada kelas latihan dibagi menjadi dua, yaitu pagi hari dari pukul 08.00 – 10.30 WIB untuk kelas Latihan A, dan siang hari dari pukul 13.00 – 15.00 WIB untuk kelas Latihan B.

2. Interaksi Peserta Didik, Guru dan Karyawan

Interaksi antara peserta didik, guru dan karyawan berjalan dengan suasana yang hangat. Setiap ada waktu dan kesempatan pasti dimanfaatkan untuk bercakap yang bertujuan melatih anak tunarungu untuk selalu aktif berbicara dalam setiap kesempatan dan bertujuan untuk memperkuat rasa kekeluargaan antar semua warga sekolah.

3. Potensi Siswa

Potensi masing-masing anak tunarungu berbeda-beda sehingga sulit untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki siswa. Dalam setiap waktu dan kesempatan, terutama saat melakukan aktifitas perlakuan, guru selalu menanamkan etos kerja dan disiplin kepada siswa. Potensi yang sudah dimiliki oleh anak tunarungu di SLB Karnamanohara

Yogyakarta ini adalah kemampuan berbahasanya yang sudah baik. Dengan berkembangnya kemampuan berbahasa ini, banyak prestasi-prestasi yang sudah diperoleh siswa-siswi di sekolah tersebut.

4. Potensi Guru

Jumlah staf pengajar di sekolah ini adalah 23 orang yang masing-masing diberi wewenang dan tanggung jawab tersendiri. Sekolah juga memiliki 3 tenaga administrasi, 2 juru masak dan 2 juru kebersihan. Tenaga pengajarnya pun juga tidak hanya dari lulusan PLB, melainkan juga ada dari lulusan pendidikan seni rupa, psikologi, dan teknologi informasi dan komunikasi.

5. Kurikulum Sekolah

Pengembangan kurikulum di SLB B Karnamanohara Yogyakarta tidak terlepas dari perkembangan IPTEK yang semakin maju. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Materi perlakuan diambil dari KTSP dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunarungu. Dari kurikulum diturunkan menjadi silabus, dan diturunkan lagi menjadi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP disusun pada akhir proses pembelajaran.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Dari panduan kurikulum tersebut, maka sekolah dapat menentukan kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, selain kemampuan akademis, seperti keterampilan hidup mandiri, yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan

ekstrakurikuler, meliputi: pramuka, karate, ensambel, melukis, menggambar.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Hasil Penelitian dilaksanakan di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil tes kemampuan awal (*pretest*) yang diberikan kepada 9 siswa di Kelas Dasar 1 terdapat 5 siswa tunarungu yang memperoleh skor kurang dari nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, 4 siswa lainnya sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas Dasar 1 di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta berjumlah 5 siswa tunarungu dengan rincian satu laki-laki dan empat perempuan. Subjek tersebut dipilih dengan alasan karena lima siswa tersebut memiliki kriteria berdasarkan anak tunarungu yang sudah mampu membaca beberapa kata sehingga telah memiliki modalitas kosakata bahasa Indonesia, belum mampu menyampaikan ide dan gagasannya dengan baik pada saat percakapan di kelas, dan lima anak peserta didik ini memiliki penguasaan kosakata yang masih rendah yang dibuktikan dengan belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 65 pada saat *pre-test*. Meskipun di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta menggunakan metode maternal reflektif dengan tulisan latin tegak bersambung dalam setiap pembelajarannya namun subjek kelas Dasar 1 sudah dapat membaca kata dengan tulisan latin biasa. Sehingga perlakuan menggunakan Media *Scrabble Word*

Bergambar dapat dilakukan dan mempermudah dalam pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia di sekolah. Kriteria penentuan subjek juga ditentukan dari hasil prestasi. Kriteria selanjutnya anak yang memiliki hasil prestasi yang lebih rendah dari batas KKM yang ditentukan disekolah. Seperti tertuang pada data *raport* berikut:

Tabel 6. Perbandingan rata-rata prestasi dengan rata-rata kelas subjek penelitian

No	Nama Subjek	Rata-rata Prestasi	Rata-rata kelas
1.	Pt	7,1	7,2
2.	Tt	7,1	7,2
3.	Al	7,1	7,2
4.	Gl	7,1	7,2
5.	Yd	6,6	7,2

Berikut merupakan identitas dan karakteristik masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

a. Subjek I

1) Identitas

Subjek 1 dengan nama Pt. Subjek merupakan anak perempuan beragama Islam, Subjek lahir di Yogyakarta pada 31 Januari 2007, dan subjek tinggal di Tegal Rejo TR 3/371A, RT 16/ 1 Yogyakarta.

2) Karakteristik

1. Karakteristik Fisik

Secara fisik, Subjek Pt normal, tidak mengalami kelainan pada anggota tubuh kecuali pada pendengaran.

2. Karakteristik Sosial dan Emosi

Subjek Pt adalah anak yang mudah bergaul dengan teman lainnya seperti bermain bersama. dan subjek anak yang penyayang terhadap teman-temannya namun termasuk kategori anak yang pendiam dilihat dari sikapnya yang diam dan tidak mau aktif dalam segala aspek kegiatan dalam berkomunikasi.

3. Karakteristik Akademik

Berdasarkan tes IQ CPM anak menunjukkan grade 1 atau dapat dikatakan *Intellectually Superior*. Namun di kelas anak tidak menunjukkan Anak yang superior tetapi anak yang mampu mengikuti pada setiap mata pelajaran yang ada. Anak memiliki kemampuan bicara yang pelan ketika dia menjawab pertanyaan tetapi anak mampu berkata dengan intonasi keras ketika guru menyuruhnya untuk keras. Subjek Pt selalu tampil ingin tahu untuk hal-hal yang baru. Anak memperoleh hasil dari nilai *raport* yang rendah yaitu dibawah dari batas KKM yang ditentukan dikelas yaitu 7,1 dari KKM yang ditentukan dikelas yaitu 7,2.

b. Subjek II

1) Identitas

Subjek II dengan nama Tt. Subjek merupakan anak perempuan beragama Islam, Subjek lahir di Wonosobo pada 16 Mei 2005 , dan subjek tinggal di Turirejo, Hargobinangun, Pakem, Sleman.

2) Karakteristik

a) Karakteristik Fisik

Subjek Tt memiliki tubuh yang tinggi dari subjek lainnya di kelas dan secara fisik seperti anak normal lainnya hanya saja subjek mengalami gangguan pendengaran.

b) Karakteristik Sosial dan Emosi

Subjek Tt adalah anak yang termasuk anak mudah bergaul dan anak yang toleran terhadap temannya hal ini terlihat ketika salah satu dari siswa yang beragama Kristen dikelas dia selalu berkata “dia beragama Kristen” dengan meletakkan kedua tangannya di bawah dagu. Namun emosinya buruk ketika anak ada masalah dengan teman kelas seperti ia tidak mau meminjamkan barang kepunyaannya ketika salah satu temannya membutuhkannya.

c) Karakteristik Akademik

Berdasarkan tes CPM subjek memiliki intelegensi di bawah rata-rata dan menunjukan grade IV-. Anak memperoleh hasil dari nilai *raport* yang rendah yaitu dibawah dari batas KKM yang ditentukan dikelas yaitu 7,1 dari KKM yang ditentukan dikelas yaitu 7,2.

c. Subjek III

1) Identitas

Subjek III dengan nama Al. Subjek merupakan anak perempuan beragama Islam, Subjek lahir di Kulonprogo pada 25 September 2006, dan subjek tinggal di Phigon, Donomulyo, Kulonprogo.

2) Karakteristik

a) Karakteristik Fisik

Subjek Al tampak seperti anak normal pada umumnya hanya subjek menggunakan kacamata guna mempermudah dalam perlakuannya. Anak dapat berkomunikasi dengan dengan cukup baik dengan menggunakan bahasa oral namun suara yang dihasilkan sangat kecil. Artikulasi yang dihasilkan juga tidak begitu baik.

b) Karakteristik Sosial dan Emosi

Subjek Al adalah anak yang mudah bergaul namun emosi subjek sangat megebu-ngebu ketika anak di jahili dengan temannya dia akan membalas. Meskipun dia suka membalas ketika dia dijahilin tetapi kadang subjek yang menjahili temannya terlebih dahulu.

c) Karakteristik Akademik

Subjek Al kategori anak yang memiliki intelensi dibawah rata-rata. hal ini ditunjukan dari hasil tes CPM yang memperoleh hasil grade III- atau rata-rata bawah. Subjek mau belajar atas

kesalahan artinya ketika dia diberi tahu bahwa apa yang dilakukan itu salah, dia tidak akan melakukannya lagi. Suara yang diucapkan anak kurang begitu jelas. Anak memperoleh hasil dari nilai *raport* yang cukup rendah yaitu dibawah dari batas KKM yang ditentukan dikelas yaitu 7,1 dari KKM yang ditentukan dikelas yaitu 7,2.

d. Subjek IV

1) Identitas

Subjek IV dengan nama Gl. Subjek merupakan anak perempuan beragama Islam, Subjek lahir di Yogyakarta pada 5 Juli 2006, dan subjek tinggal di Sleman, Yogyakarta

2) Karakteristik

a) Karakteristik Fisik

Secara fisik subjek Gl terlihat seperti halnya anak normal lainnya, tidak memiliki kelainan pada anggota tubuh kecuali pada pendengaran. Subjek Gl dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat berkomunikasi dengan jelas.

b) Karakteristik Sosial dan Emosi

Subjek Gl adalah termasuk anak yang mudah bergaul dan mampu bersosialisasi dengan baik. Subjek termasuk anak yang penurut hal ini terlihat sikap yang dilakukan ketika anak melakukan kesalahan anak akan memperbaikinya misalnya

makan dengan tangan kiri dan diingatkan oleh gurunya harus menggunakan tangan kanan anak akan memperbaikinya.

c) Karakteristik Akademik

Berdasarkan hasil tes CPM menunjukkan bahwa subjek memiliki IQ dengan rata-rata atas atau grade IV+, subjek Gl merupakan anak yang mau belajar pada setiap perlakuan. Kosakata yang dimiliki subjek Gl cukup baik namun masih memerlukan perbaikan dari segi pengucapan. Anak memperoleh hasil dari nilai *raport* yang rendah yaitu dibawah dari batas KKM yang ditentukan dikelas yaitu 7,1 dari KKM yang ditentukan dikelas yaitu 7,2.

e. Subjek V

1) Identitas

Subjek V dengan nama Yd. Subjek merupakan anak laki-laki beragama Islam, Subjek lahir di Bekasi pada 31 Juli 2006, dan subjek tinggal di Jambu, Ngawen, Gunung Kidul, Yogyakarta.

2) Karakteristik

a) Karakteristik Fisik

Secara fisik subjek terlihat seperti anak normal lainnya hanya saja subjek memiliki gangguan pendengaran. Subjek Yd menggunakan kacamata dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Pada saat tidak memakai kacamata dia tidak dapat fokus terhadap materi yang sedang disampaikan guru.

b) Karakteristik Sosial dan Emosi

Subjek Yd adalah anak yang termasuk mudah bergaul namun subjek Yd mempunyai sikap seperti perempuan, suka menangis dan suka mengadu ketika temannya yang mengejek dia. Subjek Yd juga mudah tersinggung apabila ada temannya yang menyakiti dia akan membalas temannya dengan memukul juga. Dan subjek akan menurut ketika kita memperlakukannya dengan tegas.

c) Karakteristik Akademik

Subjek mempunyai intelegensi diatas rata-rata hal ini ditunjukkan pada hasil tes CPM. Pada hasil tersebut anak mempunyai hasil grade III+ atau intelegensi rata-rata atas. Pada saat perlakuan anak mampu mengikuti namun anak akan tertinggal ketika menulis dari teman-teman yang lain karena subjek sering mengobrol sendiri. Anak memperoleh hasil dari nilai raport yang rendah yaitu dibawah dari batas KKM yang ditentukan dikelas yaitu 6,6 dari KKM yang ditentukan dikelas yaitu 7,2.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan teknik tes sebagai alat pengumpul data primer dan observasi sebagai alat pengumpul sekunder. Data yang dimaksud adalah data kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal isian yang diperoleh dari hasil tes *pretest* yaitu tes yang dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan berupa media

Scrabble Word Bergambar. Data selanjutnya adalah data yang diperoleh dari hasil *posttest*, yaitu tes yang dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Siswa diberikan perlakuan menggunakan media *Scrabble Word* sebanyak 6 kali tatap muka.

1. Data Hasil Pelaksanaan *Pretest* Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata

Kemampuan awal penguasaan kosakata Bahasa Indonesia berupa kata benda dan kata kerja siswa kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta dapat diketahui dengan dilakukan observasi dan tes yang dilaksanakan sebelum siswa diberikan perlakuan. Jumlah seluruh subjek dalam penelitian ini adalah 5 siswa yang merupakan siswa kelas Dasar 1.

Sebelum melakukan *treatment*, untuk mengetahui kemampuan awal subjek terlebih dahulu tes kemampuan kosakata atau biasa disebut dengan *pretest*. Pelaksanaan *pretest* dilakukan pada hari Rabu, 4 Maret 2015, semua anak mengerjakan soal di dalam kelas dengan jumlah item soal tes kemampuan awal sebanyak 20 soal. Bentuk tes tertulis penguasaan kosakata terdiri dari bagian soal yang pertama yaitu terdiri dari 5 soal berupa susun kata benda dengan dimudahkan dalam bentuk gambar, soal bagian kedua dengan memilih pilihan ganda a,b, dan c dengan soal yang sudah dipelajari siswa di kelas yang terdiri dari 5 soal, soal bagian ketiga yaitu dengan melengkapi dengan kata kerja menjadi kalimat yang benar terdiri dari 5 soal.

Dan soal bagian keempat yaitu menuliskan nama benda yang sudah dipelajari siswa dikelas terdiri dari 5 soal.

Berikut perolehan skor *pretest* penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 7. Data Kemampuan Awal (*Pretest*) Subjek Penelitian.

No	Nama Subjek	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Persentase pencapaian	Kategori
1.	Pt	20	12	60%	Cukup
2.	Tt	20	12	60%	Cukup
3.	Al	20	11	55%	Rendah
4.	Gl	20	11	55%	Rendah
5.	Yd	20	11	55%	Rendah

Tabel di atas menunjukkan hasil dari *pretest* dari kelima subjek tersebut dengan hasil *pretest* terdapat pada lampiran 3, kemudian akan digambarkan kemampuan awal subjek penelitian dapat dilihat dari deskripsi sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Hasil *Pretest* subjek Pt

Data kemampuan awal (*Pretest*), subjek memperoleh skor 60 dari keseluruhan soal tes dengan kategori skor yaitu Cukup. Subjek dapat menjawab dengan benar sebanyak 12 soal dan menjawab soal dengan salah sebanyak 8 soal. Adapun soal dengan jawaban salah yaitu soal susun kata sebanyak 3 soal, soal pilihan ganda sebanyak 1 soal, soal tulis nama benda sebanyak 4 soal sedangkan untuk soal melengkapi kalimat anak mampu

menjawab soal dengan benar dari 5 soal yang ada Meskipun Subjek memiliki IQ dengan *Intellectually Superior* namun pada aspek bahasa subjek Pt masih memiliki kekurangan hal ini berkaitan dengan kemampuan mendengar subjek dan juga kemampuan subjek dalam menanggapi suatu percakapan dengan orang lain. Kemampuan bahasa dapat ditentukan dari kemampuan mendengar seseorang. Pada saat mengerjakan *pre-test*, Subjek penuh percaya diri dan semangat dalam mengerjakan soal *pretest* walaupun terkadang menanyakan jawabannya kepada peneliti. Subjek menyelesaikan soal-soal *pretest* dengan tepat waktu dan penuh hati-hati.

b. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Subjek Tt

Data kemampuan awal (*pretest*) Subjek Tt, berdasarkan hasil *pretest* subjek memperoleh skor 60 dari keseluruhan tes dengan kategori skor cukup. Subjek dapat menjawab dengan benar sebanyak 12 soal dan menjawab soal dengan salah sebanyak 8 soal. Adapun soal dengan jawaban salah yaitu soal susun kata sebanyak 3 soal, soal pilihan ganda sebanyak 1 soal, soal tulis nama benda 4 soal sedangkan untuk soal melengkapi kalimat anak mampu menjawab soal dengan benar seluruhnya dari soal yang ada. Meskipun subjek mempunyai Intelektual di bawah rata-rata dari hasil tes IQ CPM namun subjek dapat mengikuti proses perlakuan dengan baik sehingga kemampuan bahasa subjek Tt dikategorikan cukup. Pada saat mengerjakan soal *pre-test*, Subjek terlihat mandiri dan dengan aktif mengadu kepada peneliti ketika ada temannya yang meminta jawaban kepadanya. Saat menemui soal yang sulit subjek langsung berinisiatif untuk mengerjakan soal lain yang lebih mudah.

c. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Subjek A1

Data kemampuan awal (*Pretest*), Subjek A1 memperoleh skor 55 dengan kategori nilai skor rendah. Subjek mampu menjawab dari keseluruhan tes dengan benar sebanyak 11 butir soal sedangkan subjek menjawab soal dengan salah sebanyak 9 soal. Adapun soal dengan jawaban salah yaitu soal susun kata sebanyak 3 soal, soal pilihan ganda sebanyak 1 soal, soal tulis nama benda 3 soal dan untuk soal melengkapi kalimat sebanyak 2 dari soal yang ada. Pada saat mengerjakan soal *pre-test*, Anak terlihat kesulitan dalam melengkapi sebuah kalimat dan banyak mengerjakan dengan jawaban yang salah seperti pada soal “*Alifia..... lantai*” Dia malah memilih jawaban yang salah yaitu Alifia menanam lantai. Subjek A1 mengerjakan pekerjaan sendiri meskipun banyak bertanya kepada peneliti.

d. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Subjek G1

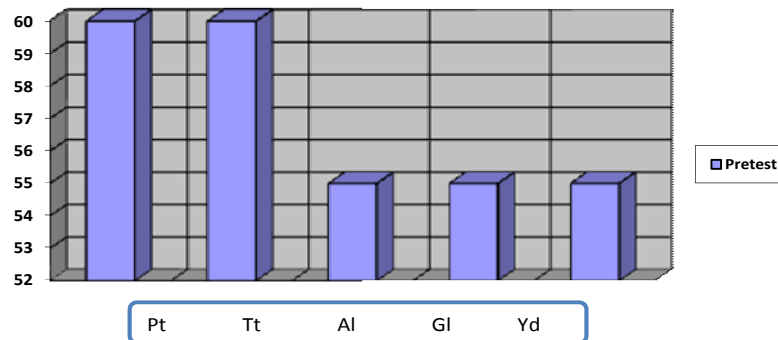
Data kemampuan awal (*pretest*), Subjek G1 memperoleh skor 55 dengan kategori nilai skor rendah. Subjek mampu menjawab dari keseluruhan tes dengan benar sebanyak 11 butir soal. Sedangkan subjek menjawab soal dengan salah sebanyak 9 soal. Adapun soal dengan jawaban salah yaitu soal susun kata sebanyak 3 soal, soal pilihan ganda sebanyak 1 soal, soal melengkapi kalimat sebanyak 1 soal, dan soal menulis nama benda sebanyak 4 soal. Anak mengalami sedikit kesulitan dan kemudian menanyakan kepada peneliti jawaban untuk kata-kata yang sudah diajarkan tetapi lupa dalam penulisannya. Seperti rautan, anak biasa mendapatkan bagaimana bentuk

rautan baik tulisan maupun bentuk bendanya tetapi anak masih lupa penulisan yang benarnya.

e. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Subjek Yd

Data kemampuan awal (*pretest*), Subjek Yd memperoleh rata-rata skor 55 dengan kategori nilai skor rendah. Subjek mampu menjawab dari keseluruhan tes dengan benar sebanyak 11 butir soal sedangkan subjek menjawab soal dengan salah sebanyak 9 soal. Adapun soal dengan jawaban salah yaitu soal susun kata sebanyak 3 soal, soal pilihan ganda sebanyak 1 soal, soal melengkapi kalimat sebanyak 1 soal, dan soal tulis nama benda sebanyak 4 soal. Pada saat mengerjakan soal anak terlihat semangat dan penuh percaya diri dan berkata polisi namun yang dituliskan bukan polisi melainkan ipolsi. Subjek Yd sempat bertanya kepada peneliti mengenai jawaban kepada peneliti. Dan juga Anak juga sempat melihat jawaban milik temannya.

Untuk memperjelas data hasil *pretest* yang diperoleh tersebut maka disajikan grafik histogram data kemampuan awal subjek penelitian berikut di bawah ini:



Gambar 2. Diagram perolehan skor kemampuan awal (*pretest*) Penguasaan Kosakata.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada kemampuan awal penguasaan kosakata bahasa Indonesia subjek penelitian diperoleh skor yang tertinggi dari 60 dan skor yang terendah adalah 55

2. Pelaksanaan Penggunaan Media *Scrabble Word* Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

Penelitian eksperimen ini menggunakan Media *Scrabble Word* Bergambar untuk mempengaruhi penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta. Media *Scrabble Word* Bergambar mengandalkan kemampuan anak melihat gambar dalam membentuk konsep kemudian menyusun huruf demi huruf menjadi kata benda atau kerja.

Langkah-langkah perlakuan bahasa dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar dengan mengkondisikan kelas agar kondusif dan mampu membuat nyaman dalam belajar bagi peserta didik. Kemudian peneliti melakukan kegiatan apresepsi dengan menjelaskan tujuan perlakuan yaitu mengenalkan Media *Scrabble Word* Bergambar. Langkah selanjutnya dengan memperlihatkan Media *Scrabble Word* Bergambar agar anak mulai tertarik pada Media *Scrabble Word* Bergambar. Dengan membuat anak tertarik anak akan mudah menggunakannya. Langkah selanjutnya adalah dengan anak mencari huruf-huruf yang kemudian akan digabungkan menjadi kata benda atau pun kata kerja. Pada perlakuan terdapat perlakuan yang terdiri dari pengembangan bahasa berupa aspek berbicara, aspek menulis dan aspek membaca.

Adapun materi yang disampaikan pada setiap perlakuan sebagai berikut:

- a. Perlakuan 1 : kata benda berupa profesi/pekerjaan
- b. Perlakuan 2 : kata benda berupa buah-buahan
- c. Perlakuan 3 : kata benda berupa anggota tubuh
- d. Perlakuan 4 : kata kerja yang sudah dipelajari
- e. Perlakuan 5 : kata benda berupa peralatan dapur
- f. Perlakuan 6 : kata benda berupa perlengkapan sekolah (alat tulis)

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar sebagai berikut:

a. Perlakuan 1

Langkah-langkah pelaksanaan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar sebagai berikut:

1. Subjek dipersiapkan untuk mengikuti perlakuan dengan mengatur posisi tempat duduk yang benar. Kemudian diberi penjelasan bahwa hari ini anak akan belajar mengenai profesi atau pekerjaan.
2. Siswa ditanya “Apakah siswa tahu profesi?” ketika siswa belum memahami profesi kemudian guru menggantinya dengan kata pekerjaan.
3. Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 3. Media *Scrabble Word* Bergambar dengan tema “Pekerjaan”

4. Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.
5. Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
6. Setelah 30 menit anak mengerjakan guru *Scrabble Word* bergambar tersebut.
7. Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “Pilot”
8. Peneliti menceritakan tentang pilot dan bagaimana pilot.
9. Anak kemudian mengekspresikan mengenai pilot dan pesawat dalam kehidupan sehari-hari.
10. Setelah anak mengerti pilot berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
11. Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “Pilot”

12. Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian Peneliti membenarkan cara pengucapan pilot.
13. Peneliti menilai kejelasan pengucapan pilot untuk masing-masing anak.
14. Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
15. Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang.

b. Perlakuan 2

Langkah-langkah pelaksanaan perlakuan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar sebagai berikut:

1. Subjek dipersiapkan untuk mengikuti perlakuan dengan mengatur posisi tempat duduk yang benar.
2. Siswa ditanya “Apakah siswa tahu buah-buahan?”
3. Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 4. Media *Scrabble Word* Bergambar dengan tema “Buah-buahan”

4. Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.
5. Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* Bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
6. Setelah 30 menit anak mengerjakan guru *Scrabble Word* Bergambar tersebut.
7. Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “Alpukat”

8. Peneliti menceritakan tentang Alpukat dan bagaimana Alpukat.
9. Anak kemudian mengekspresikan mengenai buah Alpukat dalam kehidupan sehari-hari.
10. Setelah anak mengerti Alpukat berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
11. Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “Alpukat”
12. Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian peneliti membenarkan cara pengucapan Alpukat.
13. Peneliti menilai kejelasan pengucapan Alpukat untuk masing-masing anak.
14. Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
15. Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang

c. Perlakuan 3

Langkah-langkah pelaksanaan menggunakan media *Scrabble Word*

Bergambar sebagai berikut:

1. Subjek dipersiapkan untuk mengikuti perlakuan dengan mengatur posisi tempat duduk yang benar. Kemudian diberi penjelasan bahwa hari ini anak akan belajar mengenai anggota tubuh.
2. Siswa ditanya “Apakah siswa tahu anggota tubuh?”
3. Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word Bergambar*



Gambar 5 Media *Scrabble Word* Bergambar dengan tema “Anggota Tubuh”

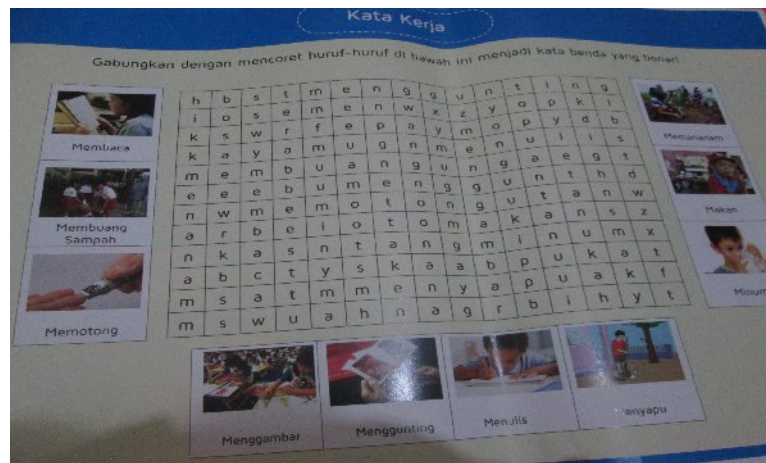
4. Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.
5. Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* Bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.

6. Setelah 30 menit anak mengerjakan guru *Scrabble Word* Bergambar tersebut.
7. Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “tumit dan betis kaki”
8. Peneliti menceritakan tentang tumit dan betis kaki serta bagaimana tumit dan betis kaki tersebut dengan langsung menggunakan contoh kongkritnya dengan menunjukkan anggota tubuh peneliti.
9. Anak kemudian mengekspresikan mengenai tumit dan betis kaki dalam kehidupan sehari-hari.
10. Setelah anak mengerti tumit dan betis kaki berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
11. Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “tumit dan betis kaki”
12. Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian peneliti membenarkan cara pengucapan tumit dan betis kaki.
13. Peneliti menilai kejelasan pengucapan tumit dan betis kaki untuk masing-masing anak.
14. Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
15. Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang.

d. Perlakuan 4

Langkah-langkah pelaksanaan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar sebagai berikut:

1. Subjek dipersiapkan untuk mengikuti perlakuan dengan mengatur posisi tempat duduk yang benar. Kemudian diberi penjelasan bahwa hari ini anak akan belajar mengenai kata kerja.
2. Siswa ditanya “Apakah siswa tahu kata kerja?”
3. Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 6. Media *Scrabble Word* Bergambar dengan tema “kata kerja”

4. Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.

5. Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* Bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
6. Setelah 30 menit anak mengerjakan *Scrabble Word* Bergambar tersebut.
7. Peneliti memilih kata kerja yang masih belum pernah didengar anak yaitu menanam.
8. Peneliti menceritakan tentang menanam serta bagaimana menanam, siapa yang menanam dan apa yang biasa ditanam tersebut.
9. Anak kemudian mengekspresikan mengenai menanam dalam kehidupan sehari-hari.
10. Setelah anak mengerti menanam berupa kata kerja, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
11. Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata kerja “menanam”
12. Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian Peneliti membenarkan cara pengucapan menanam.
13. Peneliti menilai kejelasan pengucapan menanam untuk masing-masing anak.
14. Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”

15. Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang

e. Perlakuan 5

Langkah-langkah pelaksanaan menggunakan media *Scrabble Word*

Bergambar sebagai berikut:

1. Subjek dipersiapkan untuk mengikuti perlakuan dengan mengatur posisi tempat duduk yang benar. Kemudian diberi penjelasan bahwa hari ini anak akan belajar mengenai peralatan dapur.
2. Siswa ditanya “Apakah siswa tahu peralatan dapur?”
3. Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 7. Media *Scrabble Word* Bergambar dengan Tema “Peralatan Dapur”

4. Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak

dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.

5. Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
6. Setelah 30 menit anak mengerjakan guru *Scrabble Word* bergambar tersebut.
7. Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “cangkir”
8. Peneliti menceritakan tentang cangkir serta bagaimana cangkir tersebut dengan langsung menggunakan contoh kongkritnya dengan menunjukkan cangkir, dan menunjukan perbedaan antara cangkir dan gelas.
9. Anak kemudian mengekspresikan mengenai cangkir dalam kehidupan sehari-hari.
10. Setelah anak mengerti cangkir berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
11. Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “cangkir”
12. Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian Peneliti membenarkan cara pengucapan cangkir.

13. Peneliti menilai kejelasan pengucapan cangkir untuk masing-masing anak.
14. Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
15. Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang

f. Perlakuan 6

Langkah-langkah pelaksanaan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar sebagai berikut:

1. Subjek dipersiapkan untuk mengikuti perlakuan dengan mengatur posisi tempat duduk yang benar. Kemudian diberi penjelasan bahwa hari ini anak akan belajar mengenai perlengkapan sekolah.
2. Siswa ditanya “Apakah siswa tahu perlengkapan sekolah?”
3. Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 8. Media *Scrabble Word* Bergambar dengan tema “Perlengkapan Sekolah”

4. Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.
5. Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
6. Setelah 30 menit anak mengerjakan guru *Scrabble Word* bergambar tersebut.
7. Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “seragam”

8. Peneliti menceritakan tentang seragam serta bagaimana seragam tersebut dengan langsung menggunakan contoh kongkritnya dengan menunjukkan seragam yang dipakai anak-anak.
9. Anak kemudian mengekspresikan mengenai seragam dalam kehidupan sehari-hari.
10. Setelah anak mengerti seragam berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
11. Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “seragam”
12. Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian Peneliti membenarkan cara pengucapan seragam.
13. Peneliti menilai kejelasan pengucapan seragam untuk masing-masing anak.
14. Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
15. Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang

3. Data Hasil Observasi

Data dari hasil observasi digunakan sebagai data pelengkap atau pendukung hipotesis yang diajukan. Pelaksanaan observasi dilakukan selama perlakuan berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat

ketertarikan dan kemampuan siswa pada saat perlakuan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar.

Berikut deskripsi data hasil observasi ketertarikan dan kemampuan siswa dalam mengikuti perlakuan menggunakan Media *Scrabble Word* Bergambar:

a. Deskripsi Data Hasil Observasi Subjek Pt

Dalam proses perlakuan siswa aktif dan secara tidak langsung mampu belajar sampai akhir dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar mampu menyusun huruf menjadi kata dalam waktu kurang dari 35 menit. Siswa memusatkan pandangannya pada materi yang disampaikan peneliti. Siswa mampu membuat kalimat dengan pilihan kata yang dipilih oleh peneliti namun masih memerlukan bantuan dari peneliti. Ketika dalam melakukan pengucapan sebuah kata benda yang dipilih peneliti subjek masih memiliki banyak kekurangan yaitu suara yang diucapkan sangat lemah dan perlu dilatih secara terus-menerus agar suara yang diucapkan subjek jelas.

b. Deskripsi Data Hasil Observasi Subjek Tt

Saat perlakuan dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar subjek terlihat begitu antusias dan aktif dan mau mengikuti perlakuan sampai akhir, anak mampu mencari dalam menyusun kata lebih dari delapan kata dan mampu menyelesaikannya kurang dari 35 menit. Mampu menyusun walaupun kadang melakukan kesalahan dengan mencoret

huruf menjadi kata benda yang lebih dari bentuk kata benda yang sebenarnya. Subjek dapat melafalkan kata dengan bantuan peneliti ketika kata tersebut merupakan kata baru yang ia dengar. Subjek dapat membuat kalimat dengan pilihan kata yang dipilih peneliti dengan benar.

c. Deskripsi Data Hasil Observasi Subjek A1

Saat perlakuan dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar anak terlihat antusias dan aktif dalam proses perlakuannya. Anak mau mengikuti perlakuan sampai akhir dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar. Anak mampu mencari kata dengan menyusun kata benda atau kata kerja yang paling cepat dibandingkan dengan anak lainnya. Anak mampu mencari kata dengan menyusun huruf menjadi kata benda atau kata kerja lebih dari 8 dan mampu menyelesaikannya kurang dari 35 menit. Anak mencari kata dalam menyusun huruf tanpa terbalik-balik dan tidak memerlukan bantuan peneliti dalam mencari dalam menyusun kata benda atau kata kerja. Pandangan anak terpusat pada materi yang diajarkan namun anak belum mampu mengidentifikasi kata-kata tertentu yang merupakan kata-kata jarang dijumpai anak. Pada saat mengucapkan kata benda yang merupakan kata baru untuk anak, memerlukan pengulangan sebanyak 5 kali agar pengucapannya jelas dan sesuai jeda suku kata. Anak mampu membuat kalimat dengan penjabaran yang baik menurut subjek predikat dan objek namun anak masih terlihat bingung dalam menuliskannya.

d. Deskripsi Data Hasil Observasi Subjek A1

Saat perlakuan dengan menggunakan *Scrabble Word* Bergambar anak terlihat antusias dan aktif dalam proses perlakuan. Dia selalu mengacungkan jari ketika peneliti memberikan apresepsi berupa rangsangan melalui media *Scrabble Word* Bergambar. Anak mampu mencari dalam menyusun huruf menjadi kata lebih dari 8 dan dalam waktu yang kurang dari 35 menit. Anak menyusun huruf tanpa terbalik-balik namun masih menanyakan kepada peneliti ketika anak menemui kesulitan. Pandangan anak terpusat pada peneliti ketika peneliti memilih kata benda dalam *Scrabble Word* Bergambar yang dijadikan objek dalam membuat kalimat dan dia selalu menjadi anak pertama yang merespon dengan membuat kalimat. Walau pada akhirnya anak terlihat kebingungan ketika menyusun kalimat tersebut. Anak dapat mengucapkan kata benda dengan intonasi yang jelas. Dibandingkan dengan anak-anak yang lain.

e. Deskripsi Data Hasil Observasi Subjek Yd

Saat perlakuan anak kurang antusias bahkan kurang aktif dalam proses perlakuan. Ketika mencari kata dalam menyusun kata benda atau kata kerja dalam *Scrabble Word* bergambar anak merupakan salah satu anak yang hanya mampu mengisi kurang dari 7 dalam menyusun kata benda atau kata kerja tersebut. Anak sering melihat hasil pekerjaan temannya. Pada saat proses kegiatan mengidentifikasi kata benda atau kata kerja yang baru dijumpai anak, pandangan anak tidak terpusat pada materi yang

disampaikan oleh peneliti dan pada saat kegiatan membuat kalimat di depan atau di papan tulis anak hanya rebut sendiri dan anak membuat kalimat dengan meniru kalimat yang di atasnya, hanya mengubah subjek dan objeknya saja.

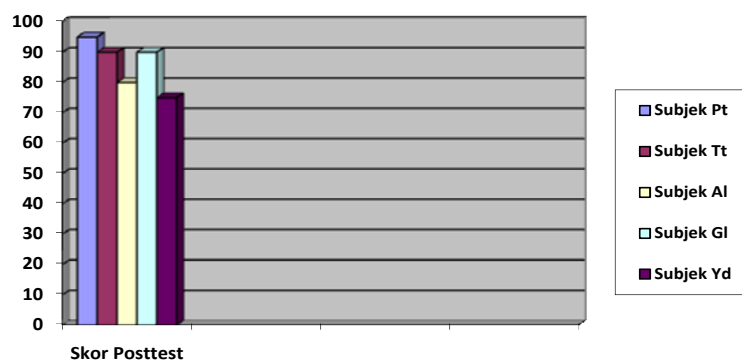
4. Data Hasil Pelaksanaan *Posttest* Kemampuan Akhir Penguasaan Kosakata

Ada tidaknya pengaruh Media *Scrabble Word* Bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa dapat diketahui dari hasil *posttest* yang diberikan kepada siswa setelah mendapat *treatment* atau perlakuan. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis dengan bentuk soal yang sama seperti tes pada saat *pretest* namun dengan jenis butir soal yang berbeda. Tes kemampuan akhir (*posttest*) dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2015, kelima subjek mengerjakan soal di dalam kelas dengan jumlah item soal tes kemampuan akhir 20 soal. Sama seperti soal *pretest* yaitu Bentuk tes tertulis penguasaan kosakata terdiri dari bagian soal yang pertama yaitu terdiri dari 5 soal berupa susun kata benda dengan dimudahkan dalam bentuk gambar, soal bagian kedua dengan memilih pilihan ganda a,b, dan c dengan soal yang sudah dipelajari siswa di kelas yang terdiri dari 5 soal, soal bagian ketiga yaitu dengan melengkapi dengan kata kerja menjadi kalimat yang benar terdiri dari 5 soal. Dan soal bagian keempat yaitu menuliskan nama benda yang sudah dipelajari siswa dikelas terdiri dari 5 soal. Hasil *Posttest* dari setiap subjek penelitian dapat dilihat pada lampiran 5. Berikut

perolehan skor *posttest* penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta yang disajikan dalam tabel.

Tabel 8. Data Kemampuan Akhir (*Posttest*) Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

No	Nama Subjek	Skor Maksimum	Skor <i>posttest</i> yang diperoleh	Taraf pencapaian (%)	Kategori
1.	Pt	20	19	95%	Sangat Baik
2.	Tt	20	18	90%	Sangat Baik
3.	Al	20	16	80%	Baik
4.	Gl	20	18	90%	Sangat Baik
5.	Yd	20	15	75%	Cukup



Gambar 9. Diagram Perolehan Skor Kemampuan Akhir (*Posttest*) Penguasaan Kosakata

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada kemampuan akhir penguasaan kosakata bahasa Indonesia diperoleh skor tertinggi adalah 95 dan skor

terendah 75. Skor tertinggi diperoleh oleh Pt dan skor terendah diperoleh oleh Yd. Gambaran kemampuan penguasaan kosakata subjek penelitian setelah perlakuan dapat dilihat di lampiran 5 dan deskripsi sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Hasil *Posttest* pada subjek Pt

Data kemampuan akhir subjek setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar dapat diketahui dari hasil *posttest*. Pada *posttest* subjek Pt mendapat nilai 95. Dari 20 soal Pt mampu menjawab 19 soal dengan benar. Pada saat mengerjakan soal Pt lebih percaya diri mengerjakan daripada pada saat *pretest*.

b. Deskripsi Data Hasil *Posttest* pada subjek Tt

Data kemampuan akhir subjek setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar dapat diketahui dari hasil *posttest*. Pada *posttest* subjek Tt mendapat nilai 90. Dari 20 soal Tt mampu menjawab 18 soal dengan benar. pada saat mengerjakan soal Tt lebih mandiri dan tak bertanya-tanya lagi kepada peneliti.

c. Deskripsi Data Hasil *Posttest* pada subjek Al

Data kemampuan akhir subjek Al setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar dapat diketahui dari hasil *posttest*. Pada *posttest* subjek Al mendapat nilai 80. Dari 20 soal Al mampu menjawab 16 soal dengan benar. Pada saat mengerjakan soal Al

terlihat berfikir keras untuk menjawab soal. Pada saat ia menemukan soal yang sulit subjek hanya menunggu.

d. Deskripsi Data Hasil *Posttest* pada subjek G1

Data kemampuan akhir subjek setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar dapat diketahui dari hasil *posttest*. Pada *posttest* G1 mendapat nilai 90. Dari 20 soal dia mampu menjawab 18 soal dengan benar. Pada saat mengerjakan soal dia begitu semangat dan terlihat berfikir keras, serius dan tenang dalam menjawab soal. Terlihat perbedaan pada saat mengerjakan *pretest* dan *posttest* dia lebih antusias dalam mengerjakan *posttest* ini.

e. Deskripsi Data Hasil *Posttest* pada subjek Yd

Data kemampuan akhir subjek setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar dapat diketahui dari hasil *posttest*. Pada *posttest* Yd mendapat nilai 75. Dari 20 soal dia mampu menjawab 15 soal dengan benar. Pada saat mengerjakan soal dia melihat temannya kemudian guru duduk disamping subjek dan anak mencoba berfikir keras dalam berfikir dan berusaha menuliskan jawaban yang menurutnya benar.

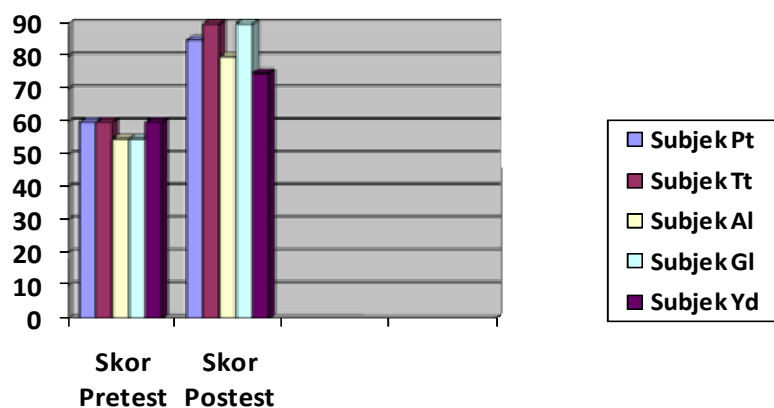
5. Perbandingan Skor Tes Penguasaan Kosakata *Pretest* dan *Posttest* 5

Subjek Penelitian

Tabel 9. Perbandingan Skor Tes Penguasaan Kosakata dari seluruh subjek penelitian

No	Subjek	Presentase <i>Pretest</i> (Awal)	Persentase <i>Posttest</i> (Akhir)
1	Subjek Pt	60%	95%
2	Subjek Tt	60%	90%
3	Subjek Al	55%	80%
4	Subjek Gl	55%	90%
5	Subjek Yd	60%	75%
Rata-rata		58%	86%

Agar lebih jelas berikut grafik histogram skor *pretest* dan *posttest* seluruh subjek penelitian



Gambar 10. Diagram Perbandingan Skor *pretest* dan *posttest* Penguasaan Kosakata Seluruh subjek penelitian.

Diagram di atas menunjukkan terjadi perbedaan nilai berupa peningkatan penguasaan kosakata berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan

perlakuan (*treatment*). Hal itu menunjukkan bahwa media *Scrabble Word* Bergambar berpengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta.

Selanjutnya akan digunakan hasil penelitian pengaruh Media *Scrabble Word* Bergambar terhadap penguasaan kosakata dari *pretest* dan *posttest* dengan analisis statistic deskriptif. Berdasarkan hasil *posttest* setelah menggunakan Media *Scrabble Word* Bergambar siswa tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta yang menjadikan subjek penelitian mengalami perubahan dibandingkan tes yang diberikan pada saat *pretest*. Perubahan tersebut berupa perubahan dengan kategori meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai dari 60 pada saat *pretest* menjadi 90 pada saat *posttest* subjek Pt. Peningkatan nilai subjek Tt pada saat *pretest* 60 menjadi 90 pada *posttest*. Pada subjek Al memperoleh nilai 55 pada saat *pretest* menjadi 80 pada saat *posttest*. Subjek Gl memperoleh nilai 55 pada saat *pretest* menjadi 90 pada saat *posttest*. Kemudian subjek Yd memperoleh nilai 60 pada saat *pretest* menjadi 75 pada saat *posttest*. Lebih jelasnya perubahan skor tes penguasaan kosakata dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dan perhitungan peningkatan penguasaan kosakata terdapat pada lampiran 6 dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Peningkatan Penguasaan Kosakata 5 Anak Tunarungu

Nama Subjek	Skor Pretest	Skor Posttest	Peningkatan
Pt	60%	95%	35%
Tt	60%	90%	30%

Al	80%	55%	25%
Gl	90%	55%	35%
Yd	75%	60%	20%

6. Uji Hipotesis

Peneliti menguji hipotesis penelitian menggunakan statistik nonparametrik yaitu dengan tes *Wilcoxon Match Pair Test*. Tes *Wilcoxon* dilakukan dengan mencari perbedaan antara skor kelompok *pretest* dengan skor kelompok *posttest*. Selanjutnya beda skor *pretest* dan *posttest* diberi *ranking*, penentuan *ranking* dimulai dari beda terkecil sampai yang terbesar. Besarnya beda antara postif dan negatif sangat diperhitungkan.

Tes Rangking Bertanda Wilcoxon (Uji *Wilcoxon*), seperti yang dikemukakan sugiyono (2009: 44-45) bahwa uji Wilcoxon digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Sehingga dalam penelitian ini dilakukan perbandingan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta sebelum dan sesudah menggunakan Media *Scrabble Word* Bergambar.

Adapun tahap-tahap yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dengan uji Tes Rangking Bertanda *Wilcoxon* sebagai berikut:

- 1) Menentukan taraf signifikansi (α) yaitu 0,05

- 2) Menentukan besar dan tanda perbedaan antara pasangan data
- 3) Menyusun peringkat atau rangking perbedaan tanpa memperhatikan tanda perbedaan mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar, beda nol diabaikan.
- 4) Memberikan tanda perbedaan pada peringkat yang telah ditetapkan.
- 5) Menjumlah peringkat berdasarkan tanda, untuk menetapkan nilai hitung

T digunakan hasil penjumlahan yang terkecil

Subjek	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Post test</i>	Di	Rangking <i>d</i>	Rangking Bertanda	
					Positif	Negatif
Pt	60	95	+ 35	4,5	4,5	
Tt	60	90	+30	3	3	
Al	55	80	+25	2	2	
Gl	55	90	+35	4,5	4,5	
Yd	55	75	+20	1	1	
Jumlah					15	T=0

- 6) Menentukan nilai uji statistika

N = jumlah observasi yang relevan

= Jumlah tanda positif + Jumlah tanda negatif

= 15 + 0 = 15

T = jumlah peringkat/rangking

= 0

7) Memutuskan

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis no (H_0) adalah

a. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $T_h \leq T_1$

b. H_0 diterima dan H_1 ditolak $T_h > T_1$

T_{hitung} dari $n = 5$ dengan taraf signifikansi 0,05 satu arah setelah dikonsultasikan pada tabel 9, T_{tabel} mempunyai kemungkinan sama atau lebih kecil dari T_{hitung} yaitu 0 ($p \leq 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara berpengaruh meningkat dengan menggunakan Media *Scrabble Word* Bergambar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tunarungu adalah anak yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran, sehingga tidak dapat menangkap dan menerima rangsangan suara melalui pendengaran (Tin Suharmini, 2009: 35). Keterbatasan tersebut menyebabkan anak tunarungu kurang mampu bereaksi terhadap stimulus suara sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik. Dimana kemampuan berbahasa merupakan faktor penting dalam kehidupan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tin Suharmini, 2009:40), mengatakan apabila seseorang dapat mengembangkan fungsi bahasa ia juga akan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan aspek lain seperti kognitif, emosi, sosial, moral, dan kepribadian. Rendahnya kemampuan berbahasa anak tunarungu mengakibatkan mereka kesulitan dalam berkomunikasi. Keterbatasan tersebut

mengharuskan anak tunarungu memerlukan adanya pengembangan bahasa agar kemampuan komunikasinya meningkat.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis (Depdiknas, 2006:81). Keterbatasan yang dialami siswa tunarungu di kelas dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta dalam mengakses informasi menjadi suatu penyebab kurangnya penguasaan kosakata. Kurangnya penguasaan kosakata siswa tunarungu menyebabkan kompetensi dalam perlakuan bahasa Indonesia kurang tercapai terutama kemampuan berbicara. Rendahnya penguasaan kosakata siswa tunarungu di kelas dasar 1 menyebabkan mereka kurang dapat menyampaikan ide maupun gagasan saat percakapan berlangsung. Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mohammad Efendi (2006: 77) yang menyatakan rata-rata problem yang dihadapi oleh anak tunarungu dari aspek kebahasaannya tampak miskin kosakata (pembendaharaan kosakata terbatas). Keterbatasan pendengaran pada siswa tunarungu perlu dikompensasikan dengan memaksimalkan indera visual terutama di dalam perlakuan. Untuk perlakuan yang efektif untuk siswa tunarungu perlu digunakan media yang tepat dan sesuai kebutuhan anak tunarungu.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata adalah melalui media *Scrabble Word* Bergambar. Media yang terdiri dari huruf-huruf yang akan disusun menjadi kata benda atau kata kerja dan gambar yang terdapat tulisan dari identifikasi gambar tersebut digunakan untuk mempermudah anak mengidentifikasi dan menghafal nama benda atau kata kerja tersebut.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan perlakuan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar sebagai berikut:

1. Subjek dipersiapkan untuk mengikuti perlakuan dengan mengatur posisi tempat duduk yang benar. Kemudian diberi penjelasan bahwa hari ini anak akan belajar mengenai “tema yang akan diajukan’
2. Siswa ditanya “Apakah siswa tahu tentang tema yang akan diajukan?”
3. Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar
4. Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.
5. Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* Bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
6. Setelah 30 menit anak mengerjakan guru *Scrabble Word* bergambar tersebut.
7. Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “yang terdapat pada media *Scrabble Word* Bergambar’

8. Peneliti menceritakan tentang seragam serta bagaimana seragam tersebut dengan langsung menggunakan contoh kongkritnya dengan menunjukkan seragam yang dipakai anak-anak.
9. Anak kemudian mengekspresikan mengenai “yang terdapat pada media *Scrabble Word* Bergambar’ dalam kehidupan sehari-hari.
10. Setelah anak mengerti seragam berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
11. Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “yang terdapat pada media *Scrabble Word* Bergambar”
12. Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian guru membenarkan cara pengucapan “yang terdapat pada media *Scrabble Word* Bergambar’
13. Peneliti menilai kejelasan pengucapan seragam untuk masing-masing anak.
14. Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
15. Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar berpengaruh terhadap penguasaan kosakata kelima subjek yang diteliti. Hasil pengaruh penguasaan kosakata ditunjukkan dari data hasil

penguasaan kosakata sebelum menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar atau nilai *pre-test* yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut sesuai dengan penjabaran bahwa:

Subjek Pt sebelum diberikan treatment dengan media *Scrabble Word* Bergambar dalam perlakuan kosakata memperoleh skor 60 belum memenuhi KKM. Kemudian setelah mendapatkan treatment dengan media *Scrabble Word* Bergambar memperoleh skor 95. Hal ini menunjukkan bahwa Pt mengalami peningkatan sebesar 35 dalam penguasaan kosakata. Peningkatan kosakata yang dialami oleh Pt cukup besar, hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Selama perlakuan dengan menggunakan *Scrabble Word* Bergambar subjek Pt aktif dan secara tidak langsung mampu belajar sampai akhir dan siswa mampu mencari huruf-huruf yang kemudian menyusun huruf menjadi kata dalam waktu kurang dari 35 menit. Pandangan siswa terpusat pada materi yang disampaikan peneliti.

Subjek Tt sebelum diberikan treatment dengan media *Scrabble Word* Bergambar memperoleh skor 60 kemudian setelah diberikan *treatment* dengan media *Scrabble Word* Bergambar memperoleh skor 90. Hal ini menunjukkan bahwa Tt mengalami peningkatan sebesar 30 dalam penguasaan kosakata. Peningkatan kosakata yang dialami Tt tergolong cukup besar, hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara skor *pretest* dan skor *posttest* yang meningkat. Selama perlakuan subjek Tt Mampu menyusun walaupun kadang melakukan kesalahan dengan mencoret huruf menjadi kata benda yang lebih dari bentuk kata benda yang sebenarnya. Subjek Tt dapat melafalkan kata dengan bantuan peneliti ketika

kata tersebut merupakan kata baru yang ia dengar. Subjek Tt dapat membuat kalimat dengan pilihan kata yang dipilih peneliti dengan benar.

Subjek A1 sebelum diberikan *treatment* dengan media *Scrabble Word* Bergambar memperoleh skor 55 kemudian setelah mendapatkan *treatment* dengan media *Scrabble Word* bergambar memperoleh skor 80. Hal ini menunjukkan bahwa A1 mengalami peningkatan sebesar 25 dalam penguasaan kosakata. Peningkatan kosakata yang dialami oleh A1 tergolong cukup, hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest* yang tidak terlalu drastis. Selama perlakuan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar Pandangan subjek A1 terpusat pada materi yang diajarkan namun anak belum mampu mengidentifikasi kata-kata tertentu yang merupakan kata-kata jarang dijumpai anak. Pada saat mengucapkan kata benda yang merupakan kata baru untuk subjek A1, memerlukan pengulangan sebanyak 5 kali agar pengucapannya jelas dan sesuai jeda suku kata.

Subjek G1 sebelum diberikan *treatment* dengan media *Scrabble Word* Bergambar memperoleh skor 55 kemudian setelah mendapatkan *treatment* dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar memperoleh skor 90. Hal ini menunjukkan bahwa subjek G1 mengalami peningkatan yang tergolong besar, hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest* yang terlalu drastis. Selama perlakuan pandangan subjek G1 terpusat pada peneliti ketika peneliti memilih kata benda dalam *Scrabble Word* Bergambar yang dijadikan perantara dalam membuat kalimat dan dia selalu menjadi anak pertama yang merespon dengan membuat kalimat. Walau pada akhirnya anak terlihat

kebingungan ketika menyusun kalimat tersebut. Anak dapat mengucapkan kata benda dengan intonasi yang jelas. Dibandingkan dengan anak-anak yang lain.

Subjek Yd sebelum diberikan *treatment* dengan media *Scrabble Word* Bergambar memperoleh skor 60 kemudian setelah diberikan *treatment* dengan media *Scrabble Word* Bergambar memperoleh skor 75. Hal ini menunjukkan bahwa Yd mengalami peningkatan yang cukup, hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest* yang cukup. Saat perlakuan anak kurang antusias bahkan kurang aktif dalam proses perlakuan. Ketika mencari kata dalam menyusun kata benda atau kata kerja dalam *Scrabble Word* Bergambar anak merupakan salah satu anak yang hanya mampu mengisi kurang dari 7 dalam menyusun kata benda atau kata kerja tersebut. Anak sering melihat hasil pekerjaan temannya. Pada saat proses kegiatan mengidentifikasi kata benda atau kata kerja yang baru dijumpai anak, pandangan anak tidak terpusat pada materi yang disampaikan oleh peneliti dan pada saat kegiatan membuat kalimat di depan atau di papan tulis anak hanya rebut sendiri dan anak membuat kalimat dengan meniru kalimat yang di atasnya, hanya mengubah subjek dan objeknya saja.

Berikut disajikan tabel data peningkatan penguasaan kosakata siswa tunarungu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar.

Tabel 11. Peningkatan Penguasaan Kosakata Seluruh Subjek Penelitian

No	Subjek	Skor <i>Pretest</i> (Awal)	Skor <i>Posttest</i> (Akhir)	Peningkatan
1	Subjek Pt	60	95	35
2	Subjek Tt	60	90	30
3	Subjek Al	55	80	25

4	Subjek Gl	55	90	35
5	Subjek Yd	60	75	15

Selain membandingkan data hasil *posttest* dengan data hasil *pretest* data hasil observasi, dalam menentukan kriteria pengaruh media *Scrabble Word* Bergambar juga membandingkan antara hasil *posttest* kelima subjek dengan nilai KKM yang terdapat di kelas dasar 1 SLB B Karnnamanohara. Dari data hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil pencapaian *posttest* Subjek Pt sebesar 95, Subjek Tt sebesar 90, Subjek Al sebesar 80, Subjek Gl sebesar 90, dan Subjek Yd sebesar 75, sedangkan untuk KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia SLB B Karnnamanohara adalah 72. Hal ini menunjukkan bahwa media *Scrabble Word* Bergambar berpengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dan diterapkan di sekolah lain, kecuali subjek memiliki karakteristik yang sama seperti kriteria subjek yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini dilakukan tanpa menggunakan kelompok kontrol karena keterbatasan tunarungu.
3. Belum dilaksanakannya uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Pola penelitian *one group pretest posttest* desain ini tidak ada pembanding

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh media *Scrabble Word* Bergambar terhadap penguasaan kosakata anak tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta, hal ini dapat dilihat dari hasil uji tes signifikansi dan didukung hasil deskriptif *pre-test* serta *post-test* dari penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Scrabble Word* Bergambar. Dari hasil penelitian uji sigifikansi ditemukan T_{tabel} mempunyai kemungkinan sama atau lebih kecil dari T_{hitung} yaitu 0 ($p \leq 0,05$), maka H_0 ditolak. Kemudian data hasil penelitian ini didukung hasil deskriptif diketahui bahwa hasil pencapaian *posttest* lebih baik dari hasil pencapaian *pretest* Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *Scrabble Word* Bergambar berpengaruh terhadap penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta.

B. Saran

Saran berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya perlakuan Media *Scrabble Word* Bergambar yang telah terbukti dapat mempengaruhi dalam peningkatan penguasaan kosakata

anak tunarungu ini dapat digunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam perlakuan bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memahami kebutuhan khusus masing-masing anak dan dapat menerapkan media *Scrabble Word* Bergambar sebagai salah satu media alternatif dalam perlakuan Bahasa Indonesia khususnya di dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa tunarungu.

3. Bagi Siswa

Hendaknya selalu mengikuti pelajaran bahasa dengan baik dan belajar tidak terbatas pada apa yang diajarkan oleh guru di sekolah melainkan di mana saja untuk memperluas dan meningkatkan penguasaan kosakata agar memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi bahan pertimbangan apabila melakukan penelitian serupa atau penelitian lebih lanjut supaya mampu mengembangkan media yang lebih inovatif untuk mengakomodasi kebutuhan khusus khususnya anak tunarungu dan anak berkebutuhan khusus lainnya dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai peningkatan kemampuan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Putra . (2015). *Permainan Bahasa*. diakses pada <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/44079/3/Chapter%20II.pdf>
- Abdul Chaer dan Leoni Agustina. (1995). *Sosiolingustik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman dkk. (2010). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Azhar Arsyad. (1996). *Media Perlakuan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Luar Biasa.
- Bambang Marhiyanto dan Syamsul Arifin. (1998). *Kamus Lengkap 1 Triliyun, Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris beserta cara membaca*. Solo: BUAYA RAYA
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Djago Tarigan. (1991). *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Eddy Rosdiono. (2012). *Main Scrabble Untuk Mendongkrak Volume Kosakata*. <http://bahasa.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2015.
- Edja Sadjah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Gorys Keraf. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harimurti Kridalaksana. (1992). *Kamus Lingustik*. Jakarta: Penerbit gramedia
- Heinich Robert, Molenda Michael, dkk. (2002). *Seventh Edition Instructional Media & Technologies For Learning*. New Jersey.
- Kosadi Hidayat. (2009). *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra FPBS UPI.
- Murni Winasih. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

- Mohammad Efendi. (1993). *Problem, Bicara, Bahasa dan Pembinaannya*. Malang: FIP IKIP
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana & Ahmad Riva'i. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Permanarian Somad dan Tati Herawati. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Purwanto, M Ngalim. (2006). *Prinsip-prinsip evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2008). *Media Perlakuan Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI
- Soedjito dan Djoko Saryono. (2011). *Seni Terampil Menulis Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang Aditya Media Publishing.
- Soenardi Djiwandono. (1996). *Tes Bahasa dan Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- _____. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sri Hastuti. (1992). *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R& D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____,dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- _____. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta
- _____. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: BinaAksara
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: BumiAksara
- Sukiman. (2011). *Pengembangan Media Perlakuan*. Yogyakarta: Pedagogia
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Tarigan, Djojo et al. 1990. *Pendidikan Bahasa Indonesia I Modul 7 – 12*. Jakarta: Depdikbud RI
- Tarmansyah. *Gangguan Komunikasi*. Dep. Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Jakarta, 1995.
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wardani.dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widya Yustita (07103241031). (2011). *Efektivitas Penggunaan CD Interaktif terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Tunarungu Kelas Menengah di SLB Negeri 1 Sleman*. Yogyakarta: FIP PLB UNY
- Yusti Anggraini (07103241002). (2011). *Peningkatan Penguasaan Kosakata menggunakan Permainan Ulartangga Anak Tunarungu kelas 1 SLB di SLB tunas Kasih II Sleman*. Yogyakarta: FIP PLB UNY
- Yusufhadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Perlakuan

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: Dasar 1
Pertemuan	: 1 (Kamis, 5 Maret 2015)
Alokasi Waktu	: kali pertemuan @60 menit

I. Standar Kompetensi :

2. Aspek berbicara/ berisyarat: mengucapkan kata benda berupa pekerjaan.
8. Aspek menulis: Menampilkan kalimat sederhana
3. Aspek membaca: menirukan kata dan kalimat sederhana

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Melakukan percakapan tentang nama-nama pekerjaan dengan kata yang baik.
- 8.1 menuliskan kata dengan benar
- 3.1 membaca beberapa kata

III. Indikator

Aspek Berbicara

1. Mampu mengidentifikasi nama-nama pekerjaan
2. Mampu membaca kata nama-nama pekerjaan dengan baik dan benar.
3. Mampu mengulang kata yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata benda berupa benda-benda di rumah dan kata kerja dengan baik dan benar.
2. mampu membuat kalimat dari kata yang dipilih peneliti .

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf menjadi kata benda atau kata kerja.
3. mampu membaca kata benda atau kata kerja

IV. Kemampuan Awal

Nama Anak	Kemampuan Anak
Pt	Anak dapat berbicara menggunakan oral namun suara yang dihasilkan cukup lemah. Namun ketika anak diperintah untuk berkata keras, suara yang dihasilkan cukup keras. Anak sudah mampu mengidentifikasi kata benda dan mampu menuliskannya dengan benar namun memerlukan perbaikan-perbaikan tertentu.
Tt	Anak dapat berkata dengan baik ketika diberi stimulasi dengan jelas dan mampu menjawab komunikasi dengan orang lain. Harus terdapat pengejaan untuk menghasilkan kata yang diucapkan oleh subjek.
Al	Suara yang dihasilkan anak sangat lemah hal ini mempengaruhi kejelasan kata yang diucapkan anak. Mampu mengidentifikasi benda namun masih memerlukan bantuan dalam penulisannya.
Gl	Anak yang paling jelas artikulasinya. Pengucapan kata dan kalimat sudah cukup baik. Gl sudah mampu menuliskan beberapa kata benda dan kata kerja yang diminta namun masih memerlukan bantuan guna menuliskannya terlebih dahulu ketika itu berupa kata baru.
Yd	Anak yang lemah dalam artikulasinya pada saat berbicara. Anak sudah memiliki kosakata anggota tubuh seperti tangan, kaki, bibir. Namun cara membacanya perlu bimbingan dari peneliti .

V. Tujuan Perlakuan

Aspek Berbicara

1. Siswa mampu mengidentifikasi nama-nama pekerjaan
2. Siswa mampu membaca kata nama-nama pekerjaan dengan baik dan benar
3. Siswa mampu mengulang kata yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata benda berupa nama-nama pekerjaan
2. mampu membuat kalimat dari kata yang dipilih peneliti dari nama-nama pekerjaan

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf menjadi kata benda

3. mampu membaca kata benda

VI. Materi

Materi yang diajarkan adalah kata benda yaitu tentang nama bagian anggota tubuh.

1. Melakukan kegiatan mengidentifikasi gambar berupa membaca dan menyebutkan nama gambar dalam media *Scrabble Word* Bergambar
2. Menyusun huruf-huruf menjadi kata yang bermakna dari *Scrabble Word* bergambar
3. Menuliskan kosakata yang sudah diidentifikasi kemudian siswa berlatih cara pengucapan kata dengan lafal yang baik dan benar.
4. membuat kalimat dengan kata yang dipilih dari media *Scrabble Word* Bergambar

VII. Metode Perlakuan

1. Metode Maternal Reflektif
2. Tanya Jawab

VIII. Kegiatan Perlakuan

1. Kegiatan Awal
 - Peneliti mengkondisikan anak untuk duduk setengah lingkaran
 - Peneliti mengecek ABM anak
 - Anak memerhatikan peneliti , untuk mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada peneliti dan siswa
2. Kegiatan Inti
 - a). Siswa ditanya “Apakah siswa tahu profesi?” ketika siswa belum memahami profesi kemudian peneliti menggantinya dengan kata pekerjaan.
 - b). Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 1. Media *Scrabble Word* Bergambar dengan tema “Pekerjaan”

- c). Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.
- d). Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
- e). Setelah 30 menit anak mengerjakan peneliti *Scrabble Word* bergambar tersebut.
- f). Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “pilot”
- g). Peneliti menceritakan tentang pilot dan bagaimana pilot.
- h). Anak kemudian mengekspresikan mengenai pilot dan pesawat dalam kehidupan sehari-hari.
- i). Setelah anak mengerti pilot berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.

i). Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “Pilot”

j). Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian peneliti membenarkan cara pengucapan pilot.

i). Peneliti menilai kejelasan pengucapan pilot untuk masing-masing anak.

3) Kegiatan Penutup

a) Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”

b) Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang.

IX. Penilaian

Penilaian Aspek Berbicara

Pengamatan peneliti terhadap siswa:

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai		Keterangan
		Lafal	Kejelasan	
1.	Pt			
2.	Tt			
3.	Al			
4.	Gl			
5.	Yd			

Kriteria penilaian

a. Lafal

- Baik : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerakan mulut yang wajar (tidak berlebihan dalam membuka mulut) perbaikan peneliti hanya sedikit.
- Cukup : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerak mulut sedikit lebar/kurang wajar. Perbaikan peneliti lebih sering
- Kurang : melafalkan belum bisa atau terlalu berlebihan sehingga perlu bimbingan peneliti yang intensif

b. Intonasi

- Baik : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar wajar
- Cukup : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar cepat atau tidak wajar.
- Kurang : tempo, tekanan monoton, sehingga terdengar kata-kata tidak jelas.

c. Kejelasan

- Baik : pelafalan, intonasi, tempo dapat didengar atau dimengerti
- Cukup : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang/dibetulkan
- Kurang : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang atau dibetulkan berulang kali

Aspek membaca dan menulis

Skor $\frac{1}{2}$: belum mampu membuat kalimat dengan benar

Skor 1 : susunan kalimat masih terbolak-balik, sehingga belum membentuk pola SPO yang tepat.

Skor 2 : Susunan kalimat sudah tepat sesuai dengan pola SPO

X. Sumber belajar

Media *Scrabble Word* Bergambar

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Peneliti



Murti Sarining Laras
NIM 11103241019

Rencana Pelaksanaan Perlakuan

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: Dasar 1
Pertemuan	: 1 (Senin, 16 Maret 2015)
Alokasi Waktu	: kali pertemuan @60 menit

I. Standar Kompetensi :

2. Aspek berbicara/ berisyarat: mengucapkan kata benda berupa nama-nama buah .
8. Aspek menulis: Menampilkan kalimat sederhana
3. Aspek membaca: menirukan kata dan kalimat sederhana

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Melakukan percakapan tentang nama-nama buah dengan kata yang baik.
- 8.1 menuliskan kata dengan benar
- 3.1 membaca beberapa kata

III. Indikator

Aspek Berbicara

1. Mampu mengidentifikasi nama-nama buah
2. Mampu membaca kata nama-nama buah dengan baik dan benar.
3. Mampu mengulang kata yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata benda berupa benda-benda di rumah dan kata kerja dengan baik dan benar.
2. mampu membuat kalimat dari kata yang dipilih peneliti .

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf menjadi kata benda atau kata kerja.
3. mampu membaca kata benda atau kata kerja

IV. Kemampuan Awal

Nama Anak	Kemampuan Anak
Pt	Anak dapat berbicara menggunakan oral namun suara yang dihasilkan cukup lemah. Namun ketika anak diperintah untuk berkata keras, suara yang dihasilkan cukup keras. Anak sudah mampu mengidentifikasi kata benda dan mampu menuliskannya dengan benar namun memerlukan perbaikan-perbaikan tertentu.
Tt	Anak dapat berkata dengan baik ketika diberi stimulasi dengan jelas dan mampu menjawab komunikasi dengan orang lain. Harus terdapat pengejaan untuk menghasilkan kata yang diucapkan oleh subjek.
Al	Suara yang dihasilkan anak sangat lemah hal ini mempengaruhi kejelasan kata yang diucapkan anak. Mampu mengidentifikasi benda namun masih memerlukan bantuan dalam penulisannya.
Gl	Anak yang paling jelas artikulasinya. Pengucapan kata dan kalimat sudah cukup baik. Gl sudah mampu menuliskan beberapa kata benda dan kata kerja yang diminta namun masih memerlukan bantuan guna menuliskannya terlebih dahulu ketika itu berupa kata baru.
Yd	Anak yang lemah dalam artikulasinya pada saat berbicara. Anak sudah memiliki kosakata anggota tubuh seperti tangan, kaki, bibir. Namun cara membacanya perlu bimbingan dari peneliti .

V. Tujuan Perlakuan

Aspek Berbicara

1. Siswa mampu mengidentifikasi nama-nama buah
2. Siswa mampu membaca kata nama-nama buah dengan baik dan benar
3. Siswa mampu mengulang kata yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata benda berupa benda-benda di rumah dan kata kerja dengan baik dan benar.
2. mampu membuat kalimat dari kata yang dipilih peneliti .

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf menjadi kata benda atau kata kerja.
3. mampu membaca kata benda atau kata kerja

VI. Materi

Materi yang diajarkan adalah kata benda yaitu tentang nama bagian anggota tubuh.

1. Melakukan kegiatan mengidentifikasi gambar berupa membaca dan menyebutkan nama gambar dalam media *Scrabble Word* Bergambar
2. Menyusun huruf-huruf menjadi kata yang bermakna dari *Scrabble Word* bergambar
3. Menuliskan kosakata yang sudah diidentifikasi kemudian siswa berlatih cara pengucapan kata dengan lafal yang baik dan benar.
4. membuat kalimat dengan kata yang dipilih dari media *Scrabble Word* Bergambar

VII. Metode Perlakuan

1. Metode Maternal Reflektif
2. Tanya Jawab

VIII. Kegiatan Perlakuan

1. Kegiatan Awal
 - Peneliti mengkondisikan anak untuk duduk setengah lingkaran
 - Peneliti mengecek ABM anak
 - Anak memerhatikan peneliti , untuk mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada peneliti dan siswa
2. Kegiatan Inti
 - a). Siswa ditanya “Apakah siswa tahu buah-buahan?”
 - b). Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 2. Media *Scrabble Word* Bergambar dengan tema “Buah-buahan”

- c). Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.
- d). Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* Bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
- e). Setelah 30 menit anak mengerjakan peneliti *Scrabble Word* Bergambar tersebut.
- f). Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “Alpukat”
- g). Peneliti menceritakan tentang Alpukat dan bagaimana Alpukat.
- h). Anak kemudian mengekspresikan mengenai buah Alpukat dalam kehidupan sehari-hari.
- i). Setelah anak mengerti Alpukat berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.

- i). Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “Alpukat”
 - j). Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian peneliti membenarkan cara pengucapan Alpukat.
 - i). Peneliti menilai kejelasan pengucapan Alpukat untuk masing-masing anak.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
 - b) Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang

IX. Penilaian

Penampilan (*Performance*)

Pengamatan peneliti terhadap siswa:

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai		Keterangan
		Lafal	Kejelasan	
1.	Pt			
2.	Tt			
3.	Al			
4.	Gl			
5.	Yd			

Kriteria penilaian

d. Lafal

- Baik : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerakan mulut yang wajar (tidak berlebihan dalam membuka mulut) perbaikan peneliti hanya sedikit.
- Cukup : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerak mulut sedikit lebar/kurang wajar. Perbaikan peneliti lebih sering

- Kurang : melafalkan belum bisa atau terlalu berlebihan sehingga perlu bimbingan peneliti yang intensif

e. Intonasi

- Baik : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar wajar
- Cukup : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar cepat atau tidak wajar.
- Kurang : tempo, tekanan monoton, sehingga terdengar kata-kata tidak jelas.

f. Kejelasan

- Baik : pelafalan, intonasi, tempo dapat didengar atau dimengerti
- Cukup : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang/dibetulkan
- Kurang : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang atau dibetulkan berulang kali

Aspek membaca dan menulis

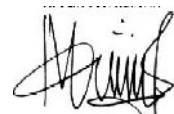
- Skor $\frac{1}{2}$: belum mampu membuat kalimat dengan benar
- Skor 1 : susunan kalimat masih terbolak-balik, sehingga belum membentuk pola SPO yang tepat.
- Skor 2 : Susunan kalimat sudah tepat sesuai dengan pola SPO

X. Sumber belajar

Media *Scrabble Word* Bergambar

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Peneliti



Murti Sarining Laras
NIM 11103241019

Rencana Pelaksanaan Perlakuan

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: Dasar 1
Pertemuan	: 1 (Rabu, 18 Maret 2015)
Alokasi Waktu	: kali pertemuan @30 menit

I. Standar Kompetensi :

2. Aspek berbicara/ berisyarat: mengucapkan kata benda berupa anggota tubuh.
8. Aspek menulis: Menampilkan kalimat sederhana
3. Aspek membaca: menirukan kata dan kalimat sederhana

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Melakukan percakapan tentang anggota tubuh dengan kata yang baik.
- 8.1 menuliskan kata dengan benar
- 3.1 membaca beberapa kata

III. Indikator

Aspek Berbicara

1. Mampu mengidentifikasi anggota tubuh
2. Mampu membaca kata anggota tubuh dengan baik dan benar.
3. Mampu mengulang kata yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata benda berupa benda-benda di rumah dan kata kerja dengan baik dan benar.
2. mampu membuat kalimat dari kata yang dipilih peneliti .

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf menjadi kata benda atau kata kerja.
3. mampu membaca kata benda atau kata kerja

IV. Kemampuan Awal

Nama Anak	Kemampuan Anak
Pt	Anak dapat berbicara menggunakan oral namun suara yang dihasilkan cukup lemah. Namun ketika anak diperintah untuk berkata keras, suara yang dihasilkan cukup keras. Anak sudah mampu mengidentifikasi kata benda dan mampu menuliskannya dengan benar namun memerlukan perbaikan-perbaikan tertentu.
Tt	Anak dapat berkata dengan baik ketika diberi stimulasi dengan jelas dan mampu menjawab komunikasi dengan orang lain. Harus terdapat pengejaan untuk menghasilkan kata yang diucapkan oleh subjek.
Al	Suara yang dihasilkan anak sangat lemah hal ini mempengaruhi kejelasan kata yang diucapkan anak. Mampu mengidentifikasi benda namun masih memerlukan bantuan dalam penulisannya.
Gl	Anak yang paling jelas artikulasinya. Pengucapan kata dan kalimat sudah cukup baik. Gl sudah mampu menuliskan beberapa kata benda dan kata kerja yang diminta namun masih memerlukan bantuan guna menuliskannya terlebih dahulu ketika itu berupa kata baru.
Yd	Anak yang lemah dalam artikulasinya pada saat berbicara. Anak sudah memiliki kosakata anggota tubuh seperti tangan, kaki, bibir. Namun cara membacanya perlu bimbingan dari peneliti .

V. Tujuan Perlakuan

Aspek Berbicara

1. Siswa mampu mengidentifikasi nama anggota tubuh
2. Siswa mampu membaca kata anggota tubuh dengan baik dan benar
3. Siswa mampu mengulang kata yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata benda berupa anggota tubuh dengan baik dan benar.
2. mampu membuat kalimat dari kata yang dipilih peneliti .

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf menjadi kata benda (anggota tubuh)
3. mampu membaca kata benda (anggota tubuh)

VI. Materi

Materi yang diajarkan adalah kata benda yaitu tentang nama bagian anggota tubuh.

1. Melakukan kegiatan mengidentifikasi gambar berupa membaca dan menyebutkan nama gambar dalam media *Scrabble Word* Bergambar
2. Menyusun huruf-huruf menjadi kata yang bermakna dari *Scrabble Word* bergambar
3. Menuliskan kosakata yang sudah diidentifikasi kemudian siswa berlatih cara pengucapan kata dengan lafal yang baik dan benar.
4. membuat kalimat dengan kata yang dipilih dari media *Scrabble Word* Bergambar

VII. Metode Perlakuan

1. Metode Maternal Reflektif
2. Tanya Jawab

VIII. Kegiatan Perlakuan

1. Kegiatan Awal
 - Peneliti mengkondisikan anak untuk duduk setengah lingkaran
 - Peneliti mengecek ABM anak
 - Anak memerhatikan peneliti , untuk mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada peneliti dan siswa
2. Kegiatan Inti
 - a). Siswa ditanya “Apakah siswa tahu anggota tubuh?”
 - b). Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 3 Media *Scrabble Word* Bergambar dengan tema “Anggota Tubuh”

- c). Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.
- d). Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* Bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
- e). Setelah 30 menit anak mengerjakan peneliti *Scrabble Word* Bergambar tersebut.
- f). Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “tumit dan betis kaki”
- g). Peneliti menceritakan tentang tumit dan betis kaki serta bagaimana tumit dan betis kaki tersebut dengan langsung menggunakan contoh kongkritnya dengan menunjukkan anggota tubuh peneliti.

- h). Anak kemudian mengekspresikan mengenai tumit dan betis kaki dalam kehidupan sehari-hari.
 - i). Setelah anak mengerti tumit dan betis kaki berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
 - i). Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “tumit dan betis kaki”
 - j). Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian peneliti membenarkan cara pengucapan tumit dan betis kaki.
 - i). Peneliti menilai kejelasan pengucapan tumit dan betis kaki untuk masing-masing anak.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
 - b) Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang

IX. Penilaian

Aspek Berbicara

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai		Keterangan
		Lafal	Kejelasan	
1.	Pt			
2.	Tt			
3.	Al			
4.	Gl			
5.	Yd			

Kriteria penilaian

g. Lafal

- Baik : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerakan mulut yang wajar (tidak berlebihan dalam membuka mulut) perbaikan peneliti hanya sedikit.

- Cukup : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerak mulut sedikit lebar/kurang wajar. Perbaiki peneliti lebih sering
- Kurang : melafalkan belum bisa atau terlalu berlebihan sehingga perlu bimbingan peneliti yang intensif

h. Intonasi

- Baik : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar wajar
- Cukup : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar cepat atau tidak wajar.
- Kurang : tempo, tekanan monoton, sehingga terdengar kata-kata tidak jelas.

i. Kejelasan

- Baik : pelafalan, intonasi, tempo dapat didengar atau dimengerti
- Cukup : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang/dibetulkan
- Kurang : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang atau dibetulkan berulang kali

Aspek membaca dan menulis

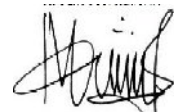
- Skor $\frac{1}{2}$: belum mampu membuat kalimat dengan benar
- Skor 1 : susunan kalimat masih terbolak-balik, sehingga belum membentuk pola SPO yang tepat.
- Skor 2 : Susunan kalimat sudah tepat sesuai dengan pola SPO

X. Sumber belajar

Media *Scrabble Word* Bergambar

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Peneliti



Murti Sarining Laras
NIM 11103241019

Rencana Pelaksanaan Perlakuan

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: Dasar 1
Pertemuan	: 1 (Kamis, 19 Maret 2015)
Alokasi Waktu	: kali pertemuan @60 menit

I. Standar Kompetensi :

2. Aspek berbicara/ berisyarat: mengucapkan kata kerja
8. Aspek menulis: Menampilkan kalimat sederhana
3. Aspek membaca: menirukan kata dan kalimat sederhana

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Melakukan percakapan tentang kata kerja dengan kata yang baik.
- 8.1 menuliskan kata dengan benar
- 3.1 membaca beberapa kata kerja

III. Indikator

Aspek Berbicara

1. Mampu mengidentifikasi kata kerja
2. Mampu membaca kata kerja dengan baik dan benar.
3. Mampu mengulang kata kerja yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata kerja dengan baik dan benar.
2. mampu membuat kalimat dari kata yang dipilih peneliti .

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf menjadi kata kerja.
3. mampu membaca kata kerja

IV. Kemampuan Awal

Nama Anak	Kemampuan Anak
Pt	Anak dapat berbicara menggunakan oral namun suara yang dihasilkan cukup lemah. Namun ketika anak diperintah untuk berkata keras, suara yang dihasilkan cukup keras. Anak sudah mampu mengidentifikasi kata benda dan mampu menuliskannya dengan benar namun memerlukan perbaikan-perbaikan tertentu.
Tt	Anak dapat berkata dengan baik ketika diberi stimulasi dengan jelas dan mampu menjawab komunikasi dengan orang lain. Harus terdapat pengejaan untuk menghasilkan kata yang diucapkan oleh subjek.
Al	Suara yang dihasilkan anak sangat lemah hal ini mempengaruhi kejelasan kata yang diucapkan anak. Mampu mengidentifikasi benda namun masih memerlukan bantuan dalam penulisannya.
Gl	Anak yang paling jelas artikulasinya. Pengucapan kata dan kalimat sudah cukup baik. Gl sudah mampu menuliskan beberapa kata benda dan kata kerja yang diminta namun masih memerlukan bantuan guna menuliskannya terlebih dahulu ketika itu berupa kata baru.
Yd	Anak yang lemah dalam artikulasinya pada saat berbicara. Anak sudah memiliki kosakata anggota tubuh seperti tangan, kaki, bibir. Namun cara membacanya perlu bimbingan dari peneliti .

V. Tujuan Perlakuan

Aspek Berbicara

1. Siswa mampu mengidentifikasi kata kerja
2. Siswa mampu membaca kata kerja dengan baik dan benar
3. Siswa mampu mengulang kata kerja yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata kerja dengan baik dan benar.
2. mampu membuat kalimat dari kata yang dipilih peneliti .

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf kata kerja.
3. mampu membaca kata kerja

VI. Materi

Materi yang diajarkan adalah kata kerja yaitu:

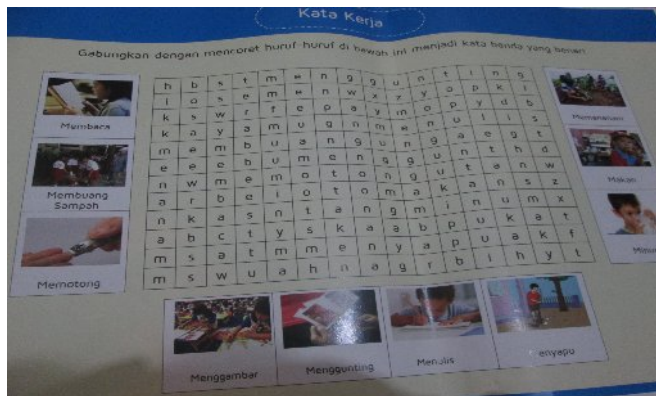
1. Melakukan kegiatan mengidentifikasi gambar berupa membaca dan menyebutkan nama gambar dalam media *Scrabble Word* Bergambar
2. Menyusun huruf-huruf menjadi kata yang bermakna dari *Scrabble Word* bergambar
3. Menuliskan kosakata yang sudah diidentifikasi kemudian siswa berlatih cara pengucapan kata dengan lafal yang baik dan benar.
4. membuat kalimat dengan kata yang dipilih dari media *Scrabble Word* Bergambar

VII. Metode Perlakuan

1. Metode Maternal Reflektif
2. Tanya Jawab

VIII. Kegiatan Perlakuan

1. Kegiatan Awal
 - Peneliti mengkondisikan anak untuk duduk setengah lingkaran
 - Peneliti mengecek ABM anak
 - Anak memerhatikan peneliti , untuk mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada peneliti dan siswa
2. Kegiatan Inti
 - a). Siswa ditanya “Apakah siswa tahu kata kerja?”
 - b). Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 4. Media *Scrabble Word* Bergambar dengan tema “kata kerja”

- c). Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.
- d). Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* Bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
- e). Setelah 30 menit anak mengerjakan peneliti *Scrabble Word* Bergambar tersebut.
- f). Peneliti memilih kata kerja yang masih belum pernah didengar anak yaitu menanam.
- g). Peneliti menceritakan tentang menanam serta bagaimana menanam, siapa yang menanam dan apa yang biasa ditanam tersebut.
- h). Anak kemudian mengekspresikan mengenai menanam dalam kehidupan sehari-hari.

- i). Setelah anak mengerti menanam berupa kata kerja, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
 - i). Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata kerja “menanam”
 - j). Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian peneliti membenarkan cara pengucapan menanam.
 - i). Peneliti menilai kejelasan pengucapan menanam untuk masing-masing anak.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
 - b) Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang

IX. Penilaian

Penampilan (*Performance*)

Pengamatan peneliti terhadap siswa:

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai		Keterangan
		Lafal	Kejelasan	
1.	Pt			
2.	Tt			
3.	Al			
4.	Gl			
5.	Yd			

Kriteria penilaian

a. Lafal

- Baik : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerakan mulut yang wajar (tidak berlebihan dalam membuka mulut) perbaikan peneliti hanya sedikit.
- Cukup : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerak mulut sedikit lebar/kurang wajar. Perbaikan peneliti lebih sering

- Kurang : melafalkan belum bisa atau terlalu berlebihan sehingga perlu bimbingan peneliti yang intensif

b. Intonasi

- Baik : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar wajar
- Cukup : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar cepat atau tidak wajar.
- Kurang : tempo, tekanan monoton, sehingga terdengar kata-kata tidak jelas.

c. Kejelasan

- Baik : pelafalan, intonasi, tempo dapat didengar atau dimengerti
- Cukup : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang/dibetulkan
- Kurang : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang atau dibetulkan berulang kali

Aspek membaca dan menulis

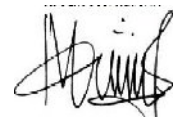
- Skor $\frac{1}{2}$: belum mampu membuat kalimat dengan benar
- Skor 1 : susunan kalimat masih terbolak-balik, sehingga belum membentuk pola SPO yang tepat.
- Skor 2 : Susunan kalimat sudah tepat sesuai dengan pola SPO

X. Sumber belajar

Media *Scrabble Word* Bergambar

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Peneliti



Murti Sarining Laras
NIM 11103241019

Rencana Pelaksanaan Perlakuan	
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: Dasar 1
Pertemuan	: 1 (Jumat, 20 Maret 2015)
Alokasi Waktu	: kali pertemuan @60 menit

I. Standar Kompetensi :

2. Aspek berbicara/ berisyarat: mengucapkan kata benda berupa peralatan dapur.
8. Aspek menulis: Menampilkan kalimat sederhana
3. Aspek membaca: menirukan kata benda dan kalimat sederhana

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Melakukan percakapan tentang peralatan dapur dengan kata yang baik.
- 8.1 menuliskan kata benda dengan benar
- 3.1 membaca beberapa kata benda

III. Indikator

Aspek Berbicara

1. Mampu mengidentifikasi
2. Mampu membaca kata peralatan dapur dengan baik dan benar.
3. Mampu mengulang kata yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata benda (peralatan dapur) berupa benda-benda di rumah dengan baik dan benar.
2. mampu membuat kalimat dari kata benda yang dipilih peneliti .

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf menjadi kata benda (Peralatan Dapur)
3. mampu membaca kata benda (Peralatan dapur)

IV. Kemampuan Awal

Nama Anak	Kemampuan Anak
Pt \	Anak dapat berbicara menggunakan oral namun suara yang dihasilkan cukup lemah. Namun ketika anak diperintah untuk berkata keras, suara yang dihasilkan cukup keras. Anak sudah mampu mengidentifikasi kata benda dan mampu menuliskannya dengan benar namun memerlukan perbaikan-perbaikan tertentu.
Tt	Anak dapat berkata dengan baik ketika diberi stimulasi dengan jelas dan mampu menjawab komunikasi dengan orang lain. Harus terdapat pengejaan untuk menghasilkan kata yang diucapkan oleh subjek.
Al	Suara yang dihasilkan anak sangat lemah hal ini mempengaruhi kejelasan kata yang diucapkan anak. Mampu mengidentifikasi benda namun masih memerlukan bantuan dalam penulisannya.
Gl	Anak yang paling jelas artikulasinya. Pengucapan kata dan kalimat sudah cukup baik. Gl sudah mampu menuliskan beberapa kata benda dan kata kerja yang diminta namun masih memerlukan bantuan guna menuliskannya terlebih dahulu ketika itu berupa kata baru.
Yd	Anak yang lemah dala artikulasinya pada saat berbicara. Anak sudah memiliki kosakata anggota tubuh seperti tangan, kaki, bibir. Namun cara membacanya perlu bimbingan dari peneliti .

V. Tujuan Perlakuan

Aspek Berbicara

1. Siswa mampu mengidentifikasi peralatan dapur
2. Siswa mampu membaca kata benda (peralatan dapur) dengan baik dan benar
3. Siswa mampu mengulang kata benda (Peralatan dapur) yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata benda berupa benda-benda di rumah (Peralatan dapur) dengan baik dan benar.
2. mampu membuat kalimat dari kata yang dipilih peneliti.

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar

2. mampu menyusun huruf menjadi kata benda (Peralatan Dapur)
3. mampu membaca kata benda (Peralatan Dapur)

VI. Materi

Materi yang diajarkan adalah kata benda (Peralatan Dapur) yaitu:

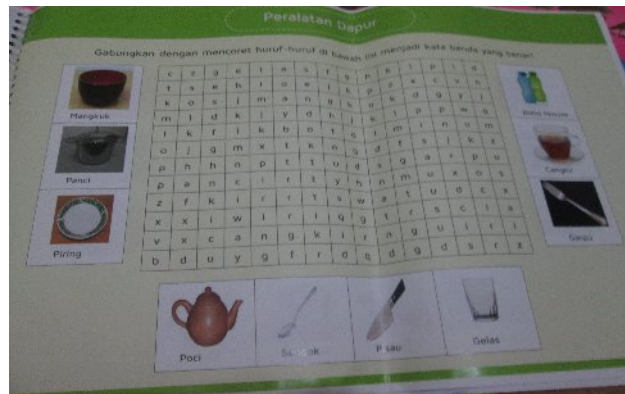
1. Melakukan kegiatan mengidentifikasi gambar berupa membaca dan menyebutkan nama gambar dalam media *Scrabble Word* Bergambar
2. Menyusun huruf-huruf menjadi kata yang bermakna dari *Scrabble Word* bergambar
3. Menuliskan kosakata yang sudah diidentifikasi kemudian siswa berlatih cara pengucapan kata dengan lafal yang baik dan benar.
4. membuat kalimat dengan kata yang dipilih dari media *Scrabble Word* Bergambar

VII. Metode Perlakuan

1. Metode Maternal Reflektif
2. Tanya Jawab

VIII. Kegiatan Perlakuan

1. Kegiatan Awal
 - Peneliti mengkondisikan anak untuk duduk setengah lingkaran
 - Peneliti mengecek ABM anak
 - Anak memerhatikan peneliti , untuk mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada peneliti dan siswa
2. Kegiatan Inti
 - a). Siswa ditanya “Apakah siswa tahu peralatan dapur?”
 - b). Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 5. Media *Scrabble Word* Bergambar dengan Tema “Peralatan Dapur”

- c). Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.
- d). Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
- e). Setelah 30 menit anak mengerjakan peneliti *Scrabble Word* bergambar tersebut.
- f). Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “cangkir”
- g). Peneliti menceritakan tentang cangkir serta bagaimana cangkir tersebut dengan langsung menggunakan contoh kongkritnya dengan menunjukkan cangkir, dan menunjukkan perbedaan antara cangkir dan gelas.

- h). Anak kemudian mengekspresikan mengenai cangkir dalam kehidupan sehari-hari.
 - i). Setelah anak mengerti cangkir berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
 - i). Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “cangkir”
 - j). Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian peneliti membenarkan cara pengucapan cangkir.
 - i). Peneliti menilai kejelasan pengucapan cangkir untuk masing-masing anak.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
 - b) Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang

IX. Penilaian

Penampilan (*Performance*)

Pengamatan peneliti terhadap siswa:

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai		Keterangan
		Lafal	Kejelasan	
1.	Pt			
2.	Tt			
3.	Al			
4.	Gl			
5.	Yd			

Kriteria penilaian

a. Lafal

- Baik : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerakan mulut yang wajar (tidak berlebihan dalam membuka mulut) perbaikan peneliti hanya sedikit.
- Cukup : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerak mulut sedikit lebar/kurang wajar. Perbaikan peneliti lebih sering
- Kurang : melafalkan belum bisa atau terlalu berlebihan sehingga perlu bimbingan peneliti yang intensif\

b. Intonasi

- Baik : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar wajar
- Cukup : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar cepat atau tidak wajar.
- Kurang : tempo, tekanan monoton, sehingga terdengar kata-kata tidak jelas.

c. Kejelasan

- Baik : pelafalan, intonasi, tempo dapat didengar atau dimengerti
- Cukup : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang/dibetulkan
- Kurang : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang atau dibetulkan berulang kali

Aspek membaca dan menulis

- Skor $\frac{1}{2}$: belum mampu membuat kalimat dengan benar
- Skor 1 : susunan kalimat masih terbolak-balik, sehingga belum membentuk pola SPO yang tepat.
- Skor 2 : Susunan kalimat sudah tepat sesuai dengan pola SPO

X. Sumber belajar

Media *Scrabble Word* Bergambar

Yogyakarta, 20 Maret 2015

Peneliti



Murti Sarining Laras
NTM 11103241019

Rencana Pelaksanaan Perlakuan

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: Dasar 1
Pertemuan	: 1 (Senin, 23 Maret 2015)
Alokasi Waktu	: kali pertemuan @30 menit

I. Standar Kompetensi :

2. Aspek berbicara/ berisyarat: mengucapkan kata benda (Perlengkapan Sekolah).
8. Aspek menulis: Menampilkan kalimat sederhana
3. Aspek membaca: menirukan kata dan kalimat sederhana

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Melakukan percakapan tentang kata benda (perlengkapan sekolah) dengan baik
- 8.1 menuliskan kata benda (Perlengkapan Sekolah) dengan benar
- 3.1 membaca beberapa kata benda (Perlengkapan Sekolah)

III. Indikator

Aspek Berbicara

1. Mampu mengidentifikasi nama-nama perlengkapan sekolah
2. Mampu membaca kata nama-nama perlengkapan sekolah dengan baik dan benar.
3. Mampu mengulang kata benda (perlengkapan sekolah) yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata benda berupa perlengkapan sekolah dengan baik dan benar.
2. mampu membuat kalimat dari kata benda (perlengkapan sekolah) yang dipilih peneliti .

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf menjadi kata benda (perlengkapan sekolah).
3. mampu membaca kata benda (perlengkapan sekolah)

IV. Kemampuan Awal

Nama Anak	Kemampuan Anak
Pt	Anak dapat berbicara menggunakan oral namun suara yang dihasilkan cukup lemah. Namun ketika anak diperintah untuk berkata keras, suara yang dihasilkan cukup keras. Anak sudah mampu mengidentifikasi kata benda dan mampu menuliskannya dengan benar namun memerlukan perbaikan-perbaikan tertentu.
Tt	Anak dapat berkata dengan baik ketika diberi stimulasi dengan jelas dan mampu menjawab komunikasi dengan orang lain. Harus terdapat pengejaan untuk menghasilkan kata yang diucapkan oleh subjek.
Al	Suara yang dihasilkan anak sangat lemah hal ini mempengaruhi kejelasan kata yang diucapkan anak. Mampu mengidentifikasi benda namun masih memerlukan bantuan dalam penulisannya.
Gl	Anak yang paling jelas artikulasinya. Pengucapan kata dan kalimat sudah cukup baik. Gl sudah mampu menuliskan beberapa kata benda dan kata kerja yang diminta namun masih memerlukan bantuan guna menuliskannya terlebih dahulu ketika itu berupa kata baru.
Yd	Anak yang lemah dalam artikulasinya pada saat berbicara. Anak sudah memiliki kosakata anggota tubuh seperti tangan, kaki, bibir. Namun cara membacanya perlu bimbingan dari peneliti .

V. Tujuan Perlakuan

Aspek Berbicara

1. Siswa mampu mengidentifikasi nama perlengkapan sekolah
2. Siswa mampu membaca kata benda (perlengkapan sekolah) dengan baik dan benar
3. Siswa mampu mengulang kata benda (perlengkapan sekolah) yang diucapkan oleh peneliti .

Aspek Menulis

1. Mampu menulis kata benda (perlengkapan sekolah) dengan baik dan benar.
2. Mampu membuat kalimat dari kata benda (perlengkapan sekolah) yang dipilih peneliti .

Aspek Membaca

1. mampu mengidentifikasi gambar
2. mampu menyusun huruf menjadi kata benda (perlengkapan sekolah).
3. mampu membaca kata benda (perlengkapan sekolah)

VI. Materi

Materi yang diajarkan adalah kata benda yaitu tentang nama bagian anggota tubuh.

1. Melakukan kegiatan mengidentifikasi gambar berupa membaca dan menyebutkan nama gambar dalam media *Scrabble Word* Bergambar
2. Menyusun huruf-huruf menjadi kata yang bermakna dari *Scrabble Word* bergambar
3. Menuliskan kosakata yang sudah diidentifikasi kemudian siswa berlatih cara pengucapan kata dengan lafal yang baik dan benar.
4. membuat kalimat dengan kata yang dipilih dari media *Scrabble Word* Bergambar

VII. Metode Perlakuan

1. Metode Maternal Reflektif
2. Tanya Jawab

VIII. Kegiatan Perlakuan

1. Kegiatan Awal

- Peneliti mengkondisikan anak untuk duduk setengah lingkaran
- Peneliti mengecek ABM anak
- Anak memerhatikan peneliti , untuk mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada peneliti dan siswa

2. Kegiatan Inti

- a). Siswa ditanya “Apakah siswa tahu perlengkapan sekolah?”
- b). Siswa kemudian diperlihatkan gambar-gambar yang terdapat dalam *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 6. Media *Scrabble Word* Bergambar dengan tema “Perlengkapan Sekolah”

- c). Masing-masing siswa dibimbing untuk membaca kata dari gambar tersebut dan kemudian anak akan mencari huruf-huruf dalam menggabungkan menjadi kata benda tersebut hal ini berguna agar anak dapat mengingat tiap bagian huruf-huruf yang merupakan bagian dari kata yang baru bahkan kata sering didengar anak.

- d). Ketika anak sudah memahami apa yang harus dilakukan kemudian siswa dibagi lembar *Scrabble Word* bergambar dalam bentuk lembar yang harus dikerjakan siswa selama kurang dari 35 menit.
- e). Setelah 30 menit anak mengerjakan peneliti *Scrabble Word* bergambar tersebut.
- f). Peneliti memilih kata benda yang masih belum pernah didengar anak yaitu “seragam”
- g). Peneliti menceritakan tentang seragam serta bagaimana seragam tersebut dengan langsung menggunakan contoh kongkritnya dengan menunjukkan seragam yang dipakai anak-anak.
- h). Anak kemudian mengekspresikan mengenai seragam dalam kehidupan sehari-hari.
- i). Setelah anak mengerti seragam berupa kata benda, anak diminta membuat kalimat di papan tulis.
- i). Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata benda “seragam”
- j). Setelah semua anak sudah membuat kalimat dengan benar. Kemudian peneliti membenarkan cara pengucapan seragam.
- i). Peneliti menilai kejelasan pengucapan seragam untuk masing-masing anak.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peneliti menutup perlakuan dengan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan “apa yang dipelajari hari ini?”
- b) Perlakuan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang

IX. Penilaian

Penampilan (*Performance*)

Pengamatan peneliti terhadap siswa:

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai		Keterangan
		Lafal	Kejelasan	
1.	Pt			
2.	Tt			
3.	Al			
4.	Gl			
5.	Yd			

Kriteria penilaian

a. Lafal

- Baik : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerakan mulut yang wajar (tidak berlebihan dalam membuka mulut) perbaikan peneliti hanya sedikit.
- Cukup : melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan gerak mulut sedikit lebar/kurang wajar. Perbaikan peneliti lebih sering
- Kurang : melafalkan belum bisa atau terlalu berlebihan sehingga perlu bimbingan peneliti yang intensif

b. Intonasi

- Baik : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar wajar
- Cukup : tempo, tekanan kata-kata dalam kalimat terdengar cepat atau tidak wajar.

- Kurang : tempo, tekanan monoton, sehingga terdengar kata-kata tidak jelas.

c. Kejelasan

- Baik : pelafalan, intonasi, tempo dapat didengar atau dimengerti
- Cukup : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang/dibetulkan
- Kurang : pelafalan, intonasi, tempo masih harus diulang atau dibetulkan berulang kali

Aspek membaca dan menulis

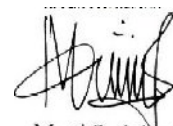
- Skor $\frac{1}{2}$: belum mampu membuat kalimat dengan benar
- Skor 1 : susunan kalimat masih terbolak-balik, sehingga belum membentuk pola SPO yang tepat.
- Skor 2 : Susunan kalimat sudah tepat sesuai dengan pola SPO

X. Sumber belajar

Media *Scrabble Word* Bergambar

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Peneliti



Murti Sarining Laras
NIM 11103241019

Lampiran 2**INSTRUMEN OBSERVASI KETERTARIKAN DAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR**

Nama :
Tanggal Observasi :
Tempat Observasi : Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara
Observer :

No	Komponen yang diamati	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa aktif dalam proses perlakuan menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar			
2	Siswa mau ikut belajar sampai akhir menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar			
3	Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata dalam waktu kurang dari 35 menit			
4	Jumlah kata yang dibentuk oleh siswa lebih dari 8			
5	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa kekurangan huruf menjadi kata benda atau kata kerja			
6	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa terbalik-balik menjadi kata benda yang bermakna			
7	Siswa tidak menggunakan bantuan untuk menyusun huruf menjadi kata benda			
8.	Siswa dapat melafalkan kata dengan benar			
9.	Pandangan siswa selalu tertuju pada peneliti dan materi yang sedang disampaikan			
10	Siswa dapat membuat kalimat dengan kata pilihan yang dipilih peneliti dalam Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar			

INSTRUMEN OBSERVASI KETERTARIKAN DAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR

Tanggal Observasi : Kamis, 5 maret 2015

Tempat Observasi : Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

Observer : Peneliti

No	Komponen yang diamati	Subjek									
		Pt		Tt		Al		Gl		Yd	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa aktif dalam proses perlakuan menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√			√
2	Siswa mau ikut belajar sampai akhir menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√		√	
3	Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata dalam waktu kurang dari 35 menit	√		√		√		√			√
4	Jumlah kata yang dibentuk oleh siswa lebih dari 8	√		√		√		√			√
5	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa kekurangan huruf menjadi kata benda yang bermakna	√			√	√			√		√
6	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa terbalik-balik menjadi kata benda yang bermakna	√		√		√		√			√
7	Siswa tidak menggunakan bantuan untuk mencari dalam menyusun huruf menjadi kata benda		√		√	√			√		√
8.	Siswa dapat melafalkan kata dengan benar		√		√		√	√			√
9.	Pandangan siswa selalu tertuju pada peneliti dan materi yang sedang disampaikan	√		√		√		√			√
10	Siswa dapat membuat kalimat dengan kata pilihan yang dipilih peneliti dalam Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	√			√		√		√		√

INSTRUMEN OBSERVASI KETERTARIKAN DAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR

Tanggal Observasi : Senin, 16 Maret 2015

Tempat Observasi : Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

Observer : Peneliti (Murti Sarining Laras)

No	Komponen yang diamati	Subjek									
		Pt		Tt		Al		Gl		Yd	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa aktif dalam proses perlakuan menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√			√
2	Siswa mau ikut belajar sampai akhir menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√		√	
3	Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata dalam waktu kurang dari 35 menit	√		√		√		√			√
4	Jumlah kata yang dibentuk oleh siswa lebih dari 8	√		√		√		√			√
5	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa kekurangan huruf menjadi kata benda yang bermakna	√			√	√			√		√
6	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa terbalik-balik menjadi kata benda yang bermakna	√		√		√		√			√
7	Siswa tidak menggunakan bantuan untuk mencari dalam menyusun huruf menjadi kata benda		√		√	√			√		√
8.	Siswa dapat melafalkan kata dengan benar		√		√		√	√			√
9.	Pandangan siswa selalu tertuju pada peneliti dan materi yang sedang disampaikan	√		√		√		√			√
10	Siswa dapat membuat kalimat dengan kata pilihan yang dipilih peneliti dalam Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	√			√		√		√		√

INSTRUMEN OBSERVASI KETERTARIKAN DAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR

Tanggal Observasi : Rabu, 18 Maret 2015

Tempat Observasi : Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

Observer : Peneliti (Murti Sarining Laras)

No	Komponen yang diamati	Subjek									
		Pt		Tt		Al		Gl		Yd	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa aktif dalam proses melakukan menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√			√
2	Siswa mau ikut belajar sampai akhir menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√		√	
3	Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata dalam waktu kurang dari 35 menit	√		√		√		√			√
4	Jumlah kata yang dibentuk oleh siswa lebih dari 8	√		√		√		√			√
5	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa kekurangan huruf menjadi kata benda yang bermakna	√			√	√			√		√
6	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa terbalik-balik menjadi kata benda yang bermakna	√		√		√		√			√
7	Siswa tidak menggunakan bantuan untuk mencari dalam menyusun huruf menjadi kata benda		√		√	√			√		√
8.	Siswa dapat melafalkan kata dengan benar		√		√		√	√			√
9.	Pandangan siswa selalu tertuju pada peneliti dan materi yang sedang disampaikan	√		√		√		√			√
10	Siswa dapat membuat kalimat dengan kata pilihan yang dipilih peneliti dalam Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	√			√		√		√		√

INSTRUMEN OBSERVASI KETERTARIKAN DAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR

Tanggal Observasi : Kamis, 19 Maret 2015

Tempat Observasi : Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

Observer : Peneliti (Murti Sarining Laras)

No	Komponen yang diamati	Subjek									
		Pt		Tt		Al		Gl		Yd	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa aktif dalam proses melakukan menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√			√
2	Siswa mau ikut belajar sampai akhir menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√		√	
3	Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata dalam waktu kurang dari 35 menit	√		√		√		√			√
4	Jumlah kata yang dibentuk oleh siswa lebih dari 8	√		√		√		√			√
5	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa kekurangan huruf menjadi kata benda yang bermakna	√			√	√			√		√
6	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa terbalik-balik menjadi kata benda yang bermakna	√		√		√		√			√
7	Siswa tidak menggunakan bantuan untuk mencari dalam menyusun huruf menjadi kata benda		√		√	√			√		√
8.	Siswa dapat melafalkan kata dengan benar		√		√		√	√			√
9.	Pandangan siswa selalu tertuju pada peneliti dan materi yang sedang disampaikan	√		√		√		√			√
10	Siswa dapat membuat kalimat dengan kata pilihan yang dipilih peneliti dalam Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	√			√		√		√		√

INSTRUMEN OBSERVASI KETERTARIKAN DAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR

Tanggal Observasi : Jumat, 20 Maret 2015

Tempat Observasi : Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

Observer : Peneliti (Murti Sarining Laras)

No	Komponen yang diamati	Subjek									
		Pt		Tt		Al		Gl		Yd	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa aktif dalam proses perlakuan menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√			√
2	Siswa mau ikut belajar sampai akhir menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√		√	
3	Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata dalam waktu kurang dari 35 menit	√		√		√		√			√
4	Jumlah kata yang dibentuk oleh siswa lebih dari 8	√		√		√		√			√
5	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa kekurangan huruf menjadi kata benda yang bermakna	√			√	√			√		√
6	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa terbalik-balik menjadi kata benda yang bermakna	√		√		√		√			√
7	Siswa tidak menggunakan bantuan untuk mencari dalam menyusun huruf menjadi kata benda		√		√	√			√		√
8.	Siswa dapat melafalkan kata dengan benar		√		√		√	√			√
9.	Pandangan siswa selalu tertuju pada peneliti dan materi yang sedang disampaikan	√		√		√		√			√
10	Siswa dapat membuat kalimat dengan kata pilihan yang dipilih peneliti dalam Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	√			√		√		√		√

INSTRUMEN OBSERVASI KETERTARIKAN DAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCRABBLE WORD* BERGAMBAR

Tanggal Observasi : Senin, 23 Maret 2015

Tempat Observasi : Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

Observer : Peneliti (Murti Sarining Laras)

No	Komponen yang diamati	Subjek									
		Pt		Tt		Al		Gl		Yd	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa aktif dalam proses perlakuan menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√			√
2	Siswa mau ikut belajar sampai akhir menggunakan media <i>scrabble word</i> bergambar	√		√		√		√		√	
3	Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata dalam waktu kurang dari 35 menit	√		√		√		√			√
4	Jumlah kata yang dibentuk oleh siswa lebih dari 8	√		√		√		√		√	
5	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa kekurangan huruf menjadi kata benda yang bermakna	√			√	√			√		√
6	Siswa mampu mencari dalam menyusun huruf tanpa terbalik-balik menjadi kata benda yang bermakna	√		√		√		√			√
7	Siswa tidak menggunakan bantuan untuk mencari dalam menyusun huruf menjadi kata benda		√		√	√			√	√	
8.	Siswa dapat melafalkan kata dengan benar		√		√		√	√			√
9.	Pandangan siswa selalu tertuju pada peneliti dan materi yang sedang disampaikan	√		√		√		√		√	
10	Siswa dapat membuat kalimat dengan kata pilihan yang dipilih peneliti dalam Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar	√			√		√		√	√	

Lampiran 3

Skor Perolehan Hasil *Pretest* Penguasaan Kosakata

Tanggal Pelaksanaan : 4 Maret 2015

Tempat : Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

No	Subjek	Susun Kata			Pilihan Ganda			Lengkapi Kalimat			Tulis Nama Benda			Jumlah Betul	Total Skor
		Betul	Salah	Skor	Betul	Salah	Skor	Betul	Salah	Skor	Betul	Salah	Skor		
1	Pt	2	3	2	4	1	4	5	0	5	1	4	1	12	60
2	Tt	2	3	2	4	1	4	5	0	5	1	4	1	12	60
3	Al	2	3	2	4	1	4	3	2	3	2	3	2	11	55
4	Gl	2	3	2	4	1	4	4	1	4	1	4	1	11	55
5	Yd	2	3	2	4	1	4	4	1	4	1	4	1	11	55

Perhitungan Skor:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Betul}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

20

6

Instrumen Tes tertulis Penguasaan Kosakata

Nama : Pt

Kelas : Dasar I

Hari tes : Rabu, 4 Maret 2015

A. Susunlah menjadi kata benda yang benar dengan melihat gambar dalam kotak!

1. c-a-k-n-g-r-i = cangkru



2. b-u-u-k = buku



3. b-o-l-o-m-i-u-n-t-m = botol minum



4. l-p-o-l-s-i = polisi



5. s-c-g-a-m-r-a = seragam



B. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (x) a. b. c. d!

1. Ayah Budi bekerja sebagai

- a. Polisi
- b. Satpam
- ☒ c. Tentara



2. Dibawah ini manakah benda yang digunakan untuk minum.....

- a. Sendok
- ☒ b. Gelas
- c. Kompor

3. Anggota tubuh apa yang berfungsi untuk mendengar.....

- a. Kaki
- ☒ b. Telinga
- c. Tangan

4. Manakah hewan yang bisa terbang....

- a. Sapi
- b. Jerapah
- ☒ c. Burung

5. Anak-anak kelas Dasar 1 meraut menggunakan....

- ☒ a. pensil
- b. bolpoin
- c. rautan

C. Lengkapi kalimat dibawah ini menjadi yang benar dengan pilihan jawaban di dalam kotak

-memotong -menanam - Menggantung - membuang - membaca -menyapu -menulis - minum -makan - menggambar
--

- 1) Lidiya .memotong. Kuku
- 2) Yudha .menanam. Bunga
- 3) Vigar. membuang.....sampah
- 4) Alifia .menyapu.....lantai
- 5) Galuh minum.....susu

D. Apa nama benda di bawah ini!



pisau



ayam



gratan



kaki



dokter

Instrumen Tes tertulis Penguasaan Kosakata

Nama : Tt

Kelas : Dasar 1

Hari tes : Rabu, 11 Maret 2015

A. Susunlah menjadi kata benda yang benar dengan melihat gambar dalam kotak!

1. c-a-k-n-g-r-i = Cakengri



2. b-u-u-k = buku



3. b-o-l-o-m-i-u-n-t-m = botol minum



4. l-p-o-l-s-i = polisi



5. s-e-g-a-m-r-a = Segamra



B. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (x) a, b, c, d!

1. Ayah Budi bekerja sebagai

- a. Polisi
- b. Satpam
- c. Tentara



2. Dibawah ini manakah benda yang digunakan untuk minum.....

- a. Sendok
- b. Gelas
- c. Kompor

3. Anggota tubuh apa yang berfungsi untuk mendengar.....

- a. Kaki
- b. Telinga
- c. Tangan

4. Manakah hewan yang bisa terbang....

- a. Sapi
- b. Jerapah
- c. Burung

5. Anak-anak kelas Dasar 1 meraut menggunakan....

- a. pensil
- b. bolpoin
- c. rautan

C. Lengkapi kalimat dibawah ini menjadi yang benar dengan pilihan jawaban di dalam kotak

-memotong -menanam -Menggantung - membuang - membaca
- menyapu - menulis - minum - makan - menggambar

1) Lidya ...memotong... Kuku

2) Yudha ...menanam... Bunga

3) Vigar.....membuang.....sampah

4) Alifia ...menyapu.....lantai

5) Galuh ...minum....susu

D. Apa nama benda di bawah ini!



pisau

8



ayam



ratan



kaki



dokter

(pre-test)

5,5

Instrumen Tes tertulis Penguasaan Kosakata

Nama : Al

Kelas : Dasar 1

Hari tes : Rabu 4 Maret 2015

A. Susunlah menjadi kata benda yang benar dengan melihat gambar dalam kotak!

✓ 1. c-a-k-n-g-r-i = cangkri



✓ 2. b-u-u-k = buku



✓ 3. b-o-l-o-m-i-u-n-t-m = botol minum



✓ 4. i-p-o-l-s-i = ipsi



✓ 5. s-c-g-a-m-r-a = sergama



B. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (x) a, b, c, d!

1. Ayah Budi bekerja sebagai

- a. Polisi
- b. Satpam
- ☒ c. Tentara



2. Di bawah ini manakah benda yang digunakan untuk minum.....

- a. Sendok
- ☒ b. Gelas
- c. Kompor

3. Anggota tubuh apa yang berfungsi untuk mendengar.....

- a. Kaki
- ☒ b. Telinga
- c. Tangan

4. Manakah hewan yang bisa terbang....

- a. Sapi
- b. Jerapah
- ☒ c. Burung

5. Anak-anak kelas Dasar 1 meraut menggunakan....

- ☒ a. pensil
- b. bolpoin
- c. rautan

C. Lengkapi kalimat di bawah ini menjadi yang benar dengan pilihan jawaban di dalam kotak

-memotong -menanam - Menggantung - membuang - membaca -mengapui -mendali- minum -makan- menggambar

- 1) Lidya .memotong.Kayu
- 2) Yudha .menggambar.Bunga
- 3) Vigar..membuang.....sampah
- 4) Atifia .menanam....lantai
- 5) Galuh .minum.susu

D. Apa nama benda di bawah ini!



pisu

8



ayam

8



rautan



taki



doter

5,5

Instrumen Tes tertulis Penguasaan Kosakata

Nama

GI

Kelas

: VIKTORI 1-

Hari tes

: Rabu, 14 Maret, 2015-

A. Susunlah menjadi kata benda yang benar dengan melihat gambar dalam kotak!

1. c-a-k-n-g-r-i = *Caklong*-



2. b-u-u-k = *bebu*-



3. b-o-l-o-m-i-u-n-t-m = *Botol minum*-



4. l-p-o-l-s-i = *lapisi*-



5. s-e-g-a-m-r-a = *sergama*-



B. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (x) a, b, c, d!

1. Ayah Budi bekerja sebagai

- a. Polisi
- b. Satpam
- ☒ c. Tentara



2. Dibawah ini manakah benda yang digunakan untuk minum.....

- a. Sendok
- ☒ b. Gelas
- c. Kompor

3. Anggota tubuh apa yang berfungsi untuk mendengar.....

- a. Kaki
- ☒ b. Telinga
- c. Tangan

4. Manakah hewan yang bisa terbang....

- a. Sapi
- b. Jerapah
- ☒ c. Burung

5. Anak-anak kelas Dasar 1 meraut menggunakan....

- ☒ a. pensil
- b. bolpoin
- c. raatan

C. Lengkapi kalimat dibawah ini menjadi yang benar dengan pilihan jawaban di dalam kotak

-memotong -menanam -Menggunting -membuang -membaca -menyapa -menulis -minum -makan -menggambar

1) Lidiya Kuku

2) Yudia Bunga

3) Vigar sampah

4) Alifia lantai

5) Galih susu

D. Apa nama benda di bawah ini!



pisu-



ayam-



kratan-



kaki



doter-

(Pre-test)
5,5

Instrumen Tes tertulis Penguasaan Kosakata

Nama

Yd

Kelas

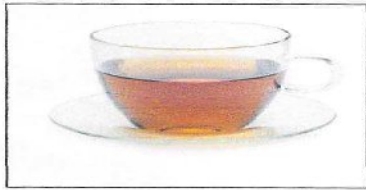
: Dasar 2

Hari tes

: Rabu 4 Maret 2015

A. Susunlah menjadi kata benda yang benar dengan melihat gambar dalam kotak!

1. c-a-k-n-g-r-i = cangkri



2. b-u-u-k

= buku



3. b-o-l-o-m-i-u-n-t-m = botol minum



4. i-p-o-l-s-i = insisi



5. s-c-g-a-m-r-a = segamra



B. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (x) a, b, c, d!

1. Ayah Budi bekerja sebagai

- ☒ a. Polisi
☐ b. Sarpan
☒ c. Tentara



2. Dibawah ini manakah benda yang digunakan untuk minum.....

- ☐ a. Sendok
☒ b. Gelas
☐ c. Kompor

3. Anggota tubuh apa yang berfungsi untuk mendengar.....

- ☐ a. Kaki
☒ b. Telinga
☐ c. Tangan

4. Manakah hewan yang bisa terbang....

- ☐ a. Sapi
☐ b. Jerapah
☒ c. Burung

5. Anak-anak kelas Dasar 1 meraut menggunakan....

- ☒ a. pensil
☐ b. bolpoin
☐ c. rautan

c. Lengkapilah kalimat dibawah ini menjadi yang benar dengan pilihan jawaban di dalam kotak

-memotong -menanam -Menggunting - membuang - membaca
 -menyapu -menulis- minum -makan- menggambar

1) Lidya memotong rumput

2) Yudha menulisi Bunga

3) Vigar membuang.....sampah

4) Alifia menyapu lantai

5) Galuh minum susu

D. Apa nama benda di bawah ini!



pisau



ayam



gralan



kaki



dokter

Lampiran 4

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Peneliti memberikan perlakuan dengan memperkenalkan



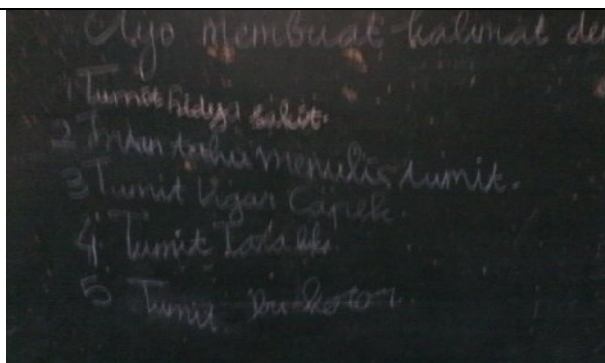
Gambar 2. Subjek mengerjakan lembar *Scrabble Word* bergambar



Gambar 3 Subjek mengerjakan lembar *Scrabble Word* Bergambar



Gambar 4. Subjek Menulis kata yang didapat pada *Scrabble Word* Bergambar.



Gambar 5. Hasil kalimat yang dibuat subjek penelitian



Gambar 6. Salah satu subjek mengerjakan soal *Posttest*

Lampiran 5

Skor Perolehan Hasil *Posttest* Penguasaan Kosakata

Tanggal Pelaksanaan : 24 Maret 2015

Tempat : Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

No	Subjek	Susun Kata			Pilihan Ganda			Lengkapi Kalimat			Tulis Nama Benda			Jumlah Betul	Total Skor
		Betul	Salah	Skor	Betul	Salah	Skor	Betul	Salah	Skor	Betul	Salah	Skor		
1	P	5	0	5	5	0	5	4	0	4	5	0	5	19	95
2	T	5	0	5	4	1	4	5	0	5	4	1	4	18	90
3	A	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	16	80
4	G	4	1	4	5	0	5	4	1	4	5	0	5	18	90
5	Y	4	1	4	4	1	4	5	0	5	2	3	2	15	75

Perhitungan Skor:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Betul}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

9,5

Instrumen Tes tertulis Penguasaan Kosakata

Nama : Pt

Kelas : kelas 7

Hari tes : Selasa, 24 Maret 2015

A. Susunlah menjadi kata benda yang benar dengan melihat gambar dalam kotak!

1. c-a-k-n-g-r-i = Cangkir



2. b-u-u-k = buku



3. b-o-l-o-m-i-u-n-t-m = botol minum



4. i-p-o-l-s-i = polisi



5. s-e-g-a-m-r-a = seragam



B. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (x) a, b, c, d!

1. Ayah Budi bekerja sebagai ...

- a. Polisi
- b. Satpam
- ☒ c. Tentara



2. Dibawah ini manakah benda yang digunakan untuk minum ...

- a. Sendok
- ☒ b. Gelas
- c. Kempur

3. Anggota tubuh apa yang berfungsi untuk mendengar ...

- a. Kaki
- ☒ b. Telinga
- c. Tangan

4. Manakah hewan yang bisa terbang ...

- a. Sapi
- b. Gerapah
- ☒ c. Burung

5. Anak-anak kelas Dasar 1 meraut menggunakan ...

- a. pensil
- b. balpoin
- ☒ c. rautan

c. Lengkapilah kalimat dibawah ini menjadi yang benar dengan pilihkan jawaban di dalam kotak

menatang - menanam - Menggantung - membuang - membaca
menyapu - menulis - minum - makan - menggambar

1) Lidya...menatang.... Kuku

2) Yudha...menggantung... Bunga

3) Vigar...men...sampah

4) Alfia...menyapu..... lantai

5) Galuh...minum..... susu

D. apa nama benda dibawah ini ?



Instrumen Tes tertulis Penguasaan Kosakata

Nama : Tt

Kelas : Dasar 1

Hari tes : Senin, 24, Maret 2015

A. Susunlah menjadi kata benda yang benar dengan melihat gambar dalam kotak!

1. c-a-k-n-g-r-i = Cangkir



2. b-u-u-k = buku



3. b-o-l-o-m-i-u-n-t-m = botol minum



4. i-p-o-l-s-i = Polisi



5. s-e-g-a-m-r-a = Seragam



B. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (x) a, b, c, d!

1. Ayah Budi bekerja sebagai . . .

- a. Polisi
- b. Satpam
- ☒ c. Tentara



2. Di bawah ini manakah benda yang digunakan untuk minum . . .

- a. Sendok
- ☒ b. Gelas
- c. Kempler

3. Anggota tubuh apa yang berfungsi untuk mendengar . . .

- a. Kaki
- ☒ b. Telinga
- c. Tangan

4. Manakah hewan yang bisa terbang . . .

- a. Sapi
- b. Jera pah
- ☒ c. Burung

5. Anak-anak kelas Dasar 1 meraut menggunakan . . .

- ☒ a. pensil
- b. belpoin
- c. rautan

c. Lengkapilah kalimat dibawah ini menjadi yang benar dengan pilihan jawaban di dalam kotak

memotong menanam - Menggunting - memhuang - membaca menyapu menulis - minum - makan - menggambar

1) Lidyia...~~menanam~~... Kuku

2) Yudha...~~menanam~~... Bunga

3) Vigar...~~menanam~~... sampah

4) Alfia...~~menanam~~... lantai

5) Galuh...~~menanam~~... susu

D. apa nama benda dibawah ini ?



pisau



ayam



Meratikan



terangit



dohter

(Post-Test)
8

Instrumen Tes tertulis Penguasaan Kosakata

Nama : Al

Kelas : Dasar I

Hari tes : Selasa 24 Maret 2015

A. Susunlah menjadi kata benda yang benar dengan melihat gambar dalam kotak!

1. c-a-k-n-g-r-i = cangkri



2. b-u-u-k = buku



3. b-o-l-o-m-i-u-n-t-m = botol minum



4. i-p-o-l-s-i = polisi



5. s-e-g-a-m-r-a = seragam



B. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (x) a, b, c, d!

1. Ayah Budi bekerja sebagai . . .

- a. Polisi
- b. Satpam
- c. Tentara



2. Di bawah ini manakah benda yang digunakan untuk minum . . .

- a. Sendok
- b. Gelas
- c. Kempur

3. Anggota tubuh apa yang berfungsi untuk mendengar . . .

- a. Kaki
- b. Telinga
- c. Tangan

4. Manakah hewan yang bisa terbang . . .

- a. Sapi
- b. Gerapah
- c. Burung

5. Anak-anak kelas Dasar 1 meraut menggunakan . . .

- a. pensil
- b. belpoin
- c. rautan

c. Lengkapilah kalimat di bawah ini menjadi yang benar dengan pilihan jawaban di dalam kotak

memotong - menanam - Menggantung - membuang - membaca
menyapu - menulis - minum - makan - menggambar

1) Lidyia . . . Memotong . . . Kuku

2) Yudha . . . Menggambar . . . Bunga

3) Vigar . . . membuang . . . sampah

4) Alfia . . . menulis . . . lantai

5) Galuh . . . minum . . . susu

D. apa nama benda dibawah ini ?



(9)

Instrumen Tes tertulis Penguasaan Kosakata

Nama : GI

Kelas : Dasar 11-

Hari tes : Selasa, 24 Maret 2015

A. Susunlah menjadi kata benda yang benar dengan melihat gambar dalam kotak!

1. c-a-k-n-g-r-i = cangkir-



2. b-u-u-k = buku-



3. b-o-l-o-m-i-u-n-t-m = Botol minum-



4. i-p-o-l-s-i = polisi-



5. s-e-g-a-m-r-a = seragam-



B. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (x) a, b, c, d!

1. Ayah Budi bekerja sebagai... *S...*

- a. Polisi
- b. Satpam
- ☒ c. Tentara



2. Di bawah ini manakah benda yang digunakan untuk minum *B...*

- a. Senilak
- ☒ b. Gelas
- c. Kompor

3. Anggota tubuh apa yang berfungsi untuk mendengar *A...*

- a. Kaki
- ☒ b. Telinga
- c. Tangan

4. Manakah hewan yang bisa terbang *C...*

- a. Sapi
- b. Gerapah
- ☒ c. Burung

5. Anak-anak kelas Dasar 1 meraut menggunakan *C...*

- a. pensil
- ☒ b. belpoin
- ☒ c. rautan

c. Lengkapi kalimat di bawah ini menjadi yang benar dengan pilihan jawaban di dalam kotak

memotong menanam - Menggantung - membuang - membaca

menyapu menulis - minum - makan - menggambar

1) Lidya... *menanam*... Kuku

2) Yudha... *menggantung*... Bunga

3) Vigan... *membuang*... sampah

4) Alfia... *menyapu*... lantai

5) Galuh... *minum*... susu

D. apa nama benda dibawah ini ?



7,5 (for test)

Instrumen Tes tertulis: Penguasaan Kosakata

Nama : Yd

Kelas : Dasar 1

Hari tes : Selasa 24 Maret 2015

A. Susunlah menjadi kata benda yang benar dengan melihat gambar dalam kotak!

1. c-a-k-n-g-r-i = cangkir



2. b-u-u-k = buku



3. b-o-l-o-m-i-u-n-t-m = botol minum



4. i-p-o-l-s-i = polisi



5. s-c-g-a-m-r-a = seragam



B. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (x) a, b, c, d!

1. Ayah Budi bekerja sebagai...

- a. Polisi
- b. Satpam
- ☒ c. Tentara



2. Di bawah ini manakah benda yang digunakan untuk minum...

- a. Sendok
- ☒ b. Gelas
- c. Kempur

3. Anggota tubuh apa yang berfungsi untuk mendengar...

- a. Kaki
- ☒ b. Telinga
- c. Tangan

4. Manakah hewan yang bisa terbang...

- a. Sapi
- b. Gajah
- ☒ c. Burung

5. Anak-anak kelas Dasar 1 meraut menggunakan...

- ☒ a. pensil
- b. balpoin
- c. rautan

c. Lengkapilah kalimat di bawah ini menjadi yang benar dengan pilihan jawaban di dalam kotak

memotong menanam - Menggantung - membuang - membaca

menyapu merulis - minum - makan - menggambar

1) Lidyah ~~memotong~~..... Kuku

2) Yudha ~~menanam~~..... Bunga

3) Vigan ~~membuang~~..... sampah

4) Alifia ~~menyapu~~..... lantai

5) Galuh ~~minum~~..... susu

D. apa nama benda dibawah ini ?



pisu

8



ayam

8



mantan



kaki



dokter

Lampiran 6

Lampiran 6. Perhitungan nilai *Pretest* dan *Posttest*

a. Subjek Pt

Perhitungan nilai *Pretest* dan *Posttest*

$$\text{Skor } \textit{Pretest} = \frac{\text{Jumlah betul}}{20} \times 100 = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

$$\text{Skor } \textit{Posttest} = \frac{\text{Jumlah betul}}{20} \times 100 = \frac{19}{20} \times 100 = 95$$

Perhitungan peningkatan skor *pretest* dan *posttest*

$$\begin{aligned}\text{Peningkatan} &= \textit{Posttest} - \textit{Pretest} \\ &= 95 - 60 \\ &= 35\end{aligned}$$

b. Subjek Tt

Perhitungan nilai *Pretest* dan *Posttest*

$$\text{Skor } \textit{Pretest} = \frac{\text{Jumlah betul}}{20} \times 100 = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

$$\text{Skor } \textit{Posttest} = \frac{\text{Jumlah betul}}{20} \times 100 = \frac{18}{20} \times 100 = 90$$

Perhitungan peningkatan skor *pretest* dan *posttest*

$$\begin{aligned}\text{Peningkatan} &= \textit{Posttest} - \textit{Pretest} \\ &= 90 - 60 \\ &= 30\end{aligned}$$

c. Subjek Al

Perhitungan nilai *Pretest* dan *Posttest*

$$\text{Skor } \textit{Pretest} = \frac{\text{Jumlah betul}}{20} \times 100 = \frac{11}{20} \times 100 = 55$$

$$\text{Skor } \textit{Posttest} = \frac{\text{Jumlah betul}}{20} \times 100 = \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Perhitungan peningkatan skor *pretest* dan *posttest*

$$\begin{aligned}\text{Peningkatan} &= \textit{Posttest} - \textit{Pretest} \\ &= 80 - 55 \\ &= 25\end{aligned}$$

d. Subjek Gl

Perhitungan nilai *Pretest* dan *Posttest*

$$\text{Skor } \textit{Pretest} = \frac{\text{Jumlah betul}}{20} \times 100 = \frac{11}{20} \times 100 = 55$$

$$\text{Skor } \textit{Posttest} = \frac{\text{Jumlah betul}}{20} \times 100 = \frac{18}{20} \times 100 = 90$$

Perhitungan peningkatan skor *pretest* dan *posttest*

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan} &= \textit{Posttest} - \textit{Pretest} \\ &= 90 - 55 \\ &= 35 \end{aligned}$$

e. Subjek Yd

Perhitungan nilai *Pretest* dan *Posttest*

$$\text{Skor } \textit{Pretest} = \frac{\text{Jumlah betul}}{20} \times 100 = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

$$\text{Skor } \textit{Posttest} = \frac{\text{Jumlah betul}}{20} \times 100 = \frac{15}{20} \times 100 = 75$$

Perhitungan peningkatan skor *pretest* dan *posttest*

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan} &= \textit{Posttest} - \textit{Pretest} \\ &= 75 - 60 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Lampiran 7

Tabel 11. Harga kritis untuk dalam Test Wilcoxon

TABEL 9 PADA HARGA-HARGA KRITIS UNTUK DALAM TEST WILCOXON

N	Tingkat signifikansi untuk test satu pihak (One Tail Test)		
	0,025	0,010	0,005
	Tingkat signifikansi untuk test satu pihak (One Tail Test)		
	0,05	0,02	0,01
6	0		
7	2	0	
8	4	2	0
9	6	3	2
10	8	5	3
11	11	7	5
12	14	10	7
13	17	13	10
14	21	16	13
15	25	20	16
16	30	24	20
17	35	28	23
18	40	33	28
19	46	38	32
20	52	43	38
21	59	49	43
22	66	56	49
23	73	62	55
24	81	69	61
25	89	77	68

Lampiran 8 Validasi Instrumen
Guru

Surat Keterangan Validitas Instrumen

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ika Asriyana

NIP : -

Jabatan : Guru Kelas Dasar 1

Menerangkan bahwa Media yang akan digunakan untuk penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Media *Scrabble Word* Bergambar bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB B Karnamanohara", yang disusun oleh:

Nama : Murti Sarining Laras

NIM : 11103241019

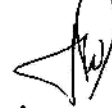
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah sesuai/ tidak sesuai *) dengan Penelitian yang berjudul "Pengaruh Media *Scrabble Word* Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB B Karnamanohara".

Yogyakarta, 2015

Yang menerangkan



Nur Ika Asriyana, S. Kom

NIP.....

Keterangan

*coret yang tidak perlu

Surat Pernyataan validasi
Instrumen Penelitian Dosen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan ini saya,

Nama : Dra. Tin Suharmini, M.Si

NIP : 19560303 198403 2 001

Instansi : PLB FIP UNY

Sebagai validator instrument penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh Media *Scrabble Word* Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara" yang disusun oleh:

Nama : Murti Sarining Laras

NIM : 11103241019

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrument penelitian sudah/ belum *) memenuhi syarat untuk mengambil data pada penelitian tersebut, setelah saya cermati, telaah, dan menganalisis instrumen.

Demikian validasi ini saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, Februari 2015
Validator

Dra. Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001

Keterangan:

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 9

Surat Keterangan dan Instrumen Validasi Media

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isniatun Munawaroh, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen KIP FIP UNY

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media yang dikemas dalam bentuk Media *Scrabble Word* Bergambar dalam penelitian yang disusun oleh:

Nama : Murti Sarining Laras

NIM : 11103241019

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini saya menyatakan bahwa media

<i>Scrabble Word</i> Bergambar

 telah memenuhi syarat sebagai media pembelajaran dan telah melalui validitas ahli media serta dapat digunakan untuk penelitian. Semoga keterangan ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015

Ahli Media



(Isniatun Munawaroh, M.Pd)

NIP. 19820811 200501 1 003

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengaruh Media *Scrabble Word* Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara
Evaluators : Isniatun Munawaroh, M.Pd
Tanggal Evaluasi :

PETUNJUK

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari ahli media mengenai kualitas Media *Scrabble Word* Bergambar yang akan diujicobakan dalam penelitian.
2. Penilaian, kritik, saran, yang disampaikan melalui angket ini akan menjadi acuan peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Media *Scrabble Word* Bergambar yang akan diteliti.
3. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang dipilih.
4. Keterangan penilaian: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang.
5. Media Replika Bangun Datar dikatakan memenuhi syarat untuk di uji di lapangan apabila setiap item memperoleh kategori minimal 'cukup'.
6. Jika ada komentar, kritik, dan saran mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.
7. Selamat menilai dan terimakasih.

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	Catatan
1	Bagaimana kesesuaian media <i>Scrabble Word</i> Bergambar jika digunakan oleh anak tunarungu kelas Dasar 1 terhadap Penguasaan Kosakata (kata benda dan kata kerja)		✓				
2	Bagaimana kesesuaian tampilan media <i>Scrabble Word</i> Bergambar jika digunakan oleh anak tunarungu kelas Dasar 1 terhadap Penguasaan Kosakata (kata benda dan kata kerja)	✓					
3	Bagaimana dengan kaidah <i>'user friendly'</i> yaitu media		✓				

	yang mudah digunakan oleh pengguna						
4.	Bagaimana kesesuaian ukuran bentuk dan kemampuan kosakata pada Anak Tunarungu	✓					
5.	Bagaimana kesesuaian media dengan kemampuan anak tunarungu jika digunakan oleh anak tunarungu kelas Dasar 1 terhadap Penguasaan Kosakata (kata benda dan kata kerja)	✓					

Lampiran 10.
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611; Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1207 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Februari 2015

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : MURTI SARINING LARAS
NIM : 11103241019
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : JLN. Yos Soedarso no.20, Brebes, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB B KARNNAMANOHARA, SLEMAN
Subyek : Anak Tunarungu Kelas Dasar I
Obyek : penguasaan kosakata
Waktu : Februari- April 2015
Judul : Pengaruh Media Scrabble Word Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata Bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB B Karnnamanohara

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 811 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/786/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 24 Februari 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MURTI SARINING LARAS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11103241019
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Yos Sudarso Brebes
No. Telp / HP : 085742313973
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENGARUH MEDIA SCRABBLE WORD BERGAMBAR TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR I
SLB B KARNNAMANOHARA
Lokasi : SLB B Karnnamanohara
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 Februari 2015 s/d 24 Mei 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SLB B Karnnamanohara
6. Dekan FIP UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



YAYASAN TUNARUNGU YOGYAKARTA
Akte Notaris nomor : 26 Tanggal 27 Februari 1998 Ijin Operasional No. 13/ 12/03

**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN B
"KARNNAMANOHAARA"**

Alamat : Jl. Pandean 2, Gang Wulung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta,
Telepon: (0274) 7471326 email: karnnamanohara@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
No.054/ SLB. KM /III/ 2015**

Kepada, Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmawan Cahyadi, S.Pd
NIP : -
Pangkat/ Golongan ruang : -
Jabatan : Kepala SLB B Karnnamanohara
Unit Kerja : Sekolah Luar Biasa Bagian B Karnnamanohara
Alamat : Jl. Pandean 2, Gang Wulung, Gandok, Condongcatur, Depok
Sleman, DI. Yogyakarta. Telp. (0274) 7471326

Menerangkan, bahwa:

Nama : Murti Sarining Laras
NIM : 11103241019
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Waktu Penelitian : Februari – Maret
Judul Penelitian : Pengaruh Media *Scrabble Word* Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara

Yang bersangkutan benar telah mengambil data penelitian di SLB B Karnnamanohara sesuai waktu sebagaimana tersebut di atas.

Demikian surat ini kami buat dengan harapan yang berkepentingan menjadi periksa dan dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya. Apabila dalam surat ini terdapat kekeliruan akan mendapatkan koreksi seperlunya. Terima kasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2015

Kepala Sekolah



Hikmawan Cahyadi, S.Pd